



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA

PANDUAN PENGEMBANGAN

Kurikulum Satuan Pendidikan

EDISI REVISI TAHUN 2025

KURIKULUM





BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA

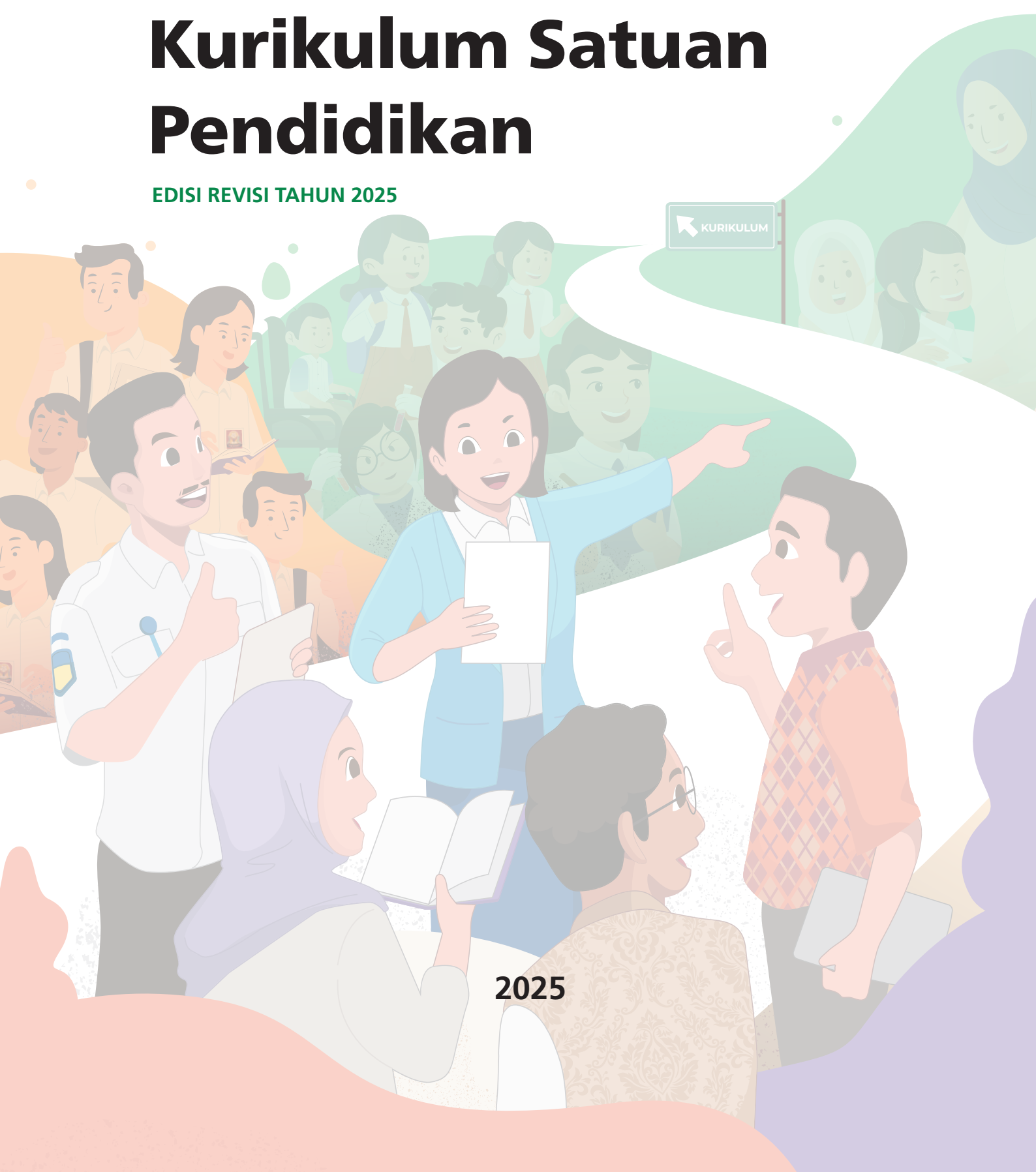
PANDUAN PENGEMBANGAN

Kurikulum Satuan Pendidikan

EDISI REVISI TAHUN 2025

KURIKULUM

2025



Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Edisi Revisi

Pengarah

Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc., Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Penanggung Jawab

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Penyusun

Windy Hastasasi, M.Pd. (Sekolah Cikal, Jakarta)
Ari Dwi Kristiani M.Pd. (Sekolah Dian Harapan, Cikarang)
Dr. Tracey Yani Harjatanaya (Universitas Satya Terra Bhinneka, Medan)
Dr. Yogi Anggraena, S.Si., M.Si. (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Arie Tristiani, S.Pd., M.A. (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
A.M.Yusri Saad, S.S., M.M. (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)

Penelaah

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Muhammad Heru Iman Wibowo, S.Si. (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, S.Si. (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Anggraeni, S.Pd., M.Pd. (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Rizki Maisura, S.Psi. (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)

Wawan, M.Pd. (SLBN Cicendo)
Marini Amalia Ocvianti, S.Si., M.Pd. (SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)
Hairul Saleh, S.Si. (SPNF SKB Bontang, Kalimantan Timur)
Drs. Andri Defrioka, M.Pd. (Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat)
Dudung Abdul Qodir, S.Pd., M.Pd. (Persatuan Guru Republik Indonesia)
Atin Kartinah, M.Pd. (Dinas Pendidikan Kabupaten Garut)

Kontributor

Drs. Zulfikri, M.Ed. (Universitas Terbuka)
Dr. Taufiq Damarjati, M.T (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Fera Herawati, S.Si., M.Si. (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Eskawati Musyarofah Bunyamin, S.Si, M.Pd. (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Antonius Nahak, B.Th. (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Farah Arriani, S.Pd., M.Pd. (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Neneng Kadariyah, S.S. (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Nurul Husnaini Destianty, S.Pd.I. (TK Al Azhar 13 Jakarta)
Misnawati M.Pd (SDN Bintara 6 Kota Bekasi)
Dadi Ardiansyah, S.Pd. (SMPN 19 Jakarta)
Dr. Rusmala Nainggolan, M.Pd (SMAN 109 Jakarta)

Ade Hermawan Zulkarnain, M.Kom. (SMKN 2 Cikarang Barat)
Eko Ady Saputra, S.Pd. (SKB Kulon Progo DIY)
Tri Cahyadi Arief, S.Pd. (SLBN 5 Jakarta)
Dra. Nita Suherneti, M.Si. (Dinas Pendidikan Kota Bandung)
Nuraini Masud (Dinas Pendidikan Kota Belitung)
Dra. Lily Rosnawati, M.Pd. (Dinas Pendidikan Kota Batam)
Yurnida, S.Pd., M.Pd. (Dinas Pendidikan Provinsi Riau)
Dr. Saksono Liliek Susanto. M.Pd. (Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta)
Ardanti Andiarti, S.T. (Praktisi Pendidikan)
Mohamad Irfan, S.T.P. (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Indriyati Herutami, S.Sos. (Praktisi Pendidikan)

Ilustrator

Saad Ibrahim
Anne Nurul Aini

Penata Letak

Muhammad Ridha Ridwan
M. Firdaus Jubaedi
Joko Setiyono

Penerbit:

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP)
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Edisi Revisi Ke-3, Juli 2025

Kata Pengantar

Puji Syukur kehadiran Allah Swt. atas ridha dan rahmat-Nya Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan dapat terselesaikan. Pengembangan kurikulum memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, Kurikulum Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan murid, dan satuan pendidikan, dan daerah.

Dalam penyusunannya, satuan pendidikan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Prinsip pengembangan ini bertujuan untuk membantu proses berpikir dalam menyusun kurikulum satuan pendidikan dan menjadi dasar merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum. Satuan pendidikan diberikan kebebasan dalam pengembangan dengan menyesuaikan tujuan utama dari Kurikulum Satuan Pendidikan, sejauh komponen dasarnya tercakup di dalamnya. Khusus untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kurikulum adalah kurikulum implementatif yang menjabarkan kurikulum inti bidang dan program kompetensi ke dalam bentuk konsentrasi serta potensi internal sekolah dan dunia kerja.

Panduan ini merupakan hasil perubahan/revisi dari Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan sebelumnya. Perubahan tersebut didasari pada hasil umpan balik dari lapangan, serta sebagai bentuk penyesuaian terhadap kebijakan dan regulasi terbaru dalam implementasi kurikulum.

Harapannya, panduan ini dapat dijadikan acuan satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulumnya dengan menyesuaikan konteks dan kebutuhan murid dan satuan pendidikan. Selamat dan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, kontributor dan penelaah, serta Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, yang telah bekerja dengan sepenuh hati untuk menyelesaikan panduan ini.



Kepala Badan Standar, Kurikulum,
dan Asesmen Pendidikan

Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
1 Pendahuluan	1
Fungsi Kurikulum Satuan Pendidikan	2
Cara Menggunakan Panduan	2
Prinsip Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan	3
Sasaran Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan	4
2 Acuan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan.....	5
3 Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan.....	6
Proses Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan	6
Proses Peninjauan dan Revisi Kurikulum Satuan Pendidikan.....	8
Peran Koordinasi dan Supervisi.....	10
Peran Pengawas Sekolah atau Penilik dalam Koordinasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan	11
4 Komponen Kurikulum Satuan Pendidikan.....	12
Komponen 1: Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan.....	15
Proses Berpikir untuk Menganalisis Karakteristik Satuan Pendidikan dan Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan	17
Proses Berpikir untuk Menganalisis Karakteristik dan Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan (untuk SMK)	18
Komponen 2: Visi, Misi, dan Tujuan.....	20
Merumuskan Tujuan Satuan Pendidikan	20
Menyelaraskan Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan	23
Komponen 3: Pengorganisasian Pembelajaran.....	25
Pengorganisasian Pembelajaran di Satuan Pendidikan	25
Menganalisis Kebutuhan untuk Mengorganisasi Pembelajaran	27
Pengorganisasian pembelajaran: Mata Pelajaran, Tematik, Integrasi, dan Blok	28
Komponen 4: Perencanaan Pembelajaran.....	41
Perencanaan Pembelajaran Mendalam	42
Perencanaan Pembelajaran Intrakurikuler	44
Perencanaan Pembelajaran Kokurikuler	46

5	Evaluasi, Pengembangan Profesional, dan Pendampingan.....	47
	Hubungan Evaluasi, Pengembangan Profesional Pendidik, dan Pendampingan dalam Pembelajaran	47
	Prinsip Evaluasi Pembelajaran dan Evaluasi Kurikulum Satuan Pendidikan	48
	Evaluasi Kurikulum Satuan Pendidikan	49
	Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Satuan Pendidikan	50
	Pengembangan Profesional dan Pendampingan di Satuan Pendidikan.....	54
	Perencanaan Berdasarkan Evaluasi untuk Peningkatan Kualitas Layanan Pendidikan.	56
	Glosarium.....	57
	Lampiran	58
	Lampiran 1. Contoh Penggunaan Rapor Pendidikan Untuk Perencanaan Kurikulum Satuan Pendidikan.....	58
	Lampiran 2. Contoh Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan	61
	Lampiran 3. Contoh Pembuatan Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan	64
	Lampiran 4. Contoh Pengorganisasian Pembelajaran	79
	Lampiran 5. Contoh Pengembangan Perencanaan Pembelajaran	83
	Lampiran 6. Contoh Pelaksanaan Evaluasi, Pengembangan Profesional, dan Pendampingan	88
	Lampiran 7. Contoh Ilustrasi Perencanaan Berbasis Data dalam Siklus Kerja Satuan Pendidikan	90
	Lampiran 8. Contoh Penetapan Kurikulum Satuan Pendidikan.....	92
	Lampiran 9. Contoh Kurikulum Satuan Pendidikan.....	94
	Lampiran 10. Tahapan Implementasi	95
	Daftar Pustaka.....	119

1 Pendahuluan

Ringkasan Bab

Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan

Fungsi Kurikulum Satuan Pendidikan

Cara Menggunakan Panduan

Prinsip Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan

Sasaran Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan

Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan merupakan dokumen untuk membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulumnya. Kurikulum satuan pendidikan dikembangkan dan dikelola dengan mengacu kepada standar dan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah serta menyelaraskannya dengan karakteristik dan kebutuhan murid, satuan pendidikan, serta daerah.

Panduan meliputi komponen minimal yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Dalam menyusun kurikulum satuan pendidikan, satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk menentukan bentuk dan sistematika penyusunannya, dan dapat disesuaikan dengan konteks satuan pendidikan.

Panduan ini digunakan bersama dengan dokumen-dokumen lain yang terkait, di antaranya: Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Panduan Kokurikuler, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif, Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling, Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di SMA/MA/Bentuk Lain yang Sederajat, dan Panduan Pengembangan Bakat dan Minat Murid SMK Melalui Pemilihan Konsentrasi Keahlian dan Ekstrakurikuler. Dokumen-dokumen tersebut diharapkan dapat dibaca dan dipelajari dengan saksama sebagai penunjang pengembangan kurikulum satuan pendidikan.

Fungsi Kurikulum Satuan Pendidikan

Kurikulum Satuan Pendidikan merupakan dokumen hidup (*living document*) yang membantu satuan pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang terwujud melalui proses analisis, refleksi, dan evaluasi berbasis data yang telah dijalankan secara sistematis dan terstruktur, yang berfungsi:

1. memunculkan kemandirian dan mengembangkan kompetensi kepala satuan pendidikan, pendidik, dan tenaga kependidikan untuk mengorganisasi dan merencanakan pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien sesuai dengan kondisi dari satuan pendidikan untuk mencapai tujuannya.
2. membantu kepala satuan pendidikan melakukan diversifikasi kurikulum berdasarkan hasil identifikasi potensi dan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan murid. Diversifikasi ini diharapkan dapat memperkuat ciri khas satuan pendidikan dan membantu untuk mencapai visi, misi, dan tujuannya.
3. memunculkan rasa kepemilikan dan kolaborasi dalam menyukseskan pelaksanaan kurikulumnya menuju pendidikan yang berkualitas melalui proses keterlibatan berbagai pemangku kepentingan.

Cara Menggunakan Panduan

Panduan pengembangan kurikulum satuan pendidikan ini disusun untuk membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang kontekstual dan relevan bagi satuan pendidikan, terutama bagi murid dalam mencapai delapan dimensi profil lulusan yaitu (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi. Dimensi profil lulusan merupakan kompetensi utuh yang harus dimiliki oleh setiap murid setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan. Di samping itu, delapan dimensi profil lulusan menumbuhkembangkan lulusan yang memiliki kepemimpinan efektif yang berintegritas, profesional, dan transformatif.

Panduan ini memberikan gambaran mengenai prinsip-prinsip dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum, serta tahapan pembelajaran. Dalam dokumen ini, diberikan beberapa tahapan dalam menyusun setiap komponen kurikulum satuan pendidikan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing. Panduan ini juga berisi contoh-contoh strategi dan alat yang bisa dijadikan inspirasi pengembangan.

Satuan pendidikan memiliki kebebasan untuk mengembangkan kurikulumnya dengan cara lain selama selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Satuan pendidikan dapat melengkapi penyusunan dokumen kurikulum satuan pendidikan dengan menyertakan beberapa lampiran guna mendukung penjelasan komponen analisis satuan pendidikan, pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran, serta evaluasi, pengembangan profesional, dan pendampingan.

Prinsip Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan



Berpusat pada murid

Pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan Murid.



Kontekstual

Menunjukkan diversifikasi, berdasarkan pada karakteristik satuan pendidikan, konteks daerah (sosial budaya dan lingkungan), serta dunia kerja (khusus SMK).



Esensial

Memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami.



Akuntabel

Dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual.



Melibatkan berbagai pemangku kepentingan

Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta dunia kerja untuk SMK dan SLB/SMALB, di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya.

Sasaran Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan

Kepala satuan pendidikan dapat menggunakan dokumen ini untuk memimpin dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum yang kontekstual dan memenuhi kebutuhan belajar murid. Sebagai pemimpin proses belajar di satuan pendidikan, kepala satuan pendidikan memimpin perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum satuan pendidikan, kemudian menetapkan dokumen kurikulum satuan pendidikan. Kepala satuan pendidikan juga perlu melakukan refleksi sebagai bagian aktivitas sehari-hari. Proses refleksi menjadi budaya dan kebiasaan yang dilakukan secara personal dan sebagai bagian diskusi dengan seluruh anggota satuan pendidikan.

Pendidik dapat menggunakan dokumen ini untuk mengembangkan kurikulum yang diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan harapan murid yang beragam di dalam satuan pendidikan. Sebagai fasilitator proses belajar murid di kelas, pendidik perlu mengembangkan rencana pembelajaran, kemajuan pembelajaran (*learning progression*), dan asesmen yang dapat memberikan umpan balik efektif dan melibatkan murid.

Tenaga kependidikan dapat menggunakan dokumen ini untuk mendukung layanan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan murid.

Dinas Pendidikan dapat menggunakan dokumen ini untuk memberi bimbingan bagi satuan pendidikan dalam proses pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kondisi riil satuan pendidikan.

Pengawas sekolah atau penilik diharapkan dapat mendorong tiap satuan pendidikan di bawah binaannya untuk mengembangkan kurikulum secara kreatif dan inovatif yang dijadikan sebagai referensi tiap anggota satuan pendidikan dalam perencanaan pembelajaran dan mencerminkan pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi murid dan pencapaian delapan dimensi profil lulusan.

Pengembangan kurikulum satuan pendidikan tidak menekankan pada pemenuhan aturan administrasi yang seragam.

2 Acuan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan

Sekilas penjelasan mengenai dokumen yang menjadi rujukan dalam mengembangkan kurikulum di satuan pendidikan.

Kurikulum Satuan Pendidikan disusun berdasarkan:

- a. Kerangka dasar Kurikulum dan Struktur Kurikulum yang ditetapkan secara nasional; dan
- b. Visi, misi, dan karakteristik satuan pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum meliputi:

- a. Standar Kompetensi Lulusan;
- b. Standar Isi;
- c. Standar Proses;
- d. Standar Penilaian Pendidikan;
- e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
- f. Standar Pengelolaan;
- g. Standar Sarana dan Prasarana; dan
- h. Standar Pembiayaan.

Kerangka Dasar Kurikulum dan Struktur Kurikulum

Kerangka Dasar Kurikulum dan Struktur Kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah menjadi acuan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang terdiri atas intrakurikuler dan kokurikuler. Selain intrakurikuler dan kokurikuler, struktur kurikulum dapat memuat ekstrakurikuler yang sesuai dengan karakteristik dan kekhasan satuan pendidikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Khusus SMK dan SMALB ditambah dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL), khusus SLB ditambah dengan Keterampilan Pilihan dan Program Kebutuhan Khusus.

3 Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan

Ringkasan Bab

Proses Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan

Proses Peninjauan dan Revisi Kurikulum Satuan Pendidikan

Proses Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan

Dalam penyelenggaraannya, kurikulum satuan pendidikan perlu menjadi dokumen yang dinamis, diperbarui secara berkesinambungan, menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan, dan terus disusun sesuai dengan evaluasi dan kebutuhan satuan pendidikan.

Penyusunan dokumen kurikulum satuan pendidikan hendaknya dimulai dengan memahami secara utuh struktur kurikulum. Langkah penyusunan kurikulum satuan pendidikan merupakan sebuah siklus yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Hal ini berarti proses evaluasi tidak seharusnya menjadi akhir dari proses penyusunan kurikulum satuan pendidikan, melainkan evaluasi dapat menjadi awal siklus yang tidak terpisah sebelum mulai melakukan perencanaan.

Bagi satuan pendidikan yang **belum pernah** menyusun kurikulum satuan pendidikan, berikut beberapa pertanyaan pemantik yang dapat membantu proses penyusunan dokumen:

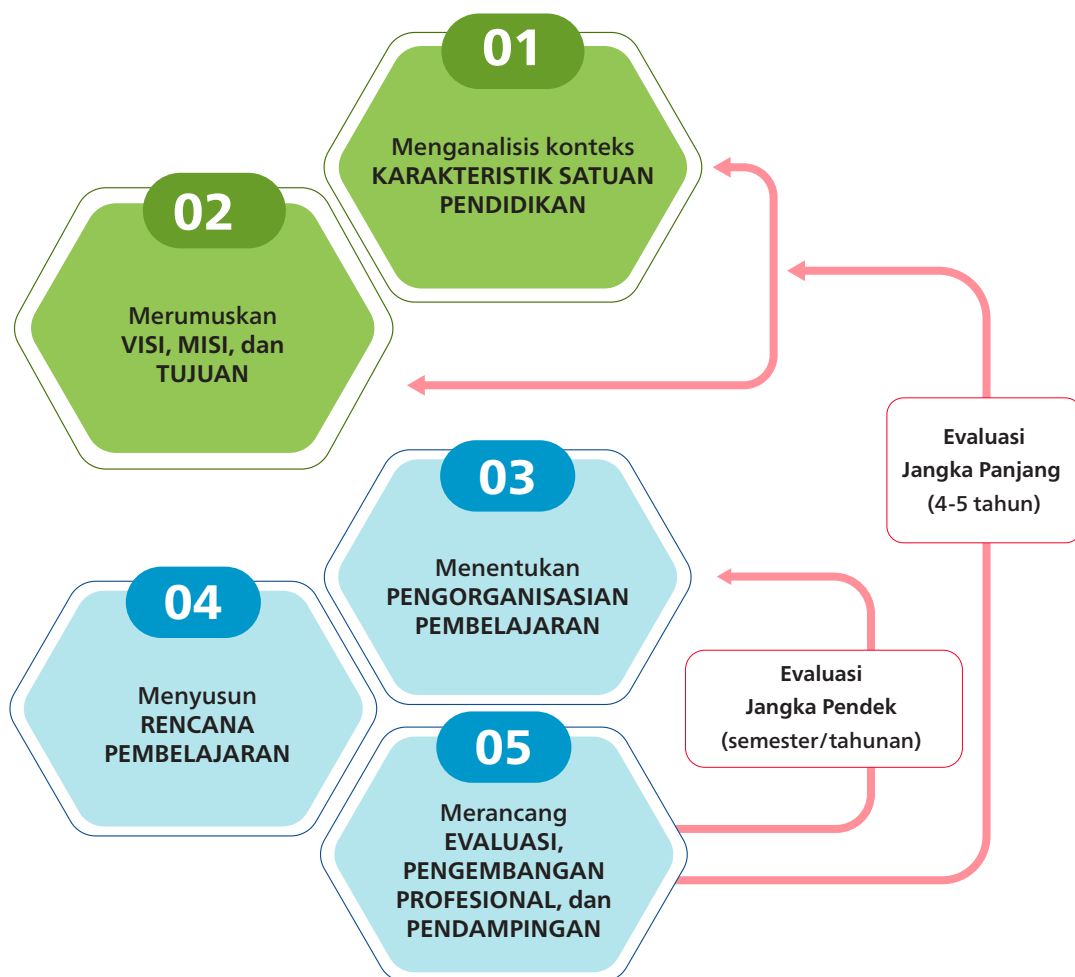
- Apakah satuan pendidikan sudah mengetahui kondisi dan karakteristik satuan pendidikan untuk dapat menyusun kurikulum?
- Apakah satuan pendidikan sudah memiliki inspirasi kurikulum dari satuan pendidikan lain?
- Apakah satuan pendidikan telah memiliki visi dan misi?
- Siapa yang akan memfasilitasi dan terlibat di dalam penyusunan ini?
- Apakah akan dilakukan pembahasan kurikulum oleh pemangku kepentingan internal? (kepala satuan pendidikan dan pendidik)?
- Apakah akan dilakukan pembahasan kurikulum satuan pendidikan oleh pemangku kepentingan eksternal? (meliputi: orang tua, komite satuan pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya yaitu, organisasi, berbagai sentra, serta mitra dunia kerja untuk SMK dan SMALB)?

Proses penyusunan kurikulum satuan pendidikan bersifat:

1. **TETAP** (mengacu kepada kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum ditetapkan oleh pemerintah pusat), dan
2. **FLEKSIBEL/DINAMIS** (mengembangkan kurikulum satuan pendidikan berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan).

Kurikulum Satuan Pendidikan ditetapkan oleh kepala Satuan Pendidikan. Pengawas sekolah atau penilik dan dinas pendidikan memastikan satuan pendidikan melibatkan warga satuan pendidikan berdasarkan potensi dan data.

Langkah-langkah Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (Bagi yang belum pernah menyusun)



Catatan: untuk SMK, langkah nomor 2 adalah 'Merumuskan Visi, Misi, Tujuan Program Keahlian'

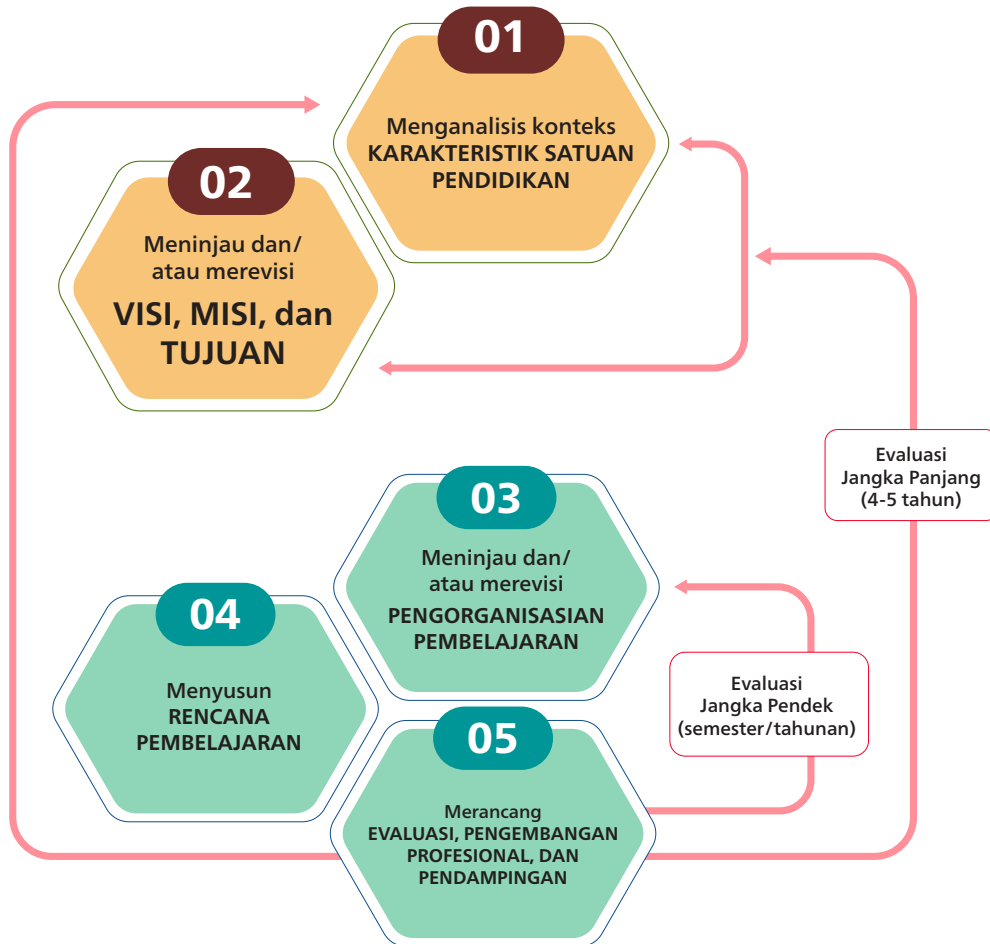
Proses Peninjauan dan Revisi Kurikulum Satuan Pendidikan

Bagi satuan pendidikan yang **sudah pernah** menyusun dokumen kurikulum satuan pendidikan, berikut beberapa pertanyaan pemantik yang dapat membantu proses peninjauan dan revisi dokumen:

1. Apakah sudah melakukan evaluasi kurikulum satuan pendidikan sebelumnya?
2. Adakah hal-hal yang menjadi fokus perbaikan untuk meningkatkan kualitas penerapan kurikulum satuan pendidikan?
3. Siapa yang akan memfasilitasi dan terlibat di dalam peninjauan dan revisi ini?
4. Apakah kurikulum satuan pendidikan yang telah dibuat sudah sesuai dengan kerangka dan ketentuan penyusunan?
5. Apakah ada proses diskusi/kerja kolaborasi untuk menyusun kurikulum satuan pendidikan?
6. Apakah ada informasi atau pembahasan yang disampaikan pada orang tua mengenai kurikulum dan/atau program-program?
7. Apakah ada hal penting yang perlu dibenahi berdasarkan rapor pendidikan yang perlu difasilitasi dalam kurikulum satuan pendidikan?
8. Bagaimana strategi yang akan dilakukan untuk mengevaluasi?
9. Khusus untuk SMK dan SMALB, apakah substansi kurikulum yang ada masih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja?

Langkah-langkah Peninjauan dan Revisi Kurikulum Satuan Pendidikan

(bagi yang telah memiliki dokumen kurikulum satuan pendidikan)



- Peninjauan dapat dilaksanakan secara berkala menyesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan.
- Revisi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi aktual satuan pendidikan.
- Bagi yang sudah memiliki kurikulum satuan pendidikan, proses peninjauan dimulai dari proses evaluasi yang dapat dibagi menjadi evaluasi lingkup kelas dan satuan pendidikan
- Evaluasi lingkup kelas (langkah 3-5) dilakukannya per semester/tahunan sesuai dengan kebutuhan. Evaluasi jangka pendek dapat menggunakan data seperti observasi, diskusi dengan warga sekolah (seperti pendidik, kepala satuan pendidikan, murid), dan rapor pendidikan. Hasil evaluasi ini dapat membantu kepala satuan pendidikan dan pendidik untuk memperbaiki pengorganisasian pembelajaran dan rencana pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran bisa meningkat.
- Evaluasi lingkup satuan pendidikan (langkah 1-5) bisa dilakukan setiap 4-5 tahun

Catatan: untuk SMK, langkah nomor 2 adalah 'Meninjau Visi, Misi, Tujuan Program Keahlian'

Peran Koordinasi dan Supervisi

Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Pasal 38

Pengembangan kurikulum satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melibatkan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama kabupaten/kota.

Peran koordinasi dan supervisi

- Satuan pendidikan menginformasikan ke dinas melalui pengawas sekolah atau penilik bahwa satuan pendidikan sudah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Satuan Pendidikannya.
- Dinas pendidikan diwakili pengawas sekolah atau penilik melakukan supervisi terhadap satuan pendidikan untuk memastikan dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan sudah selaras dengan prinsip pengembangan dan komponen minimum Kurikulum Satuan Pendidikan.
- Jika belum selaras, maka pengawas sekolah atau penilik perlu mendampingi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan komponen minimum.

Peran Pengawas Sekolah atau Penilik dalam Koordinasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan

Dalam rangka koordinasi dan supervisi pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan, maka:

1. **Pengawas sekolah atau penilik** memfasilitasi satuan pendidikan melakukan refleksi, mengidentifikasi akar masalah, dan membuat prioritas.
2. **Pengawas sekolah atau penilik** memfasilitasi satuan pendidikan melakukan analisis karakteristik di lingkungan sekolah.
3. **Pengawas sekolah atau penilik** membantu atau mendorong sekolah untuk mencari data atau informasi menyeluruh untuk analisis karakteristik daerah (potensi dan tantangan daerah dan sekolah), termasuk melibatkan komite satuan pendidikan.
4. **Pengawas sekolah atau penilik** Pengawas sekolah atau penilik membantu satuan pendidikan untuk berjejaring memperkaya pembelajaran untuk intrakurikuler dan kokurikuler.

Dalam prosesnya, pengawas sekolah atau penilik dapat melakukan pendampingan dengan opsi di bawah ini:

- melakukan fasilitasi dengan berdiskusi dengan kepala satuan pendidikan, dan memastikan kepala satuan pendidikan berdiskusi atau mengumpulkan aspirasi pendidik serta warga sekolah
- melakukan fasilitasi dengan berdiskusi langsung dengan kepala satuan pendidikan dan pendidik.

Dalam pengembangan kurikulum ini, pengawas satuan pendidikan atau penilik memastikan satuan pendidikan melibatkan komite sekolah dan warga sekolah. Untuk pendidikan menengah kejuruan, satuan pendidikan juga melibatkan dunia kerja. Bagi pendidikan khusus, satuan pendidikan juga melibatkan ahli yang relevan.

4 Komponen Kurikulum Satuan Pendidikan

Komponen ini menjadi komponen utama yang ditinjau setiap 4 – 5 tahun.

Karakteristik satuan pendidikan	Berdasarkan analisis konteks, diperoleh gambaran mengenai karakteristik satuan pendidikan, termasuk murid, pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dan sosial budaya. Untuk SMK, karakteristik mencakup program keahliannya. Untuk SLB, karakteristik satuan pendidikan mencakup keterampilan.
Visi, misi, dan tujuan	<p>Visi</p> <p>Menggambarkan bagaimana murid menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang satuan pendidikan dan nilai-nilai yang dituju berdasarkan hasil analisis karakteristik satuan pendidikan. Visi juga mengandung nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar murid dapat mencapai delapan dimensi profil lulusan yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD).</p> <p>Misi</p> <p>Menjawab bagaimana satuan pendidikan mencapai visi. Di dalam kalimat misi juga dijabarkan nilai-nilai penting yang diprioritaskan selama menjalankan misi.</p> <p>Tujuan</p> <p>mendeskripsikan tujuan akhir dari kurikulum satuan pendidikan yang berdampak kepada murid. Di dalam kalimat tujuan juga mengandung kompetensi/karakteristik yang menjadi kekhasan lulusan satuan pendidikan dan selaras dengan delapan dimensi profil lulusan. Tujuan juga menggambarkan tahapan-tahapan (<i>milestone</i>) penting dan selaras dengan misi.</p> <p><i>Untuk SMK, visi, misi, dan tujuan disusun untuk lingkup satuan pendidikan dan ditambahkan dengan tujuan program keahlian.</i></p>

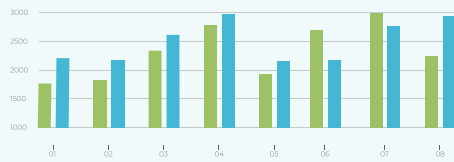
Komponen ini menjadi komponen utama yang ditinjau setiap tahun.

<p>Pengorganisasian pembelajaran</p>	<p>Cara satuan pendidikan mengatur muatan kurikulum dalam satu rentang waktu dan beban belajar, serta cara mengelola pembelajaran untuk mendukung pencapaian delapan (8) dimensi profil lulusan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Intrakurikuler, berisi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar sesuai jadwal dan beban belajar pada struktur kurikulum. • Kokurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler dalam rangka pengembangan kompetensi, terutama penguatan karakter. • Ekstrakurikuler, merupakan kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan kepribadian, kerja sama, dan kemandirian murid secara optimal yang dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.
<p>Perencanaan pembelajaran</p>	<p>Perencanaan pembelajaran meliputi ruang lingkup satuan pendidikan dan ruang lingkup kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup satuan pendidikan memuat alur tujuan pembelajaran beserta gambaran besar asesmen pembelajaran untuk kegiatan intrakurikuler, serta memuat tema pada bentuk kegiatan kokurikuler yang dilakukan. • Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup kelas memuat perencanaan pembelajaran seperti perencanaan pembelajaran (RPP), modul ajar, atau bentuk lainnya. Untuk dokumentasi rencana pembelajaran ini, satuan pendidikan cukup melampirkan beberapa contoh perencanaan pembelajaran atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran 9.

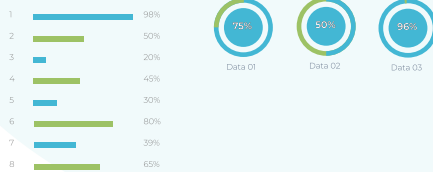


KOMPONEN 1:

Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan



Analisis



Komponen 1:

Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Ringkasan Bab

Proses Berpikir untuk Menganalisis Karakteristik Satuan Pendidikan dan Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan

Proses Berpikir untuk Menganalisis Karakteristik dan Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan (untuk SMK)

Sebelum mengembangkan kurikulum, satuan pendidikan perlu melakukan analisis karakteristik dan lingkungan belajar dengan menampung aspirasi anggota komunitas, dan menjadikan visi dan misi sebagai arahan yang disepakati oleh seluruh warga satuan pendidikan. Analisis karakteristik satuan pendidikan penting untuk dilakukan agar mendapatkan gambaran utuh kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan dan seluruh warganya. Hasil analisis karakteristik akan menjadi landasan dalam proses perumusan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan.

Prinsip-prinsip analisis lingkungan belajar:

- Melibatkan perwakilan warga satuan pendidikan seperti pendidik, tenaga kependidikan, murid, orang tua, dan lain-lain
- Menggunakan data-data yang diperoleh dari situasi nyata/kondisi satuan pendidikan
- Mengalokasikan waktu yang cukup untuk pengumpulan, pengorganisasian, analisis dan dokumentasi data
- Memilah informasi yang relevan dan menyimpulkan untuk mengembangkan strategi atau solusi

Contoh informasi yang perlu didapatkan dalam analisis lingkungan belajar satuan pendidikan:

- Nilai-nilai apa yang perlu dihidupkan oleh satuan pendidikan dalam keseluruhan proses?
- Bagaimana keterlibatan orang tua untuk mendukung perkembangan murid di satuan pendidikan?
- Apa potensi dan kekhasan daerah setempat yang penting untuk diketahui, diberdayakan, atau dilestarikan?
- Bagaimana peran satuan pendidikan sebagai bagian dari masyarakat setempat?
- Apa dampak dari satuan pendidikan yang sudah dapat dirasakan saat ini (baik oleh warga masyarakat maupun warga satuan pendidikan itu sendiri)?
- Bagaimana peran satuan pendidikan dalam menyiapkan murid mencapai delapan dimensi profil lulusan?
- [SMK dan SMALB] Apa potensi daerah dan kondisi dunia kerja yang relevan?

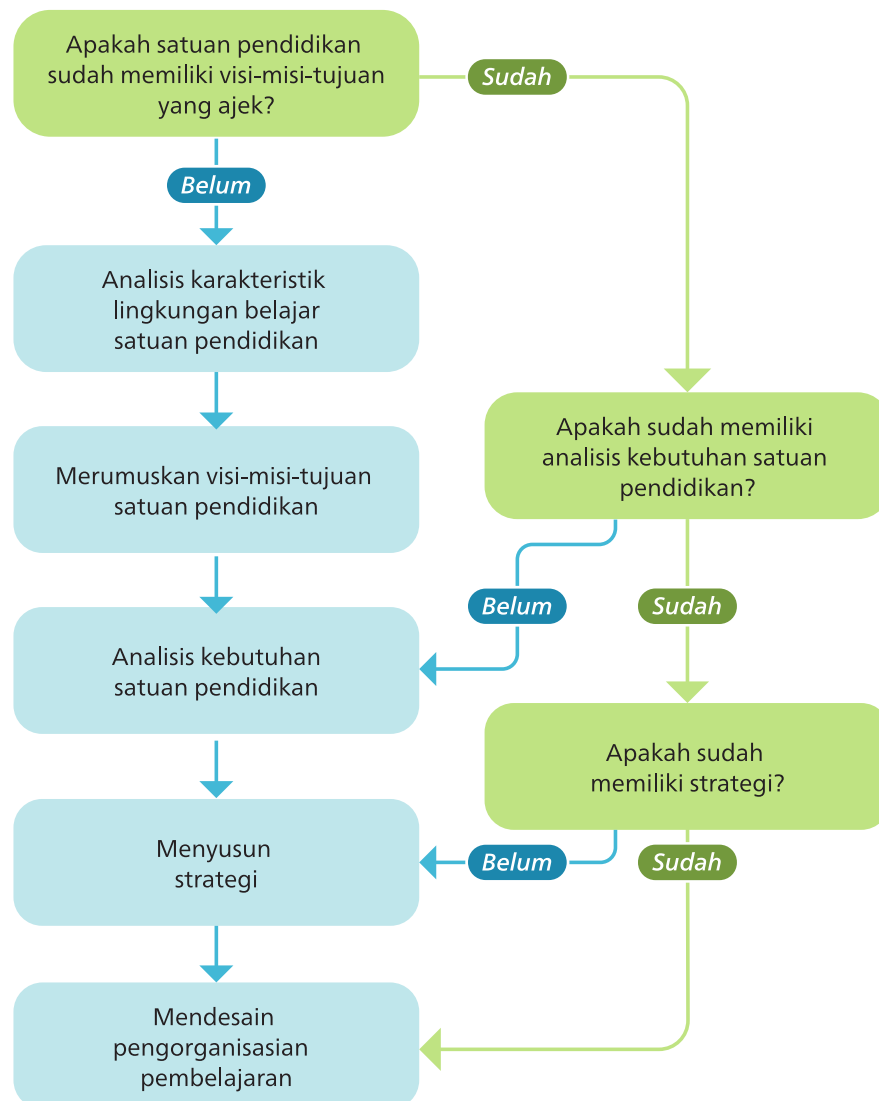
Satuan pendidikan dapat mengumpulkan informasi melalui:

- **Kuesioner**, dengan pertanyaan disesuaikan dengan tujuan dan sasaran yang dibutuhkan
- **Wawancara**, untuk mendapatkan data secara langsung
- **Diskusi kelompok terpumpun/*Focus Group Discussion (FGD)*** dengan mengundang perwakilan dari seluruh warga satuan pendidikan dan tokoh masyarakat
- **Observasi**, mengamati dan mencatat apa yang tampak dari objek penelitian. Disarankan lebih dari 1 orang yang melakukan observasi di waktu yang sama untuk menghasilkan hasil pengamatan yang dapat diandalkan (*reliable*).
- **Analisis Rapor Pendidikan**, terkait mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, mutu dan relevansi pembelajaran. Hasil rapor pendidikan digunakan untuk melakukan identifikasi masalah pada satuan pendidikan, refleksi untuk mencari tahu akar masalah, dan perbaikan kualitas satuan pendidikan. Contoh penggunaan hasil rapor pendidikan dapat dilihat pada Lampiran 1.

Selain cara di atas, satuan pendidikan juga dapat menggunakan cara lain dalam mengumpulkan informasi untuk analisis karakteristik satuan pendidikan.

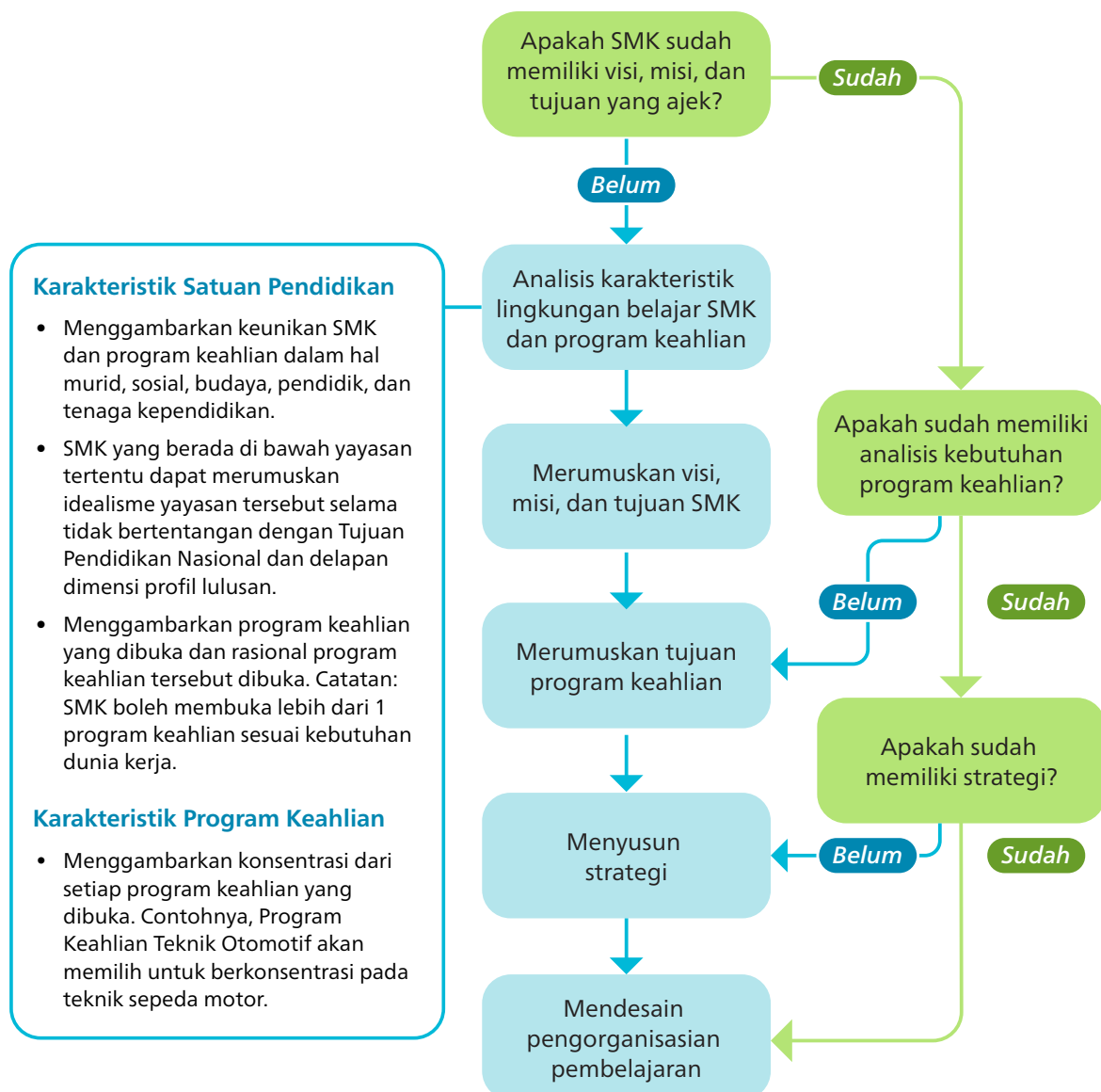
Proses Berpikir untuk Menganalisis Karakteristik Satuan Pendidikan dan Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan

Dalam menyusun kurikulum satuan pendidikan, setiap komponennya dapat dikembangkan melalui proses reversibel (bolak-balik) antara analisis lingkungan belajar satuan pendidikan, visi-misi satuan pendidikan, serta tujuan dan strateginya. Dalam perencanaan, penting bagi satuan pendidikan untuk mengumpulkan berbagai data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Informasi ini kemudian dianalisis untuk memberikan kesimpulan yang tepat bagi perencanaan yang optimal. **Satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai cara yang dinilai sesuai dengan kebutuhan berproses selama hasilnya selaras antarkomponennya.**



Proses Berpikir untuk Menganalisis Karakteristik dan Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan (untuk SMK)

Untuk SMK, visi dan misi disusun untuk lingkup satuan pendidikan, sedangkan tujuan disusun untuk lingkup program keahlian berdasarkan analisis kebutuhan dunia kerja. Dalam menyusun kurikulum satuan pendidikan, setiap komponennya dikembangkan melalui proses reversibel (bolak-balik) antara analisis lingkungan belajar satuan pendidikan, visi-misi satuan pendidikan, serta tujuan dan strategi program keahlian. Dalam perencanaan, penting bagi satuan pendidikan untuk mengumpulkan berbagai data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Informasi ini kemudian dianalisis untuk memberikan kesimpulan yang tepat bagi perencanaan yang optimal. **Setiap program keahlian dapat menggunakan berbagai cara yang dinilai sesuai dengan kebutuhan berproses selama hasilnya selaras antarkomponennya.**





KOMPONEN 2:

Visi, Misi, dan Tujuan

Komponen 2:

Visi, Misi, dan Tujuan

Ringkasan Bab

Visi, Misi, dan Tujuan

Merumuskan Tujuan Satuan Pendidikan

Menyelaraskan Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan

Visi, misi, dan tujuan menjadi referensi arah pengembangan dan menunjukkan prioritas satuan pendidikan.

Merumuskan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan merupakan langkah awal yang sangat penting sebagai acuan utama dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Untuk satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan **harus berpusat pada murid**.

Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan.

- Visi merupakan **gambaran masa depan** yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan.
- Visi harus dapat memberikan panduan/arahan serta motivasi.
- Visi harus tampak **realistis**, kredibel dan atraktif. Sebaiknya mudah dipahami, relatif singkat, ideal dan berfokus pada mutu, serta memotivasi setiap pemangku kepentingan.

<p>Misi adalah pernyataan bagaimana satuan pendidikan mencapai visi, yang ditetapkan untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Pernyataan misi menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh satuan pendidikan. Rumusan misi selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan tindakan, bukan kalimat yang menunjukkan keadaan sebagaimana pada rumusan visi. Antara indikator visi dengan rumusan misi harus ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas. Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi. Misi menggambarkan upaya bersama yang berorientasi kepada murid.
<p>Tujuan adalah gambaran hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu oleh setiap satuan pendidikan dan/atau program keahlian dengan mengacu pada karakteristik dan/atau keunikan setiap satuan pendidikan sesuai dengan prinsip yang sudah ditetapkan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Tujuan harus serasi dan mendeskripsikan misi dan nilai-nilai satuan pendidikan. Tujuan fokus pada hasil yang diinginkan pada murid. Tujuan harus spesifik, terukur, dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan, satuan pendidikan dapat melakukan evaluasi. Tujuan Pendidikan Khusus dapat dikembangkan sesuai karakteristik dan kebutuhan murid. Tujuan Pendidikan Kesetaraan dapat dikembangkan sesuai dengan program pendidikannya (Paket A, B, dan/atau C).

Merumuskan Tujuan Satuan Pendidikan

TIPS

- Fokus untuk memahami dan membantu murid untuk mengenal diri dan cara belajar mereka sendiri.
- Memungkinkan murid untuk melihat kemajuan mereka sendiri, merefleksikan cara dan kekuatan belajar mereka, dan menetapkan tujuan individu.
- Tinjau kembali dan refleksikan berdasarkan delapan dimensi profil lulusan. Sepanjang tahun, murid akan berubah dan bertumbuh. Berikan ruang bagi murid untuk merekam refleksi diri secara teratur.

Tujuan harus selalu merupakan perwujudan dari visi dan misi, dan tujuan satuan pendidikan harus mencerminkan karakteristik atau hasil yang akan dicapai oleh murid. Karakteristik tersebut mencakup berbagai kapasitas dan tanggung jawab seseorang yang mencakup pertumbuhan intelektual, pribadi, emosional, dan sosial.

Prinsip-prinsip dalam merumuskan tujuan yang berpusat pada murid:

1. Dalam kurikulum satuan pendidikan, delapan dimensi profil lulusan secara lengkap menjadi fondasi. Satuan pendidikan dapat menambahkan kompetensi murid sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, selama tidak bertentangan dengan delapan dimensi profil lulusan.
2. Mengevaluasi secara kritis lingkungan belajar di satuan pendidikan dan membuat perubahan yang diperlukan agar memungkinkan semua murid dan pendidik untuk bekerja mengembangkan nilai-nilai delapan dimensi profil lulusan pada murid.
3. Memfokuskan kembali tujuan satuan pendidikan dan program keahlian untuk SMK dan keterampilan pilihan untuk SLB, secara kreatif mengelola sumber daya yang ada pada satuan pendidikan baik itu sumber daya manusia (pendidik, orang tua atau murid) maupun sumber daya lainnya, seperti dunia kerja, lingkungan/komunitas di sekitar satuan pendidikan.
4. Menjadikan delapan dimensi profil lulusan sebagai prinsip utama setiap program pembelajaran untuk membantu murid berkembang sesuai keragaman potensinya.
5. Menggunakan delapan dimensi profil lulusan sebagai alat untuk melakukan refleksi dan analisis seluruh program pembelajaran di satuan pendidikan.
6. Satuan pendidikan melakukan refleksi secara berkala untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran, serta sejauh mana struktur, sistem, dan kurikulum yang diterapkan di satuan pendidikan memungkinkan murid dan pendidik berkembang sesuai dengan delapan dimensi profil lulusan.

Menyelaraskan Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan

TIPS

Saat melakukan analisis lingkungan belajar, pastikan visi, misi, dan tujuan tidak bertentangan dengan kerangka kurikulum yang ditetapkan oleh pusat: tujuan pendidikan nasional dan struktur kurikulum.

Tujuan Pendidikan Nasional

VISI

Apakah visi menggambarkan harapan seluruh warga satuan pendidikan?

Apakah visi menyatakan tujuan besar yang ingin dicapai satuan pendidikan?

Apakah visi sudah berpusat pada murid?

MISI

Apakah misi jelas menyatakan hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi?

Apakah semua warga satuan pendidikan memahami hal-hal yang menjadi prioritas untuk mencapai visi?

TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN

Apakah tujuan sudah secara jelas menyatakan hasil aksi yang perlu dilakukan untuk mencapai misi?

Apakah cara/strategi untuk mencapai misi realistis untuk dijalankan?

KOMPONEN 3:

Pengorganisasian Pembelajaran



Komponen 3:

Pengorganisasian Pembelajaran

Ringkasan Bab

Pengorganisasian Pembelajaran di Satuan Pendidikan

Menganalisis Kebutuhan untuk Mengorganisasi Pembelajaran

Pengorganisasian Pembelajaran: Mata Pelajaran, Tematik, Integrasi, Blok

Pengorganisasian Pembelajaran di Satuan Pendidikan

- Apa yang dimaksud pengorganisasian pembelajaran?
- Apa pentingnya untuk satuan pendidikan?
- Apa saja unsur yang terdapat di dalam pengorganisasian pembelajaran?

Dokumen rujukan dalam menyusun pengorganisasian pembelajaran:

- Kerangka Dasar Kurikulum dan Struktur Kurikulum
- Panduan Kokurikuler
- Panduan Pembelajaran dan Asesmen

Pengorganisasian pembelajaran adalah cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian struktur kurikulum mengatur tentang kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar. Untuk dapat mengorganisasi program pembelajaran secara efektif, satuan pendidikan perlu membuat perencanaan berbasis data. Contoh ilustrasi perencanaan berbasis data dalam bentuk siklus kerja kepala satuan pendidikan dapat dilihat pada Lampiran 7.

Penyusunan struktur kurikulum merupakan hal penting di dalam mengorganisasikan pembelajaran. Struktur Kurikulum merupakan pengorganisasian atas kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar. Kompetensi merupakan kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan kemampuan Murid sebagai hasil dari proses pembelajaran. Muatan pembelajaran merupakan susunan materi atau isi yang disampaikan pada proses pembelajaran, mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diharapkan dikuasai oleh Murid sesuai dengan kebutuhan belajar. Beban belajar sebagaimana merupakan alokasi waktu pembelajaran untuk mencapai kompetensi Murid.

Struktur Kurikulum memuat Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler berisi muatan pembelajaran yang ditetapkan dalam bentuk mata pelajaran wajib, mata pelajaran pilihan, dan atau muatan lokal. Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk SMK dan SMALB merupakan mata Pelajaran. Kegiatan kokurikuler berisi muatan Pembelajaran yang ditetapkan dalam bentuk tema. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu, penguatan karakter melalui gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat, dan/ataucara lainnya. Kokurikuler pada pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya dilaksanakan melalui Pemberdayaan dan Keterampilan. Kegiatan Ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan karakteristik Satuan Pendidikan. Satuan Pendidikan sekurang-kurangnya menyediakan Ekstrakurikuler kepramukaan atau kependuan lainnya.

Oleh karena itu, satuan pendidikan **perlu mengorganisasikan pembelajaran** ke dalam bentuk struktur kurikulum yang meliputi:

Intrakurikuler	kegiatan intrakurikuler berisi muatan pembelajaran yang ditetapkan dalam bentuk mata pelajaran wajib, mata pelajaran pilihan, dan atau muatan lokal. Praktik Kerja Lapangan pada SMK dan SMALB merupakan kegiatan intrakurikuler karena sebagai mata pelajaran.
Kokurikuler	Kegiatan kokurikuler berisi muatan pembelajaran yang ditetapkan berupa tema. Tema dikembangkan oleh Satuan Pendidikan. Kegiatan Kokurikuler juga memuat alur perkembangan kompetensi yang diturunkan dari delapan dimensi profil lulusan.
Ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dikembangkan untuk mengembangkan minat dan bakat murid serta sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Satuan Pendidikan sekurang-kurangnya menyediakan Ekstrakurikuler kepramukaan atau kependuan lainnya.

Menganalisis Kebutuhan untuk Mengorganisasi Pembelajaran

Mengidentifikasi kebutuhan merupakan proses awal dalam menyusun pengorganisasian pembelajaran. Sebelum menentukan struktur kurikulum dan program pembelajaran, satuan pendidikan perlu terlebih dahulu memperhatikan prinsip-prinsip dalam menganalisis kebutuhan satuan pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- memprioritaskan kebutuhan murid
- menyesuaikan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan
- mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan
- mempertimbangkan keterlibatan satuan pendidikan dengan kemitraan bersama dunia kerja dan instansi terkait (untuk SMK dan SMALB)
- mempertimbangkan keterlibatan satuan pendidikan dengan kemitraan bersama LPA (untuk SPK).

Dengan melakukan analisis kebutuhan untuk mengorganisasi dan merencanakan pembelajaran, satuan pendidikan memiliki arah yang lebih jelas dalam menyusun pengorganisasian serta perencanaan pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual.

Selain itu, menggunakan hasil Rapor Pendidikan sebagai perencanaan berbasis data akan sangat bermanfaat untuk mengorganisasi serta merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai kebutuhan dan konteks satuan pendidikan. Dari hasil tersebut, satuan pendidikan akan menemukan serta mengevaluasi apa yang menjadi prioritas di dalam pembenahan pembelajaran selama satu tahun ajaran sehingga tercipta pendidikan yang semakin berkualitas dari tahun ke tahun. Pembenahan pembelajaran tersebut dapat terwujud dalam proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta program-program satuan pendidikan yang disusun dalam satu tahun ajaran. Penyusunan dan perencanaan yang teratur dalam kurun waktu tertentu ini dapat membantu satuan pendidikan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar yang efektif.

Contoh penggunaan hasil Rapor Pendidikan dapat dilihat pada Lampiran 1.

Pengorganisasian Pembelajaran: Mata Pelajaran, Tematik, Integrasi, dan Blok

Terdapat 4 (empat) pengorganisasian yang dapat digunakan oleh satuan pendidikan dalam mengorganisasikan muatan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan tujuan masing-masing satuan pendidikan.

01**Berdasarkan mata pelajaran**

- Setiap pembelajaran dilakukan terpisah antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
- Tatap muka dilakukan secara reguler setiap minggu, dengan jumlah jam tatap muka sesuai dengan yang ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan ketentuan minimal dari pemerintah.

02**Secara tematik**

- Pembelajaran disusun berdasarkan tema yang menaungi kompetensi-kompetensi dari berbagai mata pelajaran.
- Pengorganisasian pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.
- SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran berdasarkan mata pelajaran atau secara tematik.

03**Secara terintegrasi**

- Konsep-konsep dan keterampilan tertentu dari mata pelajaran diajarkan secara kolaboratif (*team teaching*).
- Pendidik berkolaborasi sedemikian rupa untuk merencanakan, melaksanakan, dan melakukan asesmen untuk suatu pembelajaran yang terpadu.
- Sebagai contoh, satuan pendidikan mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara terintegrasi.

04**Secara bergantian dalam blok waktu terpisah**

- Pembelajaran dikelola dalam bentuk blok-blok waktu dengan berbagai macam pengelompokan.
- Sebagai contoh, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial akan diajarkan dari jam 07.00-12.00 dalam semester 1. Contoh lain, mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah.

Tips

- Pengorganisasian pembelajaran akan memengaruhi satuan pendidikan dalam mengelola waktu (penjadwalan) dan sumber dayanya. Oleh karena itu, **perlu mempertimbangkan jumlah pendidik dan murid, beban mengajar, dan kesiapan satuan pendidikan.**
- Satuan pendidikan **dapat memilih salah satu atau mengkombinasikan pengorganisasian tersebut.** Misalnya dengan menggunakan pengorganisasian pembelajaran secara integrasi dan *blocking* secara bersamaan.
- Dalam konteks PAUD, pengorganisasian pembelajaran disarankan menggunakan secara tematik dan/atau integrasi, serta disesuaikan dengan pilihan murid sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Contoh pengorganisasian pembelajaran secara tematik dan/atau integrasi dapat dilihat di Lampiran 4.

Kelebihan

Berdasarkan mata pelajaran	Memudahkan satuan pendidikan dalam pembuatan jadwal pembelajaran di satuan pendidikan.
Secara tematik	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya tema sebagai payung besar yang menaungi kompetensi-kompetensi dari berbagai mata pelajaran. • Mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap murid • Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis • Berpusat pada murid, menghadirkan tema-tema yang relevan serta kontekstual dan berkaitan dengan kehidupan riil murid, memadukan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, menghasilkan pembelajaran yang menggembarakan.
Secara terintegrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Murid belajar suatu konsep secara komprehensif dan kontekstual karena keterampilan, pengetahuan dan sikap diintegrasikan untuk mencapai suatu penguasaan kompetensi tertentu. • Para pendidik terkondisikan untuk berkolaborasi secara intensif karena perlu memilih kompetensi/konten yang selaras dengan pemahaman yang dituju. • Lebih efisien karena pendidik bisa memilah konsep yang perlu dieksplorasi secara lebih mendalam dan konten yang memerlukan waktu lebih sedikit.
Secara bergantian dalam blok waktu terpisah	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan waktu yang cukup bagi murid untuk mempelajari materi secara mendalam. • Waktu pembelajaran menjadi lebih banyak dan hal tersebut memungkinkan murid belajar hingga tuntas. • Dengan blok waktu yang lebih panjang, pendidik memiliki lebih banyak waktu untuk menyelesaikan rencana pelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. • Dengan blok waktu yang lebih lama memungkinkan untuk studi yang mendalam, seperti mengerjakan projek/penelitian individu/kelompok, kolaborasi antar murid dan pendidik.

Hal yang perlu dipertimbangkan

<p>Berdasarkan mata pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Beban yang harus dihadapi murid setiap minggu harus diperhitungkan sedemikian rupa, sehingga murid tidak terbebani dengan banyaknya beban mata pelajaran. • Daya serap murid terhadap mata pelajaran akan sangat berpengaruh jika macam mata pelajaran yang diberikan dalam satu waktu tertentu terlampau banyak. Ada kecenderungan konten suatu mata pelajaran belum terserap, sudah harus ganti mata pelajaran yang lainnya. • Perlunya koordinasi antar pendidik pengampu mata pelajaran. Pengaturan harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga tidak memberikan tugas dalam waktu yang bersamaan.
<p>Secara tematik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan tema tidak harus diawali dari pemetaan kompetensi-kompetensi dari berbagai mata pelajaran. • Satuan pendidikan memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menentukan tema yang relevan dan kontekstual. • Satuan pendidikan memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk menyatukan konsep dari berbagai mata pelajaran atau dikaitkan dengan kehidupan murid • Satuan pendidikan memfasilitasi pendidik untuk berkolaborasi dalam merancang pembelajaran.
<p>Secara terintegrasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan menyelaraskan di antara pendidik mata pelajaran yang mengajarkan tujuan pembelajaran yang berkaitan atau sama dengan unit atau konsep yang dipelajari . • Satuan pendidikan harus memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk mengelola penjadwalan mengikuti kebutuhan/fokus pemahaman yang bisa berbeda setiap term/semester/tahun.
<p>Secara bergantian dalam blok waktu terpisah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaturan jam mengajar pendidik harus diperhitungkan sedemikian rupa, sehingga pendidik tetap memiliki beban kerja proporsional. • Ketersediaan sarana prasarana - mengingat pengorganisasian blok membutuhkan pengaturan sarana dan prasarana yang ketat. • Perlu dirancang strategi tertentu agar materi yang diajarkan pada satu blok tertentu bisa tetap diingat.

Pengorganisasian pembelajaran berdasarkan mata pelajaran

Pengorganisasian pembelajaran berdasarkan mata pelajaran bertujuan untuk mencapai Capaian Pembelajaran di masing-masing mata pelajaran.

Saat perencanaan pembelajaran, pendidik dan wakil kepala satuan pendidikan bidang kurikulum melihat tujuan pembelajaran dan merancang asesmen dan kegiatan untuk setiap mata pelajaran.

Jadwal disusun berdasarkan mata pelajaran dengan masing-masing alokasi jam pelajaran tiap tahunnya.

Matematika

Mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar atau objek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100 (Fase B, Elemen Aljabar).

Tujuan Pembelajaran

Murid mengembangkan pola gambar atau objek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan berbagai operasi hitung.

Bahasa Indonesia

Menulis berbagai tipe teks sederhana dengan rangkaian kalimat yang beragam; dan menggunakan kaidah kebahasaan dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif untuk menulis teks sesuai dengan konteks (Fase B, Elemen Menulis).

Tujuan Pembelajaran

Murid menyusun teks deskriptif sederhana dengan menggunakan kalimat lengkap dan beragam untuk menggambarkan benda atau tempat di sekitarnya

Pendidikan Pancasila	<p>Menunjukkan makna sila-sila Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; mengenal karakter para perumus Pancasila; menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Fase B, Elemen Pancasila).</p> <p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>Murid menuliskan aksi nyata sebagai penerapan Pancasila di rumah, sekolah, dan masyarakat melalui sebuah jurnal harian.</p>
Seni Musik	<p>Mengenal nada dan pola irama menggunakan anggota tubuh maupun alat musik (Fase B, Elemen Mengalami/<i>Experiencing</i>).</p> <p>Tujuan Pembelajaran:</p> <p>Murid mengenali dan menirukan tinggi rendah nada melalui gerakan anggota tubuh (seperti tepuk, langkah, atau hentakan kaki).</p>

Pengorganisasian pembelajaran secara tematik

Pengorganisasian pembelajaran secara tematik adalah pengorganisasian yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Pengorganisasian pembelajaran secara tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

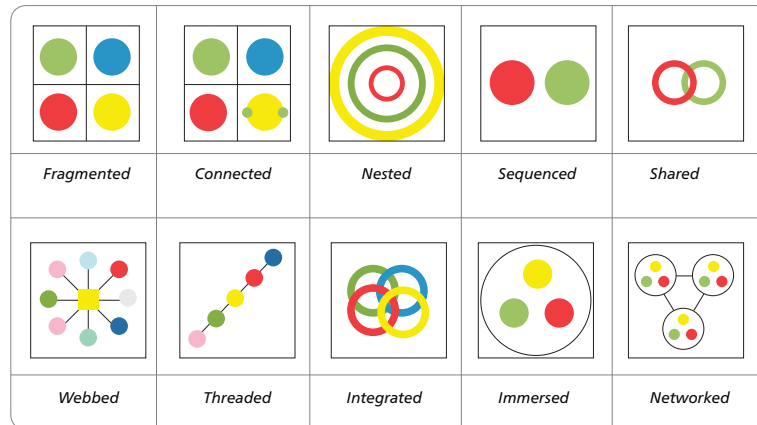
1. Memiliki tema yang dekat dengan kehidupan murid.
2. Tema diibaratkan sebagai payung yang menaungi kompetensi-kompetensi dari berbagai mata pelajaran.
3. Berpusat pada murid dan bersifat fleksibel.
4. Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlihat secara jelas.
5. Materi yang diajarkan bersifat relevan dengan kebutuhan murid sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
6. Hubungan antara kompetensi terlihat jelas di dalam aktivitas yang dilakukan.

Pertanyaan pemantik untuk satuan pendidikan dalam mengorganisasi pembelajaran secara tematik:

1. Apakah ada tema yang kontekstual sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan?
2. Apakah satuan pendidikan memiliki pendidik yang cukup mumpuni untuk menggali informasi dan pengetahuan terkait materi pembelajaran?
3. Apakah satuan pendidikan menyesuaikan ruang lingkup tema dengan usia dan perkembangan murid (minat kebutuhan, dan kemampuan)?
4. Apakah satuan pendidikan cukup fleksibilitas di dalam menyusun tema-tema pembelajaran?
5. Apakah model yang dipilih sudah sesuai dengan konteks satuan pendidikan?
6. Apakah satuan pendidikan telah memikirkan cara penilaian yang komprehensif dalam menyusun tema-tema pembelajaran?

Pengorganisasian pembelajaran secara terintegrasi

Pengorganisasian pembelajaran secara terintegrasi diibaratkan jus, di mana bermacam bahan dilebur dan sudah tidak dapat dipilah. Pembelajaran integratif berfokus membangun pemahaman terhadap satu ide besar (konsep).



Sepuluh model pendekatan terpadu/integratif menurut Forgaty (2009)

Menurut Forgaty (2009), terdapat sepuluh model pendekatan integratif:

1. Model penggalan (*fragmented*) adalah memadukan yang terbatas pada satu mata pelajaran saja.
2. Model keterhubungan (*connected*) adalah memadukan konsep mata pelajaran tertentu dan dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran lain.
3. Model sarang (*nested*) adalah memadukan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran.
4. Model urutan/rangkaian (*sequenced*) adalah memadukan topik-topik antar mata pelajaran yang berbeda secara paralel.
5. Model bagian (*shared*) mengajarkan semua konsep, tetapi dimulai dari memadukan konsep yang beririsan.
6. Model jaring laba-laba (*webbed*) adalah memadukan beberapa konsep yang berkaitan melalui sebuah tema.
7. Model galur/benang (*threaded*) adalah memadukan bentuk keterampilan yang berfokus pada metakurikulum.
8. Model keterpaduan (*integrated*) adalah memadukan konsep-konsep yang beririsan atau tumpang tindih.
9. Model celupan (*immersed*) adalah memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan murid.
10. Model jaringan (*networked*) adalah Integrasi pembelajaran berdasarkan kemungkinan terjadinya perubahan konsep, format pemecahan masalah, dan persyaratan keterampilan format baru setelah murid melakukan studi lapangan dalam situasi, kondisi, dan situasi yang berbeda.

Pengorganisasian pembelajaran secara integrasi

Untuk menguatkan jati diri bangsa, mata pelajaran yang tidak diperkenankan untuk dilebur menjadi unit pelajaran dengan nama yang berbeda adalah **Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Pancasila**.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam menyusun pembelajaran dengan pendekatan secara integrasi:

- Saat menyusun pengorganisasian pembelajaran, pendidik dan wakil kepala satuan pendidikan bidang kurikulum melihat tujuan pembelajaran dan merancang sebuah ide besar (konsep) yang menjadi tujuan akhir proses pembelajaran.
- Jadwal disusun dengan meleburkan beberapa mata pelajaran dan sudah menjadi satu unit pembelajaran integratif sehingga jam pelajaran tidak berdasarkan pada masing-masing mata pelajaran itu sendiri.

Contoh Kerangka Pembelajaran Secara Integrasi

Ide utama/konsep:

Membudidayakan tanaman obat untuk kehidupan rumah tangga dapat memengaruhi pilihan keluarga dalam merawat diri dan lingkungannya.

Asesmen (*performance task*):

Membuat tanaman obat keluarga (TOGA) dengan menanam beberapa tanaman obat, seperti jahe, kunyit, kencur di rumah.

Mata pelajaran yang terintegrasi:

IPA, Seni, dan Prakarya.

Ide utama/konsep:

Pengolahan dan penyajian data terhadap sebuah fenomena dapat menjadi salah satu cara berkomunikasi yang efektif dan menarik.

Asesmen (*performance task*):

Membuat data statistik mengenai jumlah pengangguran di suatu daerah tertentu.

Mata pelajaran yang terintegrasi:

Matematika, IPS, dan Informatika.

Pengorganisasian pembelajaran secara bergantian dalam blok waktu terpisah

Tips:

Pertimbangkan alokasi waktu mata pelajaran, jumlah ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah murid, dan jumlah paralel kelas.

Pertimbangkan bobot kesulitan dan kekhasan dari masing-masing mata pelajaran sehingga murid memiliki jadwal pelajaran yang seimbang pada tahun ajaran tersebut.

Pengorganisasian pembelajaran secara bergantian dalam blok waktu terpisah merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengatur atau mengelompokkan jam pelajaran menjadi lebih panjang dari biasanya yang bertujuan agar murid dapat mengalami proses pembelajaran lebih maksimal.

Dengan pengorganisasian ini, murid dapat menyelesaikan pekerjaannya hingga tuntas karena waktu belajarnya menjadi lebih lama, materi yang diperoleh juga dapat dipelajari lebih mendalam. Selain itu, satuan pendidikan memiliki waktu lebih untuk menyusun perencanaan pembelajarannya.

Pengaturan waktu dengan pengorganisasian ini mempertimbangkan jumlah alokasi waktu mata pelajaran, jumlah ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah murid, dan banyaknya paralel kelas.

Bagaimana pelaksanaannya?

- Pendekatan ini mengelompokkan jam belajar efektif dalam satuan waktu yang terangkum.
- Jadwal disusun per tahun ajaran dengan membentuk blok-blok yang terdiri dari beberapa mata pelajaran.
- Penyusunan jadwal mengatur periode kelas menjadi sedikit, tetapi lebih lama sehingga memungkinkan aktivitas pembelajaran yang lebih fleksibel.
- Pengaturan dalam satu tahun ajaran tergantung kepada kesiapan satuan pendidikan dan sumber daya.

Pengorganisasian Pembelajaran untuk PAUD

Struktur Kurikulum

Berdasarkan regulasi yang mengatur struktur kurikulum, kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar murid dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam Capaian Pembelajaran. Intisari kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah bermain bermakna sebagai perwujudan pembelajaran mendalam. Kegiatan intrakurikuler harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi murid. Alokasi waktu pembelajaran di PAUD usia 4-6 tahun minimal 900 (sembilan ratus) menit per minggu. Alokasi waktu di PAUD usia 3-4 tahun minimal 360 (tiga ratus enam puluh) menit per minggu.

Bentuk pengorganisasian pembelajaran

Dalam konteks PAUD, pengorganisasian pembelajaran disarankan dilakukan secara tematik dan terintegrasi yang disesuaikan dengan pilihan murid sesuai situasi dan kebutuhan.

Pengorganisasian Pembelajaran untuk SMK

Berdasarkan regulasi yang mengatur struktur kurikulum, struktur kurikulum SMK/MAK diawali dengan penentuan Spektrum Keahlian SMK/MAK. Spektrum Keahlian adalah rangkaian keahlian berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Spektrum keahlian dapat berkembang dan disesuaikan dengan dinamika dan kebutuhan dunia kerja. Spektrum Keahlian terdiri atas: Bidang Keahlian, Program Keahlian, dan Konsentrasi Keahlian. Bidang Keahlian adalah pengelompokan program keahlian berdasarkan kompetensi pada sektor usaha sesuai perkembangan dunia kerja. Program Keahlian adalah pengelompokan konsentrasi keahlian berdasarkan kompetensi profesi sejenis atau sub-sektor usaha.

Spektrum Keahlian SMK/MAK menjadi acuan dalam menyusun struktur kurikulum serta pembukaan dan penyelenggaraan bidang dan program keahlian pada SMK. Pengorganisasian program keahlian dilakukan di kelas X.

Penetapan Konsentrasi

Setiap program keahlian terdiri atas minimum 1 (satu) konsentrasi keahlian.

Satuan pendidikan memilih konsentrasi keahlian dari Spektrum Konsentrasi Keahlian yang ditetapkan oleh Kepala BSKAP, Kemendikdasmen. Penetapan konsentrasi keahlian dilakukan di kelas XI.

Satuan pendidikan diberikan peluang untuk mengajukan usulan konsentrasi keahlian baru jika belum tercantum dalam spektrum tersebut. Usulan konsentrasi keahlian baru ini disusun bersama dengan mitra dunia kerja dan disetujui oleh dinas pendidikan provinsi untuk kemudian diajukan ke BSKAP untuk dilakukan penelaahan.

Pengorganisasian Pembelajaran untuk Pendidikan Khusus

<p>Struktur Kurikulum</p>	<p>Struktur kurikulum SLB mengacu kepada struktur kurikulum SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang disesuaikan untuk murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual. Murid yang tidak mengalami hambatan intelektual dapat menggunakan struktur kurikulum SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA dengan memperhatikan akomodasi kurikulum. Penyesuaian struktur kurikulum dilakukan terhadap keterampilan fungsional dan mata pelajaran yang menunjang kebutuhan tersebut. PKL untuk SMALB mempertimbangkan fleksibilitas, keragaman muridnya, dan lokasi.</p>
<p>Program Pendidikan Individual</p>	<p>Satuan pendidikan dapat menyusun Program Pendidikan Individual (PPI) dengan melibatkan kepala satuan pendidikan, pendidik, murid, tenaga ahli, dan orang tua. Asesmen diagnostik dilaksanakan sebelum perencanaan pembelajaran sebagai rujukan untuk menyusun Program Pendidikan Individual (PPI).</p>
<p>Program Kebutuhan Khusus</p>	<p>Program kebutuhan khusus bertujuan untuk membantu murid memaksimalkan indera yang dimilikinya dan mengatasi keterbatasannya.</p> <p>Program kebutuhan khusus bagi murid:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tunanetra: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (OMSK) 2. Tunarungu: Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi, dan Irama (PKPBI) 3. Tunagrahita: Pengembangan Diri 4. Tunadaksa: Pengembangan diri dan gerak 5. Autis: Pengembangan Komunikasi, Interaksi Sosial, dan Perilaku. <p>Program Kebutuhan Khusus di SMALB menjadi mata pelajaran wajib seperti di SDLB dan SMPLB</p>

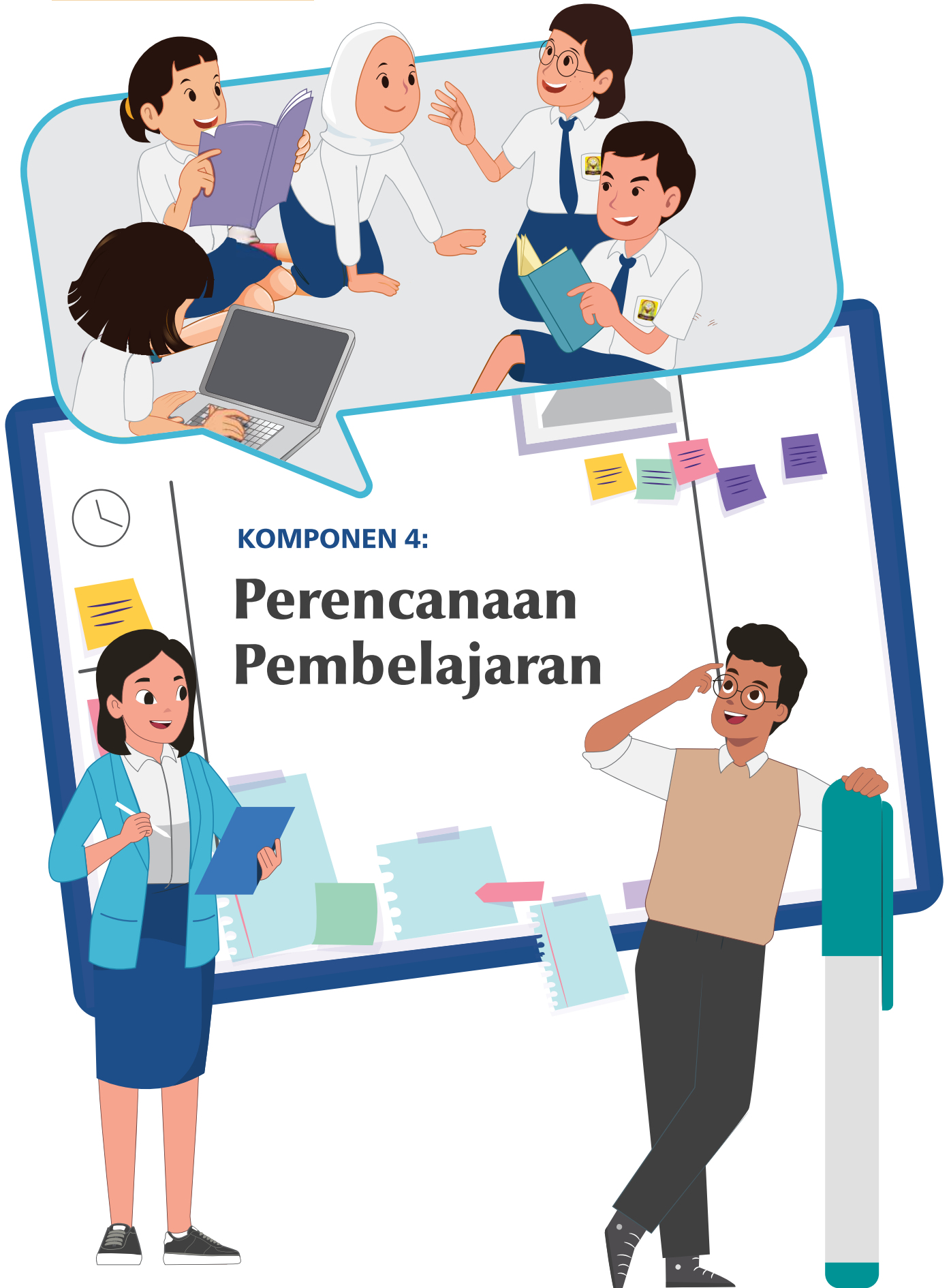
Pertanyaan pemantik dalam mengorganisasikan pembelajaran:

1. Apakah seluruh murid yang ada pada satuan pendidikan memiliki hambatan intelektual?
2. Apakah satuan pendidikan telah melakukan asesmen diagnostik pada murid untuk menentukan program pembelajaran?
3. Apakah satuan pendidikan menjalin kerja sama dengan pihak terkait dalam menyusun Program Pendidikan Individual?
4. Apakah satuan pendidikan bekerja sama dengan pihak terkait untuk melakukan bimbingan konseling?
5. Apakah satuan pendidikan memiliki tenaga ahli?

Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan

Pada satuan pendidikan nonformal program pendidikan Kesetaraan, pengorganisasian pembelajaran bersifat fleksibel dengan memperhatikan karakteristik murid, lingkungan belajar, dan satuan pendidikan. Pengorganisasian pembelajaran memperhatikan pemetaan SKK yang dilakukan oleh satuan pendidikan.

<p>Struktur Kurikulum</p>	<p>Struktur kurikulum pendidikan kesetaraan terdiri dari mata pelajaran kelompok wajib serta muatan pemberdayaan dan keterampilan. Kelompok wajib memuat mata pelajaran yang disusun mengacu pada standar nasional pendidikan sesuai jenjang pendidikan formal dan merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan untuk semua murid.</p> <p>Muatan pemberdayaan dan/atau muatan keterampilan dilaksanakan pada satuan pendidikan sebagai kokurikuler. Pemberdayaan memuat kompetensi untuk menumbuhkan keberdayaan, harga diri, percaya diri, sehingga murid mampu mandiri dan berkreasi dalam kehidupan bermasyarakat.</p> <p>Keterampilan diberikan dengan memperhatikan variasi potensi sumber daya daerah yang ada, kebutuhan murid dan peluang kesempatan kerja yang tersedia, sehingga murid mampu melakukan aktualisasi kemandirian, otonomi, kebebasan, dan kreativitas dalam berkarya untuk mengisi ruang publik secara produktif.</p>
<p>Muatan Pemberdayaan dan Keterampilan</p>	<p>Penguatan kokurikuler dalam pendidikan kesetaraan dilakukan melalui muatan pemberdayaan dan keterampilan, mencakup keterampilan okupasional, fungsional, vokasional, sikap dan kepribadian profesional, dan jiwa wirausaha mandiri yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan. Muatan pemberdayaan dan keterampilan dilaksanakan sesuai dengan SKK di setiap fase pada program Paket A, Paket B, dan Paket C.</p>
<p>Muatan Belajar</p>	<p>Muatan belajar program pendidikan kesetaraan dinyatakan dalam Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang dilakukan satuan pendidikan. 1 SKK dimaknai dengan 1 (satu) jam tatap muka, 2 (dua) jam tutorial, 3 (tiga) jam mandiri, atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya. Pembelajaran tatap muka adalah model pembelajaran di mana pendidik dan murid bertemu serta berinteraksi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tutorial adalah suatu bentuk pembelajaran di mana seorang pendidik atau tutor memberikan bimbingan, dukungan, dan konfirmasi kepada murid, setelah melakukan pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri adalah suatu proses di mana murid mengambil inisiatif dan tanggung jawab penuh atas pembelajaran mereka sendiri.</p>



KOMPONEN 4:

**Perencanaan
Pembelajaran**

Komponen 4:

Perencanaan Pembelajaran

Ringkasan Bab

Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Perencanaan Pembelajaran Intrakurikuler

Perencanaan Pembelajaran Kokurikuler

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi:

1. **Ruang lingkup satuan pendidikan** - penyusunan tujuan pembelajaran dan alurnya untuk kegiatan intrakurikuler dan pemetaan tema untuk kegiatan kokurikuler.
2. **Ruang lingkup kelas** - penyusunan perencanaan pembelajaran kegiatan intrakurikuler (rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar) dan perencanaan pembelajaran kegiatan kokurikuler. Satuan pendidikan dapat menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh perencanaan pembelajaran yang disediakan Pemerintah. Satuan pendidikan cukup melampirkan beberapa perencanaan pembelajaran yang pengembangannya dapat dilihat pada Lampiran 5.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pada mata pelajaran Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK dan SMALB dilaksanakan secara kolaboratif oleh satuan pendidikan dan mitra dunia kerja.

Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, konteks satuan pendidikan, dan karakteristik murid.



Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam didefinisikan sebagai pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu.

- Dalam merencanakan pembelajaran mendalam, satuan pendidikan perlu memperhatikan **prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen**.
- Prinsip pembelajaran dan asesmen harus digunakan secara terintegrasi sebagai pertimbangan utama dalam merancang struktur kurikulum satuan pendidikan.
- Satuan pendidikan dapat menggunakan **Panduan Pembelajaran dan Asesmen** sebagai panduan terkait.

Prinsip Pembelajaran Mendalam	Prinsip Asesmen
Berkesadaran, memiliki kesadaran untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri.	Penilaian hasil belajar murid dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan; pendidik melakukan penilaian yang tidak bias oleh latar belakang, identitas, atau kebutuhan khusus murid.
Bermakna, menerapkan pengetahuannya secara kontekstual.	Penilaian hasil belajar murid dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara objektif.
Menggembirakan, suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi agar murid terhubung secara emosional untuk lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan.	Penilaian hasil belajar murid dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara edukatif.

Pengalaman Belajar Pembelajaran Mendalam

Satuan pendidikan diharapkan menghadirkan pengalaman belajar yang mendalam bagi murid.

Pembelajaran mendalam memberikan pengalaman belajar kepada murid dengan memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Pengalaman belajar ini merupakan aktivitas yang direncanakan dan diberikan oleh pendidik.

Pertanyaan pemantik dalam menyusun pembelajaran mendalam, apakah satuan pendidikan telah:

1. mendorong murid untuk memahami, mengaplikasi, dan merefleksikan pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu?
2. menyusun materi pembelajaran yang membantu murid sampai pada pemahaman konseptual, bukan hanya sekadar mengingat?
3. mengaitkan materi dengan konteks nyata dan relevan bagi kehidupan murid?
4. mengembangkan strategi agar murid tidak hanya memahami materi, tetapi juga dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari?
5. menciptakan rasa senang, antusiasme, dan rasa aman bagi murid untuk belajar?
6. membantu siswa menghubungkan pengetahuan awal mereka dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari?
7. mengajak murid untuk berpikir kritis, berefleksi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah dalam konteks nyata?
8. menyusun asesmen untuk membantu murid memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar?

Perencanaan Pembelajaran Intrakurikuler

Dokumen terkait:

Panduan Pembelajaran dan Asesmen

Catatan:

Pendidik dapat (1) mengembangkan sepenuhnya alur tujuan pembelajaran dan/atau perencanaan pembelajaran, (2) mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan/atau rencana pembelajaran berdasarkan contoh-contoh yang disediakan Pemerintah, atau (3) menggunakan contoh yang disediakan.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, satuan pendidikan perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:



- Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Capaian Pembelajaran ditetapkan oleh Pemerintah dan disusun dalam fase-fase. Untuk SPK, Capaian Pembelajaran mata pelajaran yang menggunakan kurikulum dari Lembaga Pendidikan Asing (LPA) mengacu pada kerangka dasar (*framework*) yang ditetapkan oleh Lembaga Pendidikan Asing (LPA).
- Capaian Pembelajaran diuraikan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan konkret. Perumusan tujuan pembelajaran meliputi kompetensi dan lingkup materi.
- Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut kemudian diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Prinsip penyusunan alur tujuan pembelajaran: esensial, berkesinambungan, kontekstual, dan sederhana. Pada Satuan PAUD, esensi alur tujuan pembelajaran adalah pengorganisasian tujuan pembelajaran berdasarkan laju perkembangan anak yang dikembangkan oleh **masing-masing satuan PAUD** agar dapat mencapai CP. Pada Pendidikan Kesetaraan, proses merancang pembelajaran memperhatikan alokasi waktu didasarkan pada pemetaan Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan bentuk pembelajaran tatap muka, tutorial, mandiri, ataupun kombinasi secara proporsional dari ketiganya.
- Proses merancang pembelajaran dan asesmen meliputi tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual. Dokumen tersebut digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai dimensi profil lulusan dan Capaian Pembelajaran (CP). Dalam proses merancang pembelajaran, pendidik dapat mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran secara mandiri.

Proses Berpikir Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

Proses perancangan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan, kebutuhan murid, serta kesiapan satuan pendidikan.

2 (Dua) aspek tujuan pembelajaran adalah **kompetensi** dan **ruang lingkup materi**. Tujuan pembelajaran yang tersusun dalam alur tujuan pembelajaran akan menjadi dasar bagi pendidik untuk menyusun perencanaan pembelajaran.



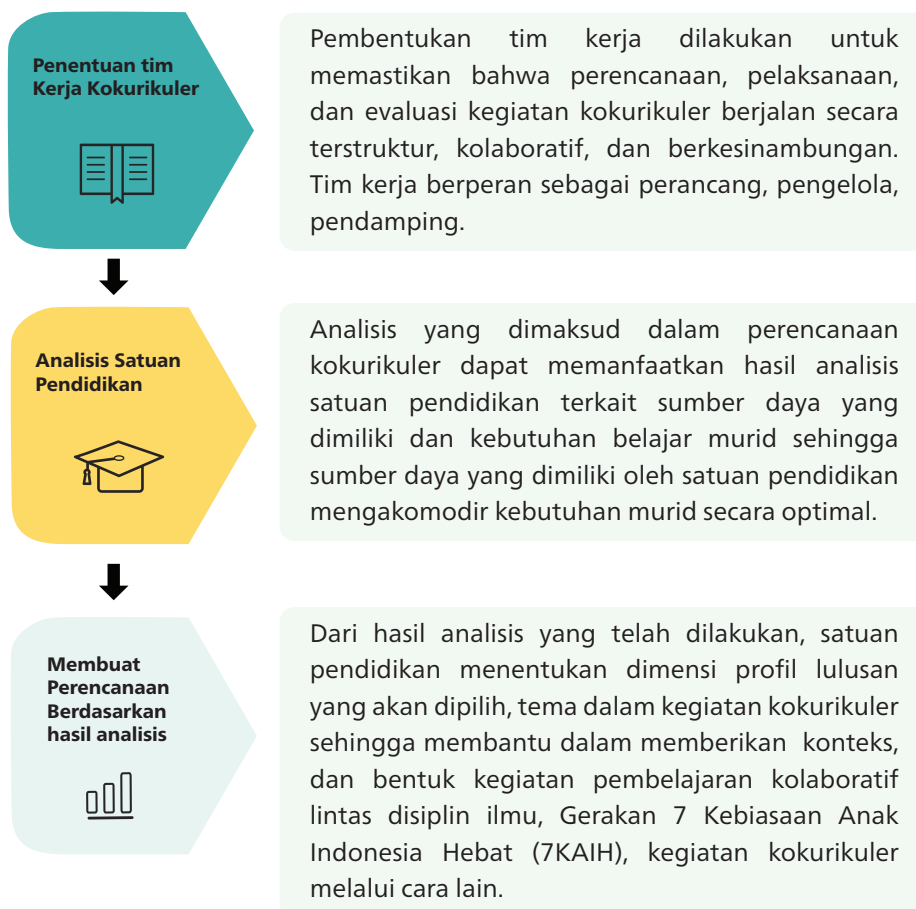
Pertanyaan pemantik:

- Tahap awal: sudahkah mendapatkan contoh alur tujuan pembelajaran? Contoh manakah yang paling sesuai dengan satuan pendidikan Anda?
- Tahap berkembang: dari contoh yang ada, bagian manakah yang hendak dimodifikasi?
- Tahap siap: apakah ada bagian lain yang akan ditambahkan sesuai dengan kebutuhan murid?
- Tahap mahir: apakah ada diskusi bersama kepala satuan pendidikan di dalam menyusun alur tujuan pembelajaran?

Perencanaan Pembelajaran untuk Kokurikuler

Dokumen terkait: Panduan Kokurikuler

Kokurikuler bertujuan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan intrakurikuler dalam rangka pengembangan kompetensi dan karakter murid. Kompetensi dan karakter yang dimaksud adalah delapan dimensi profil lulusan yang selanjutnya dimaknai sebagai alur perkembangan kompetensi. Dalam merencanakan kokurikuler, diperlukan beberapa tahapan kerja sebagai berikut:



5 Evaluasi, Pengembangan Profesional, dan Pendampingan

Ringkasan Bab

Hubungan Evaluasi, Pengembangan Profesional Pendidik, dan Pendampingan dalam Pembelajaran

Prinsip Evaluasi Pembelajaran dan Evaluasi Kurikulum Satuan Pendidikan

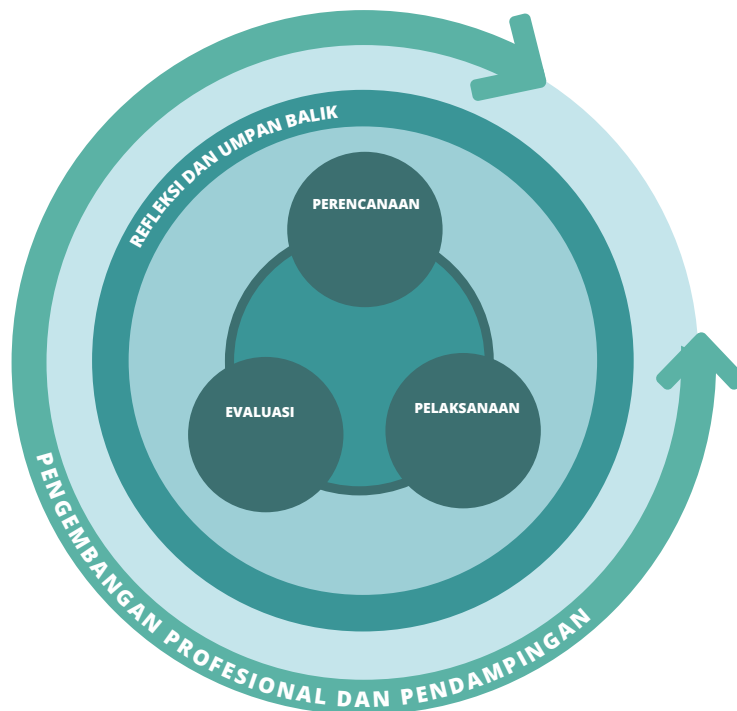
Evaluasi Kurikulum Satuan Pendidikan

Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Satuan Pendidikan

Pendampingan dan Pengembangan Profesional di Satuan Pendidikan

Hubungan Evaluasi, Pengembangan Profesional Pendidik, dan Pendampingan dalam Pembelajaran

Evaluasi berdasarkan proses refleksi dan pemberian umpan balik yang dilakukan secara terus menerus dalam keseharian belajar mengajar penting untuk dilakukan oleh pendidik. Pendampingan dan pengembangan profesional pendidik dalam pembelajaran merupakan salah satu **tindak lanjut dari evaluasi**. Pendidik dapat melakukan refleksi mandiri terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan delapan dimensi profil lulusan).



Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai satu siklus yang saling berkaitan

Prinsip Evaluasi Pembelajaran dan Evaluasi Kurikulum Satuan Pendidikan

- Evaluasi pembelajaran dan evaluasi Kurikulum Satuan Pendidikan **dilakukan secara mandiri dan berkala oleh satuan pendidikan.**
- **Evaluasi pembelajaran** secara menyeluruh bertujuan untuk mengukur keberhasilan pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran.
- **Evaluasi Kurikulum Satuan Pendidikan** bertujuan untuk mengukur keberhasilan kepala satuan pendidikan dan pendidik dalam menjalankan seluruh program pendidikan yang direncanakan dengan tujuan untuk memahami apakah visi, misi dan tujuan satuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dari evaluasi Kurikulum Satuan Pendidikan.
- Kedua proses ini saling berkaitan, tetapi mempunyai sasaran evaluasi yang berbeda. Sasaran langsung dari evaluasi pembelajaran adalah murid dan pendidik, sedangkan sasaran utama evaluasi Kurikulum Satuan Pendidikan adalah kepala satuan pendidikan dan pendidik, di mana murid menjadi sasaran tidak langsung.
- Proses ini dikelola oleh para kepala satuan pendidikan dan/atau pendidik yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini.
- Evaluasi dilakukan secara **bertahap** dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, **sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.**

Prinsip-prinsip melakukan evaluasi:

1. Menetapkan tujuan evaluasi yang akan dilakukan
2. Menetapkan data/informasi yang ingin didapatkan dalam kegiatan peninjauan
3. Menentukan bentuk asesmen yang akan dilakukan untuk mendapatkan data/informasi yang diinginkan
4. Merancang aktivitas evaluasi yang bersifat reflektif dan dapat dijadikan perencanaan dan pengembangan bagi pendidik dan pelaksana program
5. Menggunakan alat penilaian pencapaian yang jelas dan terukur

Evaluasi Kurikulum Satuan Pendidikan

Kapan evaluasi kurikulum satuan pendidikan bisa dilakukan?**a. Ruang lingkup satuan pendidikan**

- **Per semester:** setelah 1 semester selesai, kepala satuan pendidikan dan tim pengembang kurikulum dapat melihat rangkaian pencapaian pembelajaran.
- **Per tahun:** kepala satuan pendidikan, tim pengembang kurikulum, pendidik, komite sekolah, dan pengawas sekolah melakukan evaluasi terhadap pencapaian dan proses pembelajaran dalam satu tahun.

b. Ruang lingkup kelas

- **Per hari:** pendidik membuat jurnal harian dan/atau catatan anekdotal secara informal mengenai bagaimana proses belajar berjalan, bagaimana tujuan belajar tercapai, bagaimana murid merespons proses kegiatan belajar.
- **Per unit pembelajaran:** setelah melakukan asesmen formatif, secara individual maupun tim, pendidik bisa mengkaji ulang proses belajar dan tercapainya tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar.

Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Satuan Pendidikan

Mengapa kurikulum satuan pendidikan perlu ditinjau ulang?

- Meningkatkan hasil belajar murid, keterlibatan, kepuasan belajar
- Menunjukkan kekuatan dan tantangan pelaksanaan program belajar sebagai implementasi kurikulum
- Mengevaluasi perubahan terkini dari implementasi yang dilakukan
- Mengidentifikasi program belajar yang perlu diperbaiki
- Mengukur ketercapaian visi dan misi lewat program yang diajarkan di satuan pendidikan.
- Merupakan sarana pemberian umpan balik pada kompetensi mengajar pendidik, yang selaras dengan tujuan dan kebutuhan belajar murid serta kebutuhan dunia kerja (terutama bagi SMK).

Apa yang bisa ditinjau kembali?

- Alur pembelajaran, mutu dan relevansi hasil belajar dan prosesnya, untuk menentukan Tujuan Pembelajaran berikutnya.
- Kompetensi utuh murid yang memuat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan dituju (mengacu kepada delapan dimensi profil lulusan), dengan mempertimbangkan aspek penting di setiap mata pelajaran (kecuali PAUD) dan kokurikuler.
- Asesmen pembelajaran
- Sumber materi ajar, perlengkapan visual maupun auditori, kesesuaian dengan tahapan perkembangan anak
- Persepsi murid dalam menjalani proses belajar.
- Peningkatan kompetensi dan pengelolaan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan agar mereka dapat bekerja dengan efektif.
- Proses dan program yang dianggap paling berhasil serta indikator keberhasilannya
- Proses dan program apa yang perlu dikembangkan serta bagian-bagian yang paling penting untuk dikembangkan.
- Untuk SMK, relevansi kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja dan berwirausaha
- Untuk pendidikan khusus, kesesuaian layanan pendidikan inklusif dan khusus dengan potensi dan kebutuhan murid

Bagaimana cara melakukannya?

- **Kolaboratif:** melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait, termasuk murid
- **Reflektif:** melihat kembali pencapaian dan kekurangan dari berbagai aspek, jujur, dan berdasarkan bukti
- **Berdasarkan data:** membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan yang ditelaah secara saksama
- **Berpusat pada murid:** mengedepankan kepentingan murid dalam mengambil kesimpulan maupun keputusan
- Fokus pada perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran murid

Siapa yang terlibat dalam evaluasi kurikulum satuan pendidikan?

- Kepala satuan Pendidikan
- Wakil kepala satuan pendidikan bidang Kurikulum (bila ada)
- Kepala Program Keahlian (SMK)
- Pendidik
- Tenaga kependidikan
- Murid
- Orang tua murid
- Pengawas atau penilik satuan pendidikan
- Mitra (dunia kerja, organisasi komunitas, dll)
- Pakar
- Balai Guru Pembelajar

Apa saja yang bisa menjadi sumber data dalam meninjau ulang kurikulum satuan pembelajaran?

- Data asesmen: hasil asesmen murid per unit, proyek murid, survei lulusan, refleksi proses belajar oleh pendidik, observasi kepala satuan pendidikan, Rapor Pendidikan
- Hasil belajar murid: portofolio, produk, hasil karya, dsb.
- Proses refleksi pendidik: jurnal harian, catatan anekdotal
- Rapor Pendidikan

Beberapa contoh cara mengumpulkan informasi

Rapor pendidikan	Menganalisis informasi dari hasil rapor pendidikan
Observasi dan refleksi mandiri	Melakukan asesmen berupa observasi dan refleksi mandiri secara individual terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (tujuan belajar, capaian pembelajaran, delapan dimensi profil lulusan).
FGD (<i>Focus Group Discussion</i>)	Melakukan diskusi terpumpun yang dilakukan secara kelompok untuk melihat hubungan antar data yang dimiliki pada catatan anekdotal, hasil belajar murid, serta refleksi dalam <i>self-study</i> , untuk menganalisis masalah dan menarik kesimpulan, serta mengambil keputusan untuk melakukan perbaikan.
Kuesioner murid	Mengumpulkan persepsi murid terhadap proses belajar, kualitas sarana prasarana, materi/bahan ajar, serta bagaimana murid memaknai hasil belajarnya.
Kuesioner pendidik	Mengumpulkan persepsi pendidik mengenai proses belajar dan mengajar, serta kualitas sarana, prasarana, dan fasilitas yang mendukung terciptanya ekosistem belajar yang optimal.
Kuesioner orang tua	Mengumpulkan persepsi orang tua terhadap perkembangan belajar murid.

Tips

Strategi untuk Evaluasi Kurikulum Satuan Pendidikan

Evaluasi kurikulum satuan pendidikan dapat dilakukan dengan:

- mengadakan pertemuan dengan orang tua, warga satuan pendidikan untuk mendapatkan gambaran mengenai pandangan mereka terhadap evaluasi kurikulum; apa yang dipahami, bagaimana perasaan dan pendapatnya mengenai evaluasi satuan pendidikan
- mengarahkan diskusi pada pembahasan mengenai lingkup evaluasi kurikulum; tunjukkan sampel yang akan digunakan atau dokumen evaluasi yang akan digunakan
- mengamati jalannya program secara saksama untuk mendapatkan informasi nyata mengenai implementasinya dan mengingatkan semua pihak terhadap tujuan program
- memahami tujuan program dan kekhawatiran yang dimiliki pihak-pihak yang terlibat mengenai program dan evaluasi; cari tahu apakah terdapat perbedaan antara tujuan yang tertulis dan tujuan yang disampaikan oleh pihak-pihak yang menjalankan
- mengidentifikasi hal-hal yang menjadi akar permasalahan. Untuk setiap permasalahan perlu didesain proses evaluasi, dan mencari data yang spesifik.
- menentukan cara untuk mencari data; melalui observasi, penilaian, wawancara, diskusi terpumpun ataupun melalui rapor pendidikan
- menjalankan prosedur pencarian dan pengumpulan data secara objektif dan sistematis
- mengelompokkan dan mengatur informasi dalam tema-tema dan menyiapkan potret implementasinya. Potret ini bisa dalam bentuk video, artefak, kasus atau bentuk-bentuk lain
- memutuskan pihak yang akan diberi laporan dan memilih format laporan yang sesuai.

Pengembangan Profesional dan Pendampingan di Satuan Pendidikan

Contoh pertanyaan yang dapat dipakai oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas sekolah atau penilik dalam mendorong proses pengembangan profesional dan pendampingan pendidik:

- Bagaimana kepala satuan pendidikan dapat mendukung pengembangan profesional pendidik?
- Siapa saja pihak dari dalam satuan pendidikan yang dapat dilibatkan untuk membantu proses pengembangan profesional dan pendampingan pendidik?
- Siapa saja pihak dari dalam satuan pendidikan yang dapat dilibatkan untuk membantu proses pengembangan profesional dan pendampingan pendidik?
- Apakah metode pengembangan profesional dan pendampingan pendidik yang sesuai dengan kebutuhan pendidik dan karakteristik satuan pendidikan?
- Apa saja hal-hal yang dibutuhkan untuk mengembangkan kualitas pengajaran?

pengembangan profesional dan pendampingan ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi pendidik, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Kepala satuan pendidikan merancang dan melakukan proses pengembangan profesional dan pendampingan sesuai kebutuhan sebagai tindak lanjut dari hasil pengamatan dan evaluasi dengan melibatkan pengawas. Kepala satuan pendidikan dan pengawas dapat memainkan peran dalam berbagai contoh pengembangan profesional dan pendampingan yang bisa dilakukan di satuan pendidikan, seperti:

Coaching: proses pendampingan untuk mencapai tujuan dengan menggali pemikiran-pemikiran seseorang terhadap suatu masalah.

Mentoring: proses pendampingan dengan berbagi pengalaman/pengetahuan untuk mengatasi suatu kendala

Pelatihan: proses pendampingan dengan menguatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kinerja, dengan narasumber internal atau eksternal (menyesuaikan dengan kemampuan satuan pendidikan)

Prinsip-prinsip pengembangan profesional dan pendampingan

1. Pengembangan profesional dan pendampingan sebagai aktivitas yang dilakukan berdasarkan hasil kegiatan evaluasi disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan (lihat Lampiran 6 sebagai ilustrasi dalam menggunakan evaluasi untuk menyusun program pengembangan profesional dan pendampingan)
2. Satuan pendidikan menetapkan ruang lingkup pengembangan profesional dan pendampingan, serta menentukan area yang perlu diperbaiki apakah dari perencanaan program atau pelaksana program.
3. Pengembangan profesional dan pendampingan dilakukan secara terencana dan strategis untuk mencapai suatu tujuan dalam jangka waktu tertentu, dan orang yang tepat untuk melakukan aktivitas pembinaan tersebut.
4. Pengembangan profesional dan pendampingan dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.
5. Pengembangan profesional dan pendampingan adalah sebuah proses kolaboratif dalam satuan pendidikan antara pendamping dan pendidik, demi tercapainya tujuan bersama.

Perencanaan Berdasarkan Evaluasi untuk Peningkatan Kualitas Layanan Pendidikan

Mengapa perencanaan itu penting?

Perencanaan penting untuk membantu kepala satuan pendidikan dalam menindaklanjuti hasil evaluasi dan refleksi pembelajaran secara sistematis. Dengan melakukan perencanaan, kepala satuan pendidikan dapat membuat keputusan strategis demi meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan memastikan alokasi sumber daya yang dikeluarkan tepat guna.

Satuan pendidikan dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut dalam melakukan perencanaan:

- Perencanaan disusun berdasarkan hasil evaluasi dari pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara berkala dari berbagai perspektif pemangku kepentingan.
- Perencanaan disusun dengan memperhatikan alokasi sumber daya yang dimiliki dan diperlukan.
- Perencanaan dapat disusun dengan memasukkan lini masa yang dapat diubah jika diperlukan.
- Perencanaan yang telah disusun dibagikan kepada warga satuan pendidikan (pendidik, tenaga kependidikan, murid, dan orang tua/wali murid) sesuai dengan kebutuhannya sebagai rujukan bersama dalam menjalankan proses pembelajaran.
- Perencanaan dapat disusun per semester atau per tahun sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan para pemangku kepentingan di satuan pendidikan masing-masing.
- Perencanaan disusun dengan memperhatikan fungsi dan tujuannya. Sebagai contoh, RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) bertujuan untuk merencanakan pengelolaan dan pembiayaan satuan pendidikan. RKT (Rencana Kinerja Tahunan) bertujuan untuk merencanakan kegiatan satuan pendidikan dalam kurun waktu satu tahun yang bersifat strategis. Kalender akademik berisi jadwal penyelenggaraan program dan kegiatan satuan pendidikan. Contoh perencanaan dalam bentuk kalender akademik dapat dilihat pada Lampiran 6.

Glosarium

Anekdotal Berbentuk cerita singkat yang menarik dan mengesankan, biasanya mengenai hal penting dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya.

Eksplorasi Melakukan penyelidikan dan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang lebih banyak.

Holistik Kerangka berpikir yang memandang bahwa setiap hal baru bisa dimaknai dengan baik jika dilihat secara utuh dan menyeluruh serta saling terhubung antar bagiannya.

Implementasi Pelaksanaan di lapangan.

Kolaboratif Bersifat kolaborasi; memiliki ciri-ciri dapat melakukan upaya saling membantu dan berbagi peran untuk menuntaskan sebuah pekerjaan atau mencapai tujuan bersama.

Kontekstual Sesuai dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sesuatu yang bersifat kontekstual pasti memiliki keterkaitan dengan pengalaman yang dapat langsung dirasakan.

Pendidik Tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Pasal 1 angka 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Portofolio Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya murid dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan dalam kurun waktu tertentu.

Lampiran

LAMPIRAN 1

Contoh Penggunaan Rapor Pendidikan Untuk Perencanaan Kurikulum Satuan Pendidikan

Contoh penggunaan Rapor Pendidikan untuk perencanaan pembelajaran di SD A

Ringkasan kondisi SD A

Dari seluruh capaian tahun ini, karakter SD A menjadi indikator pencapaian terbaik. Meski demikian, kemampuan literasi, numerasi, dan iklim kebinekaan adalah indikator dengan pencapaian 'kurang'.

Indikator	Capaian
Kemampuan literasi	Kurang
Kemampuan numerasi	Kurang
Karakter	Baik
Pengalaman pelatihan PTK	Baik
Kualitas pembelajaran	Sedang
Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	Sedang
Kepemimpinan instruksional	Sedang
Iklim keamanan satuan pendidikan	Sedang
Iklim kesetaraan gender	Baik
Iklim kebinekaan	Kurang
Iklim inklusivitas	Sedang
Partisipasi warga satuan pendidikan	Baik
Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu	Baik
Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran	Sedang
Program dan kebijakan satuan pendidikan	Baik

Berdasarkan data tersebut, pembenahan yang dilakukan oleh satuan pendidikan berdasarkan akar permasalahannya dapat disusun untuk membuat perencanaan pembelajaran pada beberapa mata pelajaran sebagai berikut:

Identifikasi	Akar Masalah	Kegiatan Benahi	Inspirasi Kegiatan Benahi
Indikator 1 (Indikator Utama)	Indikator 2 (Subindikator akar masalah)		
Kemampuan literasi	Kompetensi membaca teks sastra	Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, pendidik memfasilitasi pembacaan cerita sastra (dongeng, fabel, legenda) setiap minggu, lalu murid diminta menanggapi cerita melalui menggambar tokoh, menulis ulang, atau berdiskusi dalam <i>circle time</i> .	Kepala satuan pendidikan dan pendidik meningkatkan kompetensi memahami teks sastra murid melalui pembiasaan membaca hening buku cerita sastra selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan diskusi sastra saat pembelajaran berlangsung.
	Kompetensi membaca teks informasi	Di mata pelajaran Pendidikan Pancasila, IPA, IPS, dan/atau Bahasa Indonesia, murid diberi tugas membaca artikel pendek (tentang sains, sejarah, atau peristiwa terkini) lalu mempresentasikan kembali dalam bentuk poster, infografis, atau paparan lisan.	Kepala satuan pendidikan merancang pembelajaran lintas mata pelajaran berbasis informasi aktual, serta membimbing menggunakan berbagai sumber teks informasi untuk memperkuat keterampilan menyimpulkan dan mengevaluasi bacaan. Pembiasaan berbagi informasi terkait pemaknaan isi teks yang relevan bagi murid dari berbagai sumber media informasi di dalam kelompok sebelum pembelajaran dimulai dan saat pembelajaran berlangsung.

Identifikasi	Akar Masalah	Kegiatan Benahi	Inspirasi Kegiatan Benahi
Indikator 1 (Indikator Utama)	Indikator 2 (Subindikator akar masalah)		
Kemampuan numerasi	Kompetensi pada Domain Aljabar	Pada mata pelajaran Matematika, pendidik memberikan soal cerita kontekstual seputar perbandingan harga, pembagian makanan, atau penjumlahan waktu yang menstimulasi pemahaman aljabar dasar (variabel, pola, dan relasi bilangan).	<p>Kepala satuan pendidikan mendukung pembelajaran numerasi kontekstual dengan menyediakan pelatihan soal berpola dan refleksi pendidik, agar numerasi tidak diajarkan secara prosedural saja melainkan bermakna bagi murid.</p> <p>Pembiasaan mengerjakan soal cerita berisi permasalahan sehari-hari yang sering dijumpai pada materi aljabar.</p>
	Kompetensi pada Domain Geometri	Pada mata pelajaran Seni Rupa dan Matematika, murid membangun model bangun datar dan bangun ruang dari kertas lipat, plastisin, atau bahan bekas. Kegiatan ini memperkuat pemahaman bentuk dan ruang secara visual dan kinestetik.	Kepala Satuan Pendidikan mendorong kolaborasi antar pendidik dalam merancang pembelajaran geometris berbasis proyek seni, serta penggunaan alat konkret dan observasi lingkungan sebagai media eksplorasi konsep bentuk dan ukuran.
Iklim kebinekaan	Komitmen kebangsaan	Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, IPS, dan pembelajaran kokurikuler, murid diajak mengenal tokoh nasional, cerita daerah, dan keragaman budaya lewat video, pameran budaya mini, serta sesi refleksi.	Kepala sekolah mengembangkan program pembelajaran lintas budaya yang terstruktur, serta mendorong pendidik memilih materi dan kegiatan yang mencerminkan dimensi kewargaan.

LAMPIRAN 2

Contoh Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Contoh Seluruh Jenjang:

Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan Pada Tahap Siap

Satuan pendidikan dapat mengidentifikasi analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman sebagai dasar penyusunan strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan mempertimbangkan **sudut pandang murid dan orang tua**.

Salah satu cara yang dapat dipakai untuk melakukan analisis ini adalah menggunakan metode SWOT. Satuan pendidikan dapat menggunakan metode lainnya untuk melakukan analisis ini.

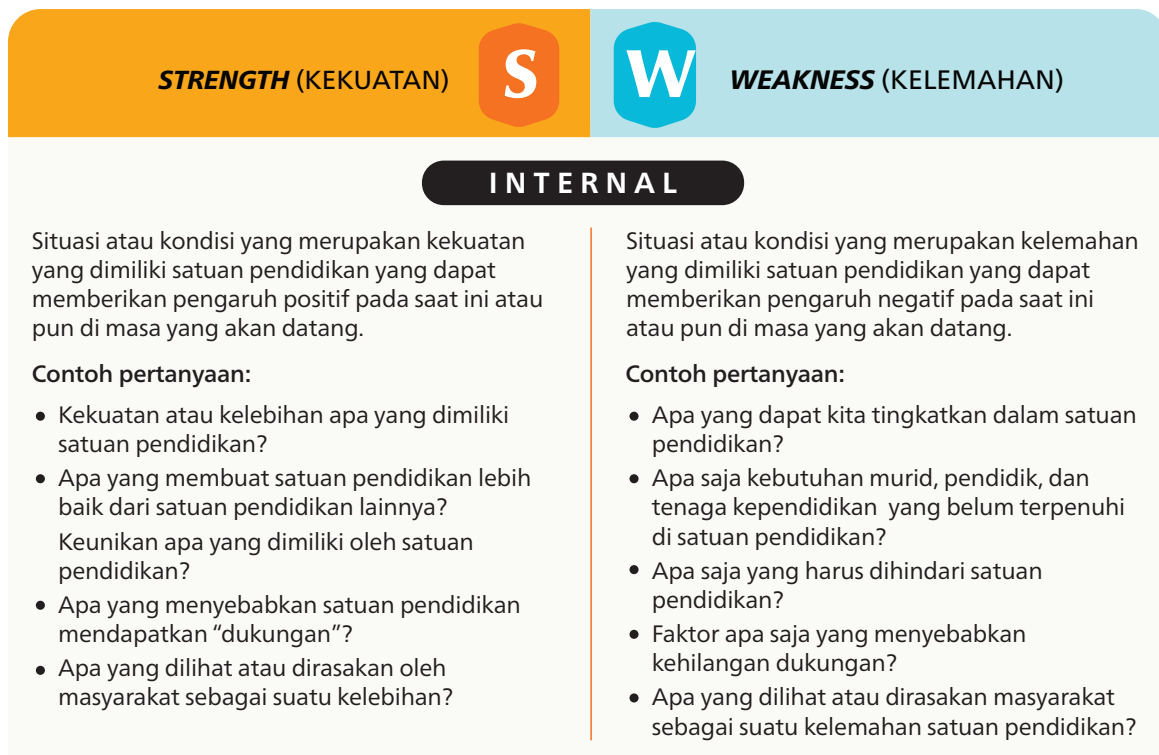


Contoh untuk Seluruh Jenjang:

Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan Pada Tahap Mahir

Satuan pendidikan dapat mengidentifikasi analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman sebagai dasar penyusunan strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan mempertimbangkan sudut pandang kebijakan daerah/nasional dan **sudut pandang/masukan** berbagai pemangku kepentingan (pihak internal dan eksternal satuan pendidikan).

Salah satu cara yang dapat dipakai untuk melakukan analisis ini adalah menggunakan metode SWOT. Satuan pendidikan dapat menggunakan metode lainnya untuk melakukan analisis ini.



OPPORTUNITY (PELUANG)**O****T****THREAT (ANCAMAN)****E K S T E R N A L**

Situasi atau kondisi yang merupakan peluang atau kesempatan di luar satuan pendidikan yang dapat memberikan peluang untuk berkembang di kemudian hari.

Contoh pertanyaan:

- Apa sumber daya dari lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan oleh satuan pendidikan dalam proses belajar?
- Apa saja kesempatan yang ada di luar satuan pendidikan? (Misal: lingkungan yang mendukung, pelaku usaha yang relevan serta berpotensi untuk diajak bersinergi dalam pengembangan sekolah)
- Perubahan apa saja yang terjadi di luar satuan pendidikan (hasil riset terbaru, praktik- praktik pendidikan dan pengasuhan) yang selaras dan bisa menjadi pendukung satuan pendidikan?
- Apa saja perkembangan pola pikir masyarakat (orang tua dan praktisi pendidikan) yang bisa membantu satuan pendidikan untuk melakukan inovasi?

Ancaman atau tantangan apa saja yang mungkin akan dihadapi satuan pendidikan yang dapat menghambat laju perkembangan satuan pendidikan.

Contoh pertanyaan:

- Hambatan apa yang sedang dihadapi sekarang?
- Tren apa yang menyebabkan ancaman bagi satuan pendidikan? Misalnya: Perkembangan Teknologi
- Adakah perubahan peraturan pemerintah yang akan berdampak bagi perkembangan satuan pendidikan?

LAMPIRAN 3

Contoh Pembuatan Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan

Contoh Menyelaraskan Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan Pada Tahap Awal dan Berkembang

Visi dan misi perlu dikomunikasikan dengan jelas kepada seluruh warga satuan pendidikan untuk membantu mereka memahami dampak peran masing-masing terhadap pencapaian visi satuan pendidikan. Semua program prioritas dan tugas yang dilaksanakan oleh setiap warga satuan pendidikan harus selaras dengan visi dan misi satuan pendidikan.

- Apakah pendidik, tenaga kependidikan, dan warga sekolah lainnya memahami visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan?
- Apakah pendidik, tenaga kependidikan, dan warga sekolah lainnya memahami keterkaitan antara visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan?
- Bagaimana kepala satuan pendidikan menyelaraskan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan dengan praktik keseharian?
- Apakah strategi yang disusun mendukung pencapaian visi dan selaras dengan misi satuan pendidikan?
- Apakah program yang diprioritaskan sudah mendukung pencapaian visi dan selaras dengan misi satuan pendidikan?
- Apakah program prioritas sudah menjawab kebutuhan murid?

Contoh Membuat Visi Pada Tahap Siap

Tips

- Sesuaikan pertanyaan untuk murid dengan tahapan perkembangan/belajarnya
- Tenaga kependidikan terkadang tidak melihat dirinya sebagai pendidik. Berikan pengantar bahwa bekerja di satuan pendidikan adalah pendidik, apapun perannya.
- Untuk wakil orang tua, perlu cermat memilih perwakilan agar perwakilan representatif (orang tua baru dan lama, orang tua yang kritis terhadap tujuan pendidikan untuk murid dan paham alasan memilih satuan pendidikan tersebut).

1. Lakukan wawancara atau survei terhadap murid, pendidik dan tenaga kependidikan, dan orang tua untuk mendapatkan informasi sebagai bahan diskusi.
2. Dari jawaban mereka, buatlah keterkaitan/benang merah
3. Letakkan jawaban-jawaban ketiga kelompok tersebut sehingga semuanya terlihat.
4. Telisik persamaan dan perbedaannya:
 - a. Kumpulkan sebanyak mungkin persamaannya. Kumpulan persamaan ini merepresentasikan harapan bersama warga satuan pendidikan.
 - b. Bahas perbedaan yang ditemukan. Apa saja kemungkinan yang membuat perbedaan tersebut?
 - c. Apa kaitannya dengan persamaan yang ditemukan?
4. Mengubah kesimpulan yang didapatkan menjadi kalimat visi.
5. Menentukan komponen utama visi yang diturunkan menjadi indikator-indikator pencapaian visi.

Murid	<ul style="list-style-type: none"> • Apa kebutuhan yang ingin dipenuhi di satuan pendidikan? • Satuan pendidikan seperti apa yang kamu inginkan? • Hal apa yang paling ingin didapat/dipelajari/dikuasai di satuan pendidikan? • Apa yang paling penting bagi kamu di satuan pendidikan?
Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengapa memilih profesi sebagai pendidik/bekerja di satuan pendidikan? Apa yang ingin dicapai? • Apa harapan bagi murid yang ada di satuan pendidikan ini? Jika mereka keluar atau sudah lulus ingin mereka jadi individu seperti apa? • Apa nilai-nilai yang Anda percayai? Bagaimana menanamkan itu pada murid? Apa perubahan diri yang diharapkan terjadi?
Orang tua	<ul style="list-style-type: none"> • Mengapa memilih satuan pendidikan ini? • Apa harapannya terhadap satuan pendidikan? • Pribadi murid seperti apa yang diharapkan? • Kalau bisa menentukan hal paling penting yang perlu dipelajari di satuan pendidikan, apakah itu?

Contoh Membuat Misi Pada Tahap Siap

Tips

Untuk membuat kalimat aksi yang jelas, gunakan kata kerja operasional yang bersifat umum yang masih bisa diterjemahkan menjadi pernyataan spesifik.

Contoh:

- Menjadi satuan pendidikan yang **menginspirasi** perubahan.
- **Menginisiasi** aksi-aksi nyata dalam rangka mendidik masyarakat mengenai cara hidup ramah lingkungan.

1. Membuat misi dapat dilakukan dalam kelompok-kelompok diskusi. Setiap kelompok dapat ditugaskan untuk membuat sebanyak mungkin kalimat aksi dari satu indikator pencapaian visi.
2. Kelompok membuat kalimat-kalimat aksi yang sesuai dengan indikator pencapaian visi yang dimaksud.
3. Dalam rapat pleno, semua kalimat aksi yang telah dibuat direviu bersama, dikelompokkan berdasarkan kemiripan dan mengarah pada komponen visi yang serupa. Kemudian dirumuskan dalam kalimat aksi yang lebih sederhana, tetapi dengan cakupan yang lebih luas. Satu indikator pencapaian visi dapat dibuat ke dalam 1-3 kalimat misi.
4. Cek kembali kalimat misi yang sudah dibuat dengan pertanyaan pemantik berikut:
 - Apakah misi sudah berupa kalimat tindakan?
 - Apakah misi menjelaskan pencapaian indikator visi?
 - Apakah misi sudah dinyatakan dengan jelas dan tidak multitafsir?
 - Apakah misi menunjukkan keberpihakan pada murid?

Contoh Membuat Visi pada Tahap Mahir

Tips

Selain melibatkan murid, pendidik dan tenaga kependidikan, dan orang tua, satuan pendidikan juga dapat melibatkan pihak-pihak lainnya untuk mendapatkan gambaran terhadap kebutuhan dunia kerja dan potensi kemitraan yang dapat terjalin untuk dapat membantu mengoptimalkan pencapaian visi.

1. Selain melakukan wawancara atau survei terhadap murid, pendidik dan tenaga kependidikan, dan orang tua, satuan pendidikan juga dapat melibatkan alumni, mitra dunia kerja, dan dinas pendidikan provinsi untuk mendapatkan informasi sebagai bahan diskusi.
2. Dari jawaban mereka, buatlah keterkaitan/benang merah
3. Letakkan jawaban-jawaban kelompok tersebut sehingga semuanya terlihat.
4. Telisik persamaan dan perbedaannya:
 - a. Kumpulkan sebanyak mungkin persamaannya. Kumpulan persamaan ini merepresentasikan harapan bersama warga satuan pendidikan.
 - b. Bahas perbedaan yang ditemukan. Apa saja kemungkinan yang membuat perbedaan tersebut?
 - c. Apa kaitannya dengan persamaan yang ditemukan?
4. Mengubah kesimpulan yang didapatkan menjadi kalimat visi.
5. Menentukan komponen utama visi yang diturunkan menjadi indikator-indikator pencapaian visi.

Alumni	<ul style="list-style-type: none"> • Apa mata pelajaran yang diambil pada saat belajar di satuan pendidikan selaras dengan jurusan/bidang pekerjaan yang ditekuni? • Apa tantangan terbesar yang dihadapi ketika baru belajar di jenjang berikutnya/bekerja? • Apakah satuan pendidikan memberikan kompetensi yang mumpuni untuk berada di jenjang berikutnya/bekerja?
Mitra Dunia Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Apa bidang pekerjaan yang akan sangat dibutuhkan 10 tahun dari sekarang? • Kompetensi seperti apa yang diharapkan dapat dicapai oleh lulusan satuan pendidikan? • Profil pekerja seperti apa yang menonjol dan dapat menjadi pemimpin di bidang pekerjaan?
Dinas Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Apa visi, misi, dan tujuan daerah? • Apa saja perubahan sistem yang terjadi di daerah setempat? • Apakah ada integrasi aktivitas untuk mendukung pencapaian visi satuan pendidikan?

Contoh

Membuat Tujuan Satuan Pendidikan atau Program Keahlian

Tujuan dibuat untuk menerjemahkan kalimat tindakan dalam misi menjadi aksi-aksi spesifik dan terukur. Aksi-aksi inilah yang selanjutnya akan digunakan manajemen satuan pendidikan untuk menyusun program kerja yang akan direfleksikan dan dievaluasi dalam kurun waktu tertentu.

Prinsip penting dalam membuat tujuan:

- S** *Specific*
 - Apakah tujuan dibuat sederhana dan spesifik?
 - Apakah tujuan dapat menunjukkan ciri khas satuan pendidikan?
- M** *Measurable*
 - Apakah tujuan dapat diukur dan dapat memotivasi warga satuan pendidikan agar tercapai?
 - Apakah kriteria pencapaiannya jelas?
- A** *Achievable/Attainable*
 - Apakah tujuan dapat dicapai dan dilaksanakan oleh seluruh warga satuan pendidikan?
 - Apakah pembuatan tujuan melibatkan masukan/sudut pandang pihak eksternal?
- R** *Relevant*
 - Apakah tujuan relevan dengan misi dan masuk akal?
 - Apakah tujuan menempatkan murid sehingga mampu memperkuat kompetensinya?
- T** *Time Bound*
 - Apakah tujuan memiliki alokasi waktu yang lebih fleksibel dengan lini masa yang disesuaikan dengan kebutuhan?
 - Apakah tujuan melibatkan semua pendidik dalam pembuatan lini masa tersebut?

Selain SMART (*Specific, Measurable, Achievable/Attainable, Relevant, Time bound*), ada dua prinsip tambahan yang perlu dipertimbangkan ketika satuan pendidikan menyusun tujuan satuan pendidikan atau program keahlian (untuk konteks SMK).

Prinsip penting dalam membuat tujuan:

S	<i>Specific</i>
M	<i>Measurable</i>
A	<i>Achievable/Attainable</i>
R	<i>Relevant</i>
T	<i>Time bound</i>

Selain prinsip ini, hal penting lainnya adalah:

E	<i>Evaluated</i> , tujuan perlu dievaluasi untuk memastikan pencapaiannya, secara berkala menyediakan waktu untuk mendiskusikan bersama warga satuan pendidikan.
R	<i>Reviewed</i> , tujuan juga perlu ditinjau secara berkelanjutan, direfleksikan bersama, dan didiskusikan modifikasi yang perlu dilakukan.

Contoh tahapan membuat tujuan satuan pendidikan:

1. Dari kalimat misi yang dibuat, deskripsikan langkah yang dilakukan agar misi tersebut dapat diselesaikan.
2. Pastikan setiap kalimat tujuan dibuat dengan spesifik, dapat diukur, dan memiliki alokasi waktu yang jelas.
3. Contoh berikut dapat digunakan untuk mengecek setiap kalimat tujuan sudah memenuhi prinsip SMART (baris berwarna adalah penjelasan dari SMART).

Kalimat tujuan:

Menyelenggarakan program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi murid satu kali setiap akhir semester.

S

Specific

Sederhana dan jelas

Menyelenggarakan program unggulan satuan pendidikan

M

Measurable

Ada satuan ukuran atau kriteria ketercapaian

Dapat diukur dengan contoh kriteria:

- Satuan pendidikan jadi perintis dalam penyelenggaraan program
- Program berkualitas
- Program yang dipahami dan menjadi komitmen seluruh warga satuan pendidikan

A

Attainable

Masuk akal dan dapat dicapai

Menyelenggarakan program dengan alokasi waktu yang tertera masuk akal dan dapat dicapai

R

Relevant

Relevan dengan misi dan berpihak pada murid

Tujuan untuk meningkatkan kompetensi murid

T

Time bound

Ada alokasi waktu pencapaian

Satu kali setiap akhir semester

LAMPIRAN 4

Contoh Pengorganisasian Pembelajaran

Contoh Ilustrasi Pengorganisasian dan Perencanaan Pembelajaran PAUD Secara Tematik

Pendiri satuan PAUD Cemerlang percaya sepenuhnya bahwa lingkungan adalah sumber belajar utama bagi murid. Visi satuan adalah “menjadi satuan pendidikan yang menginisiasi aksi nyata mengenai cara hidup ramah lingkungan.”

PAUD Cemerlang menggunakan tema sebagai upaya untuk membangun konsep, nilai dan keterampilan yang mencerminkan karakteristik satuan pendidikannya. PAUD Cemerlang juga sudah mampu menyusun Tujuan Pembelajarannya sendiri. Mereka menyusun Tujuan Pembelajaran yang diturunkan dari visi misi satuannya, dan dapat dimaknai sebagai “*big idea/central idea*” yang ingin dibangun melalui kurikulum satuan pendidikan.

Untuk memastikan setiap subelemen dalam fase fondasi difasilitasi, PAUD Cemerlang sudah mempelajari CP Fase Fondasi dan menggunakan contoh ATP dari kementerian untuk memetakan tujuan pembelajaran per triwulan/semester. Pendidik PAUD cukup menentukan modul ajar atau merancang kegiatan pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Intrakurikuler				Kokurikuler
Tema:	Aku sebagai bagian dari alam (Juli - September)	Memahami keragaman alam (Oktober-Desember)	Memahami keragaman alam (Oktober-Desember)	Tema 1
Usia 4-5	TP: Mengetahui ragam alam buatan Tuhan; serta ragam alam buatan manusia <i>Diasah melalui 3 elemen</i>	TP: Mengetahui ragam alam buatan Tuhan; serta ragam alam buatan manusia <i>Diasah melalui 3 elemen</i>	TP: mengenal alam sebagai makhluk hidup <i>Diasah melalui 3 elemen</i>	
Usia 5-6	TP: memahami bagaimana manusia menggunakan dan menghargai lingkungan dengan cara yang berbeda <i>Diasah melalui 3 elemen</i>	TP: Mengevaluasi perbedaan antara ragam bentuk alam <i>Diasah melalui 3 elemen</i>	TP: memahami manfaat alam bagi kehidupan manusia <i>Diasah melalui 3 elemen</i>	

Pengorganisasian dan Perencanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Tematik

TP 4-5 tahun	TP: memahami bagaimana lingkungan dan budaya mempengaruhi identitas dirinya (Juli - September)	TP: memahami ragam alam buatan Tuhan; serta ragam alam buatan manusia (Oktober - Desember)	TP: mengenal manfaat alam bagi kehidupan (Januari - Juli)
Agama dan Budi Pekerti:	TP 1: Murid dapat menyebutkan nama Tuhannya dan agama yang dipeluknya. TP 1: Murid menunjukkan kesediaannya untuk berinteraksi dengan alam.	TP 2: Murid memahami bahwa makhluk hidup di sekitarnya merupakan ciptaan Tuhan, termasuk alam, serta menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. TP 2: Murid menjelaskan cara-cara merawat alam.	
	TP 2: Murid mengidentifikasi kegiatan ibadah dan mempraktikkan kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya.		
Jati Diri	TP 1: Murid mengenali rutinitas yang ada di sekolah maupun di rumah.	TP 2: Murid dapat memahami dan dapat melakukan aturan-aturan sederhana yang berlaku di rumah atau di kelas (mau bergiliran, membereskan mainan setelah dipakai).	TP 3: Murid dapat mengikuti atau menyepakati aturan bersama dalam konteks bermain bersama teman.
	TP 1: Murid mengeksplorasi sumber daya di sekitar untuk mengembangkan fungsi motorik kasar.	TP 2: Murid mendemonstrasikan strategi sederhana menggunakan sumber daya di sekitar untuk bermain bersama pada beragam aktivitas motorik kasar.	

TP 4-5 tahun	TP: memahami bagaimana lingkungan dan budaya mempengaruhi identitas dirinya (Juli - September)	TP: memahami ragam alam buatan Tuhan; serta ragam alam buatan manusia (Oktober - Desember)	TP: mengenal manfaat alam bagi kehidupan (Januari - Juli)
Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni	TP: Murid mengenal bunyi huruf (fonetik) dan atau mulai merangkai beberapa bunyi huruf. TP: Murid merespons cerita secara verbal dengan memberi komentar, bertanya atau pun mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi.		
	TP1: Murid membandingkan jumlah (banyak - sedikit) benda yang ada di lingkungan. TP1: Murid membandingkan dan menyebutkan perbedaan bentuk geometri sederhana dua dimensi (segitiga, lingkaran, dan persegi). TP1: Murid meniru pola sederhana.	TP 2: Murid menunjukkan pemahaman korespondensi satu ke satu menggunakan benda konkret TP 2: Murid membedakan bentuk geometri sederhana dua dimensi (segitiga, lingkaran, persegi) dan tiga dimensi (kubus, bola, limas) yang dilihat. TP:2: Murid memprediksi lanjutan pola yang diberikan.	TP 3: Murid memahami simbol angka sebagai representasi objek. TP 3: Murid menyebutkan posisi dari benda yang dilihat dibandingkan benda lainnya (atas, bawah, belakang, samping, depan).
	TP 1: Murid aktif melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya.	TP 2: Murid menemukan persamaan dan perbedaan atas informasi yang diterima di lingkungan sekitarnya.	
	TP: Murid terlibat aktif dalam kegiatan eksplorasi, eksperimen, atau penelitian akan objek, fenomena alam, atau fenomena sosial dalam waktu berkelanjutan.		
	TP: Murid mengungkapkan pikiran dan perasaannya menggunakan lebih dari 1 jenis media seni dan atau teknik.		
			TP: Murid membuat hasil karya secara berkelompok.

Contoh pengorganisasian pembelajaran secara tematik

Kelas 1 SD			
Semester 1		Semester 2	
Tema	Durasi	Tema	Durasi
Aku Siapa?	72 JP	Bersihnya Lingkunganku	72 JP
Hobiku	72 JP	Temukan Benda di Sekitarmu	72 JP
Apa Kegiatanku?	72 JP	Yuk, Amati Peristiwa Alam!	72 JP
Bahagia Bersama Keluargaku	72 JP	Kebersihan Pangkal Kesehatan	72 JP
Aku Punya Pengalaman Menarik	72 JP	Tugasku	72 JP
Senangnya Naik Kendaraan	72 JP	Temanku Sahabatku	72 JP
Kokurikuler	108 JP	Kokurikuler	108 JP
Total	18 minggu (540 JP)	Total	18 minggu (540 JP)

Contoh pengorganisasian muatan pembelajaran berdasarkan mata pelajaran (Paket B)

No	Mata Pelajaran	Pendekatan Pembelajaran			Fase D		
					SKK		
		Mata Pelajaran	Integrasi	Blok	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Mata Pelajaran Umum							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	✓	-	-	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila	✓	-	-	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	✓	-	-	4	4	4
4	Matematika	✓	-	-	4	4	4
5	IPA	✓	-	-	3	3	3
6	IPS	✓	-	-	3	3	3
7	Bahasa Inggris	✓	-	-	3	3	3
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	✓	-	-	2	2	2
9	Seni dan Budaya	✓	-	-	2	2	2
Jumlah SKK					84		
Muatan Pemberdayaan dan Keterampilan							
1	Pemberdayaan						
2	Keterampilan Tata Boga		✓	✓	10	10	9
Jumlah SKK					29		

- Proses pembelajaran pendidikan kesetaraan dapat ditempuh melalui kegiatan tatap muka, tutorial, mandiri, dan/atau kombinasi ketiganya. 1 (satu) SKK adalah satu satuan kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran 1 (satu) jam tatap muka atau 2 (dua) jam tutorial atau 3 (tiga) jam mandiri, atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya pada tiap minggu.
- Pengorganisasian SKK bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan serta analisis dari satuan pendidikan.
- Alokasi waktu Kelas VII dan VIII masing-masing 36 minggu efektif, dan pada kelas IX sejumlah 32 minggu efektif.
- Muatan pemberdayaan dan/atau muatan keterampilan dilaksanakan pada satuan pendidikan sebagai kokurikuler.

Contoh pengorganisasian muatan pembelajaran berdasarkan mata pelajaran (SMP)

Untuk pembelajaran tematik, dapat menggunakan contoh jadwal yang sama, tetapi setiap materi di mata pelajaran konteksnya dikaitkan dengan tema.

No	Mata Pelajaran	Alokasi waktu mata pelajaran SMP/MTs Kelas VII-VIII (Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 40 menit)			
		Alokasi Intrakurikuler per Tahun	Alokasi Intrakurikuler per Minggu	Alokasi Kokurikuler per Tahun	Total JP Per Tahun
		(JP)	(JP)	(JP)	(JP)
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72	2	36	108
2	Pendidikan Pancasila	72	2	36	108
3	Bahasa Indonesia	180	5	36	216
4	Matematika	144	4	36	180
5	IPA	144	4	36	180
6	IPS	108	3	36	144
7	Bahasa Inggris	108	3	36	144
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72	2	36	108
9	Informatika	72	2	36	108
10	Seni Budaya dan Prakarya	72	2	36	108
11	Muatan Lokal*				
	Total JP Mata Pelajaran Wajib**	1044	29	360	1404

*paling banyak 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun

**total JP tidak termasuk pelajaran Muatan Lokal dan/atau pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan

Contoh pengorganisasian pembelajaran berdasarkan mata pelajaran (SMP)

Untuk pembelajaran tematik, dapat menggunakan contoh jadwal yang sama, tetapi setiap materi di mata pelajaran konteksnya dikaitkan dengan tema.

No	Mata Pelajaran	Alokasi waktu mata pelajaran SMP/MTS Kelas IX (Asumsi 1 tahun = 32 minggu dan 1 JP = 40 menit)			
		Alokasi Intrakurikuler per Tahun	Alokasi Intrakurikuler per Minggu	Alokasi Kokurikuler per Tahun	Total JP Per Tahun
		(JP)	(JP)	(JP)	(JP)
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	64	2	32	96
2	Pendidikan Pancasila	64	2	32	96
3	Bahasa Indonesia	160	5	32	192
4	Matematika	128	4	32	160
5	IPA	128	4	32	160
6	IPS	96	3	32	128
7	Bahasa Inggris	96	3	32	128
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	64	2	32	96
9	Informatika	64	2	32	96
10	Seni Budaya dan Prakarya	64	2	32	96
11	Muatan Lokal*				
	Total JP Mata Pelajaran Wajib + Mata Pelajaran Pilihan/Muatan Lokal**	928	29	320	1248

*paling banyak 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun

**total JP tidak termasuk pelajaran Muatan Lokal dan/atau pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan

Contoh pengorganisasian pembelajaran secara terintegrasi (SMP)

Satuan Pendidikan SMP Kelas VII			
	Struktur	Keterangan	Jumlah JP
Semester 1	Unit Integratif	Pedulikan Bumi (IPA, Seni Budaya dan Prakarya, Bahasa Inggris)	162
	Mata Pelajaran Wajib	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, Informatika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	360
	Kokurikuler	Tema 1	180
	Total		702
Semester 2	Unit Integratif	Kesehatanku (Matematika, Informatika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan)	144
	Mata Pelajaran Wajib	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya, Bahasa Inggris	378
	Kokurikuler	Tema 1	180
	Total		702

Satuan Pendidikan SMP Kelas VIII			
	Struktur	Keterangan	Jumlah JP
Semester 1	Unit Integratif	Pencernaan dan Kesehatan (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Matematika, IPA)	180
	Mata Pelajaran Wajib	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPS, Informatika, Seni Budaya dan Prakarya, Bahasa Inggris	342
	Kokurikuler	Tema 1	180
	Total		702
Semester 2	Unit Integratif	Produk Lokal <i>Go Internasional</i> (Bahasa Inggris, Seni Budaya dan Prakarya)	90
	Mata Pelajaran Wajib	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Informatika	432
	Kokurikuler	Tema 2	180
	Total		702

Satuan Pendidikan SMP Kelas IX			
	Struktur	Keterangan	Jumlah JP
Semester 1	Unit Integratif	Selamatkan Lingkungan (IPA dan Bahasa Inggris)	126
	Mata Pelajaran Wajib	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPS, Informatika, Seni Budaya dan Prakarya, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Informatika	396
	Kokurikuler	Tema 1	180
	Total		702
Semester 2	Unit Integratif	Kebugaran Jasmani (Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan)	108
	Mata Pelajaran Wajib	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Informatika, Seni dan Prakarya	414
	Kokurikuler	Tema 2	180
	Total		702

Catatan: Pengorganisasian intrakurikuler secara terintegrasi tetap mengikuti acuan alokasi waktu per mata pelajaran yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025.

Contoh pengorganisasian pembelajaran secara bergantian dalam blok waktu terpisah (SMP)

Jadwal disusun dengan membentuk blok-blok yang terdiri dari beberapa mata pelajaran.

Semester	SMP Kelas VII		SMP Kelas VIII		SMP Kelas IX	
Semester 1	Blok A		Blok B		Blok A	
	Struktur	JP/ Semester	Struktur	JP/ Semester	Struktur	JP/ Semester
	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72	Pendidikan Pancasila	72	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	64
	Bahasa Indonesia	180	Matematika	144	Bahasa Indonesia	160
	IPS	108	Bahasa Inggris	108	IPS	96
	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72	Informatika	72	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	64
	Seni Budaya dan Prakarya	72	IPA	144	Seni Budaya dan Prakarya	64
	Kokurikuler: Tema 1	198	Kokurikuler: Tema 1	162	Kokurikuler: Tema 1	176
	Total	702	Total	702	Total	624
	Semester 2	Blok B		Blok A		Blok B
Struktur		JP/ Semester	Struktur	JP/ Semester	Struktur	JP/ Semester
Pendidikan Pancasila		72	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72	Pendidikan Pancasila	64
Matematika		144	Bahasa Indonesia	180	Matematika	128
Bahasa Inggris		108	IPS	108	Bahasa Inggris	96
Informatika		72	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72	Informatika	64
IPA		144	Seni dan Prakarya	72	IPA	128
Kokurikuler: Tema 2		162	Kokurikuler: Tema 2	198	Kokurikuler: Tema 2	144
Total		702	Total	702	Total	624

Asumsi 1 tahun = 36 minggu (untuk SMP kelas VII-VIII), 32 minggu (untuk SMP kelas IX) dan 1 JP = 40 menit.

Contoh pengorganisasian pembelajaran secara blok untuk SMK

Penjadwalan Sistem Blok Plus *Teaching Factory*

Rombel	Semester 1																			
	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	M16	M17	M18	M19	M20
XI-RPL-1A	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK
XI-RPL-1B	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK
XI-RPL-2A	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK
XI-RPL-2B	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF

Rombel	Semester 2																			
	M21	M22	M23	M24	M25	M26	M27	M28	M29	M30	M31	M32	M33	M34	M35	M36	M37	M38	M39	M40
XI-RPL-1A	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK
XI-RPL-1B	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK
XI-RPL-2A	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK
XI-RPL-2B	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF

TMU = Teori Mata Pelajaran Umum
 TMK = Teori Mata Pelajaran Kejuruan
 PMK = Praktik Mata Pelajaran Kejuruan
 TF = *Teaching Factory*

Karena kapasitas *Teaching Factory* hanya setengah dari jumlah rombel maka penjadwalan rombel dibagi 2 (A & B).

Penjadwalan Sistem Blok Biasa

Rombel	Semester 1																			
	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	M16	M17	M18	M19	M20
XI-RPL-1	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK
XI-RPL-2	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK

Rombel	Semester 2																			
	M21	M22	M23	M24	M25	M26	M27	M28	M29	M30	M31	M32	M33	M34	M35	M36	M37	M38	M39	M40
XI-RPL-1	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK
XI-RPL-2	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK

TMU = Teori Mata Pelajaran Umum

TMK = Teori Mata Pelajaran Kejuruan

PMK = Praktik Mata Pelajaran Kejuruan

Karena kapasitas *Teaching Factory* hanya setengah dari jumlah rombel maka penjadwalan rombel dibagi 2 (A & B).

LAMPIRAN 5

Contoh Pengembangan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen pada Transisi PAUD-SD

Satuan pendidikan perlu memperhatikan **prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen** ketika merencanakan pembelajaran dan asesmen yang mendukung transisi PAUD-SD yang menyenangkan dan sesuai dengan tahapan usia murid di Fase A.

Satuan pendidikan diharapkan dapat mendukung transisi PAUD-SD yang menyenangkan. Satuan pendidikan dapat memanfaatkan momentum Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) untuk tidak menggunakan tes terkait calistung (baca, tulis, hitung) sebagai pertimbangan kriteria masuknya murid kelas 1 SD. Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan layanan pendidikan dasar yang disesuaikan dengan karakteristik belajar anak usia dini, sehingga teknik asesmen yang berupa tes dan yang bersifat *high-risk* tidak tepat diberikan pada murid di fase A.

Selanjutnya satuan pendidikan diharapkan melangsungkan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang lebih lama selama 2 minggu dengan tujuan:

- masa perkenalan murid terhadap lingkungannya
- periode untuk pendidik melakukan asesmen awal demi mendapat gambaran kemampuan fondasi murid. Hal ini diperlukan untuk merencanakan penyesuaian pembelajaran jika diperlukan.

Terkait contoh asesmen awal yang dilakukan di awal tahun ajaran dan penyesuaian pembelajaran yang mendukung transisi PAUD ke SD lebih lanjut dapat dipelajari di dalam modul-modul transisi PAUD SD.

Perencanaan Pembelajaran PAUD

Perencanaan pembelajaran yang efektif adalah perencanaan yang menunjukkan keterkaitan antara kegiatan yang dipilih dengan tujuan pembelajaran dan adanya bentuk asesmen untuk menilai ketercapaian dari tujuan.

Capaian Pembelajaran	Capaian Pembelajaran jenjang PAUD menjabarkan capaian yang diharapkan terjadi di akhir di fase fondasi. Capaian Pembelajaran memberikan kerangka pembelajaran yang memandu pendidik di satuan pendidikan dalam memberikan stimulasi yang dibutuhkan oleh anak usia dini. Capaian Pembelajaran PAUD secara spesifik menekankan pentingnya pendampingan anak dalam pengembangan nilai agama dan budi pekerti, eksplorasi identitas diri, serta menguatkan pemahaman anak terhadap dunianya melalui eksplorasi terhadap lingkungan sekitar.
Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan visi dan misi satuan pendidikan, karakteristik satuan PAUD (karakteristik dan kebutuhan anak, konteks sosial budaya, nilai, dan lingkungan satuan PAUD), dan bersifat holistik. Esensi alur tujuan pembelajaran adalah pengorganisasian tujuan pembelajaran berdasarkan laju perkembangan anak agar dapat mencapai Capaian Pembelajaran.
Metode	Kegiatan yang dipilih dan disajikan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Untuk mencapai hal tersebut, pendidik dapat: <ul style="list-style-type: none"> • menggunakan berbagai strategi pendekatan belajar • menggunakan berbagai media ajar • menggunakan berbagai sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak.
Pelaporan Hasil Belajar	Penyusunan laporan kemajuan hasil belajar mengacu pada data asesmen otentik yang telah dimiliki dalam rentang periode waktu tertentu. Selain berisikan laporan kemajuan belajar (Capaian Pembelajaran), laporan dapat memuat informasi tumbuh kembang anak dan refleksi orang tua supaya Satuan PAUD dan orang tua/wali mendapat informasi perkembangan anak secara utuh. Satuan pendidikan berhak menentukan apakah akan melaporkan hasil kemajuan belajar setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali.

Pertanyaan pemantik dalam merencanakan pembelajaran:

- Apakah satuan PAUD telah menyelaraskan visi, misi, tujuan pembelajaran dalam KSP dengan capaian pembelajaran dan delapan dimensi profil lulusan?
- Apakah tujuan pembelajaran dalam KSP telah dirancang berdasarkan hasil analisis karakteristik satuan pendidikan?
- Apakah metode pembelajaran telah sesuai dengan perkembangan anak?
- Sejauh mana kesiapan satuan PAUD untuk menunjang pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi anak?

Perencanaan Pembelajaran SMK

Capaian Pembelajaran untuk Mata Pelajaran pada Kelompok Umum	Capaian Pembelajaran mata pelajaran kelompok umum mengacu pada Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh Pemerintah.
Capaian Pembelajaran untuk Mata Pelajaran pada Kelompok Kejuruan	Capaian Pembelajaran mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (fase E) dan Konsentrasi Keahlian (fase F) dikembangkan oleh Pemerintah. Satuan pendidikan bersama dunia kerja dapat mengembangkan kontekstualisasi Capaian Pembelajaran dan menuangkannya dalam tujuan pembelajaran serta perencanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik konsentrasi yang diselenggarakan.
Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan dari analisis Capaian Pembelajaran, identifikasi tujuan yang lebih spesifik dan operasional merujuk pada tahap perkembangan murid dan konteks lingkungan sekitarnya. Tujuan pembelajaran terdiri dari dua komponen: kompetensi dan lingkup materi. Tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dapat disusun bersama dengan mitra dunia kerja.
Metode	Setiap pendidik berhak mengembangkan metode pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang tertuang di kurikulum satuan pendidikan: <ul style="list-style-type: none"> • menggunakan berbagai strategi pendekatan belajar; • menggunakan berbagai instrumen; • asesmen otentik dalam menilai ketercapaian tujuan kegiatan harian.
Pelaporan Hasil Belajar	Laporan hasil belajar. Satuan pendidikan berhak menentukan apakah akan melaporkan hasil belajar setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali.

Pertanyaan pemantik dalam merencanakan pembelajaran:

- Apakah satuan pendidikan telah merancang tujuan pembelajaran berdasarkan hasil analisis karakteristik satuan pendidikan?
- Apakah asesmen yang disusun telah mengacu kepada prinsip-prinsip asesmen?
- Apakah metode yang digunakan dapat menstimulasi murid untuk belajar?

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Khusus

Capaian Pembelajaran	<p>Capaian Pembelajaran mata pelajaran di SLB diperuntukan bagi semua jenis kekhususan mengacu pada Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh Pemerintah. Capaian pembelajaran bagi murid berkebutuhan khusus di satuan pendidikan regular/Inklusif dapat menggunakan CP SD/MI/Paket A, SMP/Mts/Paket B, SMA/MA/Paket C yang dimodifikasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan murid. Murid berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP SD/MI/Paket A, SMP/Mts/Paket B, SMA/MA/Paket C dengan menerapkan prinsip akomodasi kurikulum. Penentuan fase pada murid berkebutuhan khusus didasarkan pada hasil asesmen diagnostik, sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid. Sebagai contoh, salah seorang murid kelas VIII SMPLB (fase D) berdasarkan hasil asesmen awal memiliki kemampuan fase B, maka pembelajaran bagi murid tersebut adalah fase B (lintas fase dan lintas elemen).</p>
Tujuan Pembelajaran	<p>Tujuan pembelajaran dirumuskan dari analisis Capaian Pembelajaran. Selain terdiri dari dua komponen: kompetensi dan lingkup materi, tujuan pembelajaran juga mencakup variasi dan akomodasi layanan sesuai karakteristik murid. Selain itu, tujuan pembelajaran diarahkan pada terbentuknya kemandirian dalam aktivitas sehari-hari hingga kesiapan memasuki dunia kerja.</p>
Metode	<p>Pendidik mengembangkan metode pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi pendekatan pembelajaran sesuai dengan jenis kekhususan dan kebutuhan murid.</p>
Pelaporan Hasil Belajar	<p>Laporan hasil belajar dilaksanakan pada setiap akhir semester 1 dan 2 dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.</p>

Pertanyaan pemantik dalam merencanakan pembelajaran:

- Apakah satuan pendidikan telah menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan jenis kekhususan dan kebutuhan murid?
- Apakah satuan pendidikan memiliki sarana prasarana yang menunjang murid untuk terlibat di dalam pembelajaran yang menggembirakan dan relevan dengan murid?
- Apakah metode yang digunakan dapat menstimulasi murid untuk belajar?

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan

Pada pendidikan Kesetaraan, perencanaan pembelajaran bersifat fleksibel dengan memperhatikan karakteristik murid, lingkungan belajar, satuan pendidikan.

Capaian Pembelajaran	Capaian pembelajaran pada kelompok mata pelajaran wajib di pendidikan kesetaraan mengacu pada Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh Pemerintah. Untuk muatan pemberdayaan dan keterampilan dapat mengacu pada capaian pembelajaran atau muatan yang diambil dari Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan/atau muatan yang dikembangkan sendiri oleh satuan pendidikan.
Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan mengacu pada Capaian Pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik murid, kebutuhan belajar, dan kondisi lingkungan.
Metode Pembelajaran	Penyusunan langkah-langkah pembelajaran memperhatikan bentuk pembelajaran yakni tatap muka, tutorial, mandiri ataupun kombinasi secara proporsional dari ketiganya. Dapat berupa kombinasi dari berbagai metode agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup untuk kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan murid. Dalam kegiatan tutorial, pendidik membahas materi, memberi latihan, mengidentifikasi materi-materi yang sulit dan memberikan umpan balik. Dalam kegiatan mandiri, pendidik menyediakan waktu belajar bagi murid untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Pendidik dapat menggunakan media secara visual, audio, audio visual, atau media penyaji guna mendukung proses pembelajaran.
Pelaporan Hasil Belajar	Laporan hasil belajar dilaksanakan pada setiap akhir semester 1 dan 2 .

Pertanyaan pemantik dalam merencanakan pembelajaran:

- Apakah satuan pendidikan telah menyusun rencana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan melibatkan murid secara aktif?
- Apakah satuan pendidikan memiliki sarana prasarana yang menunjang murid untuk terlibat di dalam pembelajaran yang menggembirakan dan menantang?
- Apakah metode yang digunakan dapat menstimulasi murid untuk belajar?

LAMPIRAN 6

Contoh Pelaksanaan Evaluasi, Pengembangan Profesional, dan Pendampingan

Contoh Pelaksanaan Evaluasi, Pengembangan Profesional, dan Pendampingan untuk SMK

Evaluasi Pembelajaran dan Kurikulum Satuan Pendidikan	Pendampingan dan Pengembangan Pendidik
<p>Evaluasi pembelajaran secara menyeluruh bertujuan untuk mengukur keberhasilan pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran. Pembelajaran di SMK berorientasi pada kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, evaluasi ini dilakukan terhadap program pembelajaran di satuan pendidikan maupun pembelajaran yang berlangsung di mitra dunia kerja. Pelibatan dunia kerja menjadi penting dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi.</p> <p>Dalam melaksanakan evaluasi, SMK bisa mengumpulkan data internal yang berupa catatan keberhasilan implementasi pembelajaran, refleksi secara individual, juga seluruh warga satuan pendidikan. Bahan pembelajaran evaluasi pembelajaran ini dapat dilengkapi dengan data eksternal (seperti umpan balik dari dunia kerja serta hasil kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dari Rapor Pendidikan) untuk melakukan evaluasi kurikulum satuan pendidikan.</p>	<p>Dalam memfasilitasi pembelajaran murid, pendidik di SMK diharapkan dapat menguasai setidaknya dua aspek yaitu: pedagogis dan vokasional. Pengembangan pedagogis pada pendidik dapat didampingi oleh kepala satuan pendidikan melalui kegiatan supervisi akademis dan supervisi klinis. Dalam aspek vokasional, satuan pendidikan dan dunia kerja dapat berbagi peran dalam pendampingan dan pengembangan pendidik, sehingga pendidik mendapatkan dukungan optimal dalam memfasilitasi pembelajaran. Dunia kerja diharapkan dapat mendukung satuan pendidikan dan pendidik dalam hal pemahaman akan dinamika kebutuhan dunia kerja, standar-standar yang berlaku pada dunia kerja, dan bagaimana menurunkan pemahaman tersebut dalam kegiatan-kegiatan di dalam kelas.</p> <p>Program peningkatan profesional pendidik direncanakan oleh kepala satuan pendidikan berdasarkan Rencana Pengembangan Sekolah dan masukan dunia kerja. Program-program yang dapat disertakan dalam rencana ini antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • sertifikasi pendidik; • sertifikasi kompetensi; • magang untuk pendidik dan tenaga kependidikan di dunia kerja; • pelatihan kompetensi pedagogis, dan profesional; • pelatihan <i>upskilling</i> dan <i>reskilling</i>; • studi banding; • inovasi karya seni dan pameran; • kewirausahaan; • seminar; • lokakarya; dan • keterlibatan dalam MGMP dan Studi lanjut, dst.

Contoh perencanaan dalam bentuk kalender akademik

Ini merupakan cuplikan dari kalender akademik yang disusun dalam satu tahun ajaran.

Kalender Akademik Tahun Ajaran 2025/2026

SMP Merdeka

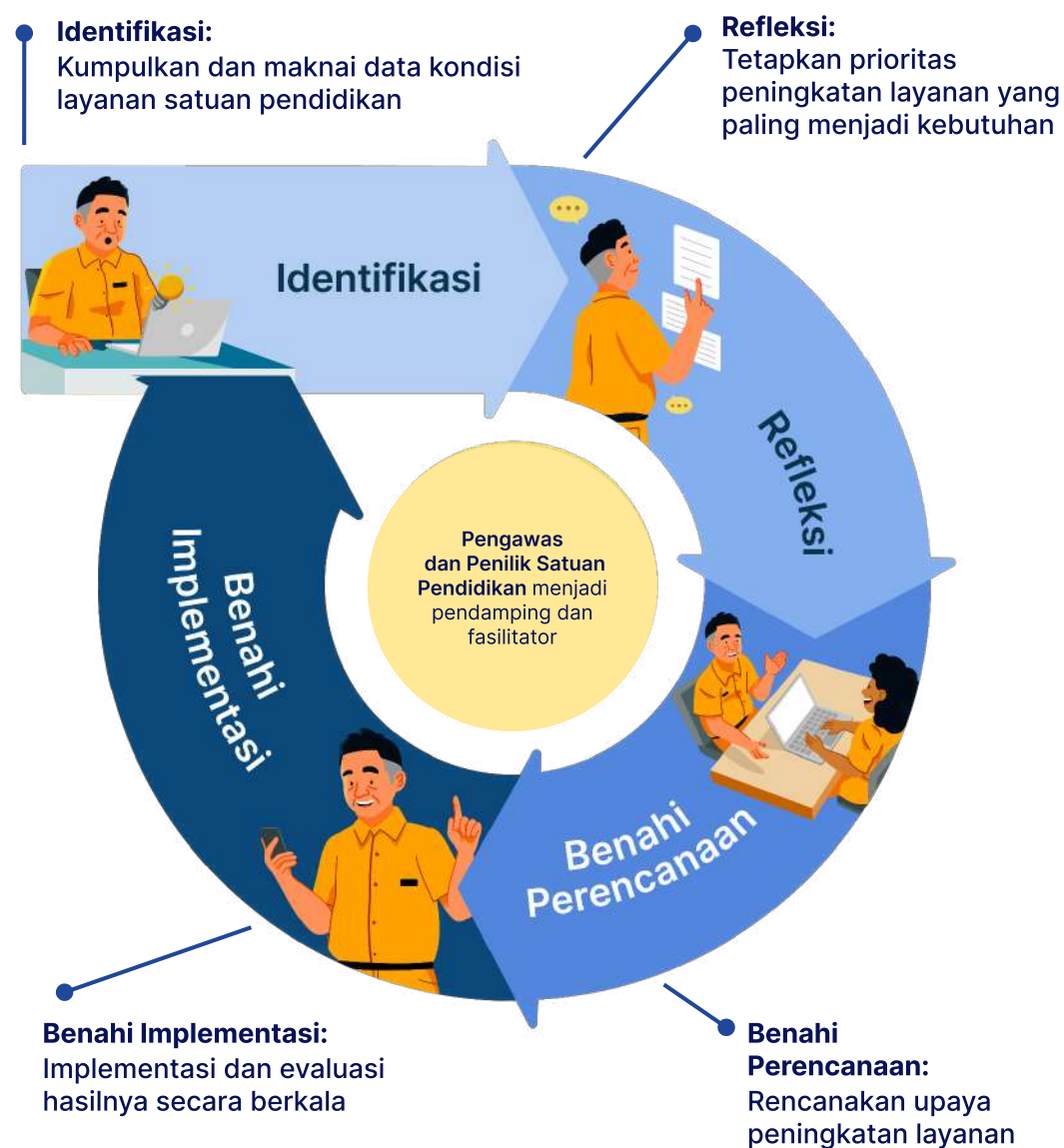
Juli 2025							Agustus 2025						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
		1	2	3	4	5						1	2
6	7	8	9	10	11	12	3	4	5	6	7	8	9
13	14	15	16	17	18	19	10	11	12	13	14	15	16
20	21	22	23	24	25	26	17	18	19	20	21	22	23
27	28	29	30	31			24	25	26	27	28	29	30
							31						
1	Rapat kerja: evaluasi dan perencanaan TA 25/26						1	Pelatihan guru					
17-18	MPLS kelas 7						4	Ekstrakurikuler TA 25/26 dimulai					
21	Hari pertama masuk sekolah TA 25/26						17	Upacara bendera					
23	Pertemuan orang tua murid						18	Perayaan HUT ke-80 RI					
25	Hari evaluasi dan perencanaan pembelajaran						22	Rapat akademik					
30	Promosi dan pemilihan ekstrakurikuler						29	Hari evaluasi dan perencanaan pembelajaran					

- 30 Juli 2025 diadakan kegiatan promosi dan pemilihan ekstrakurikuler karena berdasarkan hasil evaluasi pada tahun pelajaran 2024/2025, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler perlu diperkenalkan di awal dalam bentuk promosi sehingga murid dapat mengeksplorasi dan memilih yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.
- 23 Juli 2025 diadakan kegiatan pertemuan orang tua murid dengan tujuan menyosialisasikan kegiatan pembelajaran selama 1 tahun pelajaran, membagikan kalender akademik kepada orang tua, dan mendengarkan harapan orang tua akan pendidikan putra/putrinya.
- 25 Juli 2025 diadakan kegiatan hari evaluasi dan perencanaan pembelajaran karena berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya, pendidik membutuhkan waktu untuk berefleksi dan berkolaborasi dalam menyusun rencana pembelajaran.
- 1 Agustus 2025 diadakan kegiatan pelatihan untuk pendidik karena berdasarkan evaluasi sebelumnya, pendidik perlu diberikan waktu dan ruang untuk belajar bersama untuk meningkatkan kinerjanya.
- 22 Agustus 2025 diadakan kegiatan rapat akademik untuk berkolaborasi: mengevaluasi dan merencanakan pembelajaran kokurikuler agar semakin efektif dan bermanfaat bagi murid mengacu pada delapan dimensi profil lulusan.

LAMPIRAN 7

Contoh Ilustrasi Perencanaan Berbasis Data dalam Siklus Kerja Kepala Satuan Pendidikan

Satuan pendidikan perlu membuat perencanaan berbasis data untuk dapat mengorganisasikan program pembelajaran secara efektif. Berikut contoh ilustrasi perencanaan berbasis data dalam siklus kerja kepala satuan pendidikan.



Dalam implementasi, kepala satuan pendidikan perlu memiliki kompetensi dan alat bantu untuk melakukan setiap tahapan pada siklus ini. Pengawas atau penilik satuan pendidikan yang mumpuni dapat menjadi pendamping bagi kepala satuan pendidikan yang memerlukannya.

Delapan aksi penjabaran siklus peningkatan kualitas layanan satuan pendidikan sebagai contoh perencanaan berbasis data.



* Bagi penerima BOSP, perubahan meliputi melaporkan pemanfaatan dan rencana pemanfaatan anggaran

LAMPIRAN 8

Contoh Penetapan Kurikulum Satuan Pendidikan

Contoh 1

Lembar Penetapan Kurikulum Satuan Pendidikan SD Merdeka

Setelah dilakukan serangkaian kegiatan evaluasi, perencanaan, dan lokakarya penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, guru bimbingan konseling, pengawas sekolah, komite sekolah, maka Kurikulum Sekolah Dasar Merdeka ditetapkan untuk dijalankan pada Tahun Pelajaran 2025/2026.

Jakarta, Juli 2025

Kepala SD Merdeka

(tanda tangan)

Renjani Dhruvi, M.Pd.

Contoh 2

Lembar Penetapan Kurikulum Satuan Pendidikan SMA Bhinneka

Nama Sekolah : SMA Bhinneka

Alamat : Dusun Kampung Harapan, Jayapura

Telah disusun dan ditetapkan penggunaan Kurikulum Satuan Pendidikan pada bulan Juli 2025 dan dinyatakan berlaku untuk Tahun Pelajaran 2025/2026.

Kampung Harapan
Kepala SMA Bhinneka

(tanda tangan)

Dr. Agastya

Contoh 3

Lembar Penetapan Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Garuda

Setelah mempelajari panduan-panduan Kurikulum dan menyusun Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Garuda sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan satuan pendidikan, maka Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Garuda ditetapkan untuk dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2025/2026.

Bukit Permata, Kutai Timur, Juli 2025

Kepala SMK Garuda

(tanda tangan)

Rasendriya, M.Pd.

LAMPIRAN 9

Contoh Kurikulum Satuan Pendidikan

Satuan pendidikan dapat menggunakan bagian Lampiran ini untuk melihat inspirasi dalam mengembangkan kurikulum. Satuan pendidikan dapat menggunakan tautan yang telah disediakan untuk mengakses beberapa contoh dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan yang telah disusun berdasarkan prinsip pembuatan Kurikulum Satuan Pendidikan dan komponen-komponen penyusun Kurikulum Satuan Pendidikan.

-
1. kurikulum.kemdikbud.go.id



-
2. [Rumah Pendidikan Ruang GTK](#)



LAMPIRAN 10**Tahapan Implementasi****Aspek****Proses penyusunan kurikulum satuan pendidikan****Tahap Awal**

Berefleksi sebelum melakukan penyesuaian sederhana dari contoh kurikulum yang disediakan oleh Kemendikdasmen berdasarkan hasil evaluasi dari kepala satuan pendidikan dan/atau pimpinan satuan pendidikan.

Tahap Berkembang

Berefleksi sebelum melakukan penyesuaian sederhana dari contoh kurikulum yang disediakan oleh Kemendikdasmen berdasarkan hasil evaluasi yang melibatkan pimpinan dan pendidik satuan pendidikan.

Tahap Siap

Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dengan proses refleksi berdasarkan hasil evaluasi yang melibatkan pimpinan satuan pendidikan, pendidik, perwakilan orang tua, dan/atau murid.

Tahap Mahir

Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dari proses refleksi berdasarkan hasil evaluasi yang melibatkan pimpinan satuan pendidikan, pendidik, perwakilan orang tua, dan murid dengan mempertimbangkan konteks daerah sekitar dan/atau perkembangan dunia pendidikan.

Tahapan Implementasi untuk Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Tahapan dalam Melakukan Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Dalam menganalisis karakteristik, satuan pendidikan perlu melakukan evaluasi kesiapan implementasi sehingga dapat menyesuaikannya dengan tahapan yang akan dijalankan.

Tahapan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagi satuan pendidikan bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum satuan pendidikan dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan.

Satuan pendidikan diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan tahapan yang sesuai dalam menyusun dan melaksanakan kurikulumnya.



Tahap Awal Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Analisis kekuatan dan aspek perbaikan dalam ranah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran.

Pada tahapan ini, kepala satuan pendidikan memahami struktur kurikulum sebelum membentuk dan memimpin tim untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan. Pengawas sekolah atau penilik harus dapat memahami Kurikulum Merdeka secara utuh sehingga dapat memberikan pelatihan terkait dengan struktur kurikulum dan menjadi mentor dalam proses pengembangan kurikulum, jika diperlukan oleh satuan pendidikan. Kepala satuan pendidikan dapat membuat penyesuaian sederhana pada contoh analisis yang telah dilakukan oleh satuan pendidikan lainnya.

Data yang dapat disiapkan dalam melakukan analisis pada tahap awal:

- Rapor Pendidikan: mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, mutu dan relevansi pembelajaran
- Hasil observasi pembelajaran

Contoh pertanyaan:

- Apa yang sudah berjalan baik?
- Apa pencapaian yang sudah pernah satuan pendidikan raih?
- Apa strategi yang diimplementasikan oleh satuan pendidikan untuk meraih keberhasilan?
- Apa rencana yang belum tercapai? Apa yang membuatnya belum dapat tercapai?

Contoh untuk Seluruh Jenjang:

Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan Pada Tahap Awal

Satuan pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sebagai dasar penyusunan strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Hal ini dapat dimulai dengan analisis sederhana terhadap proses perencanaan dan pembelajaran di kelas.

Contoh Pertanyaan	Berjalan Baik	Perlu Perbaikan
<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di satuan pendidikan? • Bagaimana proses penentuan strategi implementasi untuk perkembangan satuan pendidikan? • Bagaimana proses pendidik merancang dan melaksanakan pembelajarannya? • Bagaimana keterlibatan murid di dalam pembelajarannya? • Bagaimana pendidik merancang dan melaksanakan asesmen? 	Tuliskan dengan detail proses/hal yang sudah berjalan dengan baik.	Tuliskan dengan detail proses/hal yang belum berjalan dengan baik dan butuh perbaikan.

Tahap Berkembang Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Analisis kekuatan dan aspek perbaikan dalam ranah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran dengan mempertimbangkan sudut pandang murid.

Pada tahapan ini, kepala satuan pendidikan melibatkan pendidik dalam mengembangkan kurikulumnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran riil kebutuhan dan aspirasi murid. Pengawas sekolah atau penilik dapat memantau proses penyusunan kurikulum satuan pendidikan dan menjadi mentor jika diperlukan dalam proses pengumpulan data untuk menjadi bahan analisis. Kepala satuan pendidikan dapat membuat modifikasi pada contoh analisis yang telah dilakukan oleh satuan pendidikan lainnya dengan menyesuaikan karakteristik murid di satuan pendidikannya.

Data yang dapat disiapkan dalam melakukan analisis pada tahap berkembang:

- Rapor Pendidikan: mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, mutu dan relevansi pembelajaran
- Hasil observasi pembelajaran
- Hasil diskusi dengan pendidik dan tenaga kependidikan

Contoh pertanyaan:

- Apa program/kegiatan/aspek yang menunjukkan keterlibatan tinggi dari murid?
- Apa kesulitan yang dialami oleh murid?
- Bagaimana kompetensi pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran?
- Bagaimana keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran murid?

Contoh Untuk Seluruh Jenjang:

Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan Pada Tahap Berkembang

Satuan pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sebagai dasar penyusunan strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan mempertimbangkan sudut pandang murid.

Contoh Pertanyaan	Berjalan Baik	Perlu Perbaikan
<p>Murid</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses satuan pendidikan mengklasifikasi murid? • Dari klasifikasi tersebut, bagaimana satuan pendidikan mengidentifikasi kebutuhan masing-masing kelompok? Bagaimana proses pemberian perhatian dan pendampingan bagi kelompok yang membutuhkannya? Bagaimana pemberian pilihan tantangan belajar yang lebih tinggi bagi kelompok murid tertentu? 	<p>Tuliskan dengan detail proses/hal terkait aspek murid yang sudah berjalan dengan baik.</p>	<p>Tuliskan dengan detail proses/hal terkait aspek murid yang belum berjalan dengan baik dan butuh perbaikan.</p>
<p>Pendidik dan tenaga kependidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses satuan pendidikan mengidentifikasi profil atau kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan untuk pembelajaran yang optimal sesuai dengan karakteristik murid? • Bagaimana proses satuan pendidikan mengklasifikasi pendidik dan tenaga kependidikan? • Dari klasifikasi tersebut, bagaimana satuan pendidikan mengidentifikasi kebutuhan masing-masing kelompok? Bagaimana proses pemberian bantuan/pendampingan bagi kelompok yang membutuhkannya? • Bagaimana proses pendidik dan tenaga kependidikan melakukan fasilitasi terhadap murid dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan? 	<p>Tuliskan dengan detail proses/hal terkait aspek pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah berjalan dengan baik.</p>	<p>Tuliskan dengan detail proses/hal terkait aspek pendidik dan tenaga kependidikan yang belum berjalan dengan baik dan butuh perbaikan.</p>

Contoh Pertanyaan	Berjalan Baik	Perlu Perbaikan
<p>Sarana dan prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana satuan pendidikan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran yang optimal? • Bagaimana proses satuan pendidikan menyediakan lingkungan yang aman dan sehat (fisik dan mental) bagi warganya? • Bagaimana satuan pendidikan menyiapkan perangkat yang memadai untuk menyelenggarakan pembelajaran yang optimal dan mengelola data? 	<p>Tuliskan dengan dengan lengkap proses/hal terkait aspek sarana-prasarana yang sudah berjalan dengan baik.</p>	<p>Tuliskan dengan dengan lengkap proses/hal terkait aspek sarana-prasarana yang belum berjalan dengan baik dan butuh perbaikan.</p>

Tahap Siap Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Analisis kekuatan, aspek perbaikan di dalam satuan pendidikan, serta kesempatan dan ancaman terhadap satuan pendidikan dengan mempertimbangkan sudut pandang murid, dan orang tua.

Pada tahap siap, kepala satuan pendidikan menangkap aspirasi murid dan/atau orang tua dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran riil kebutuhan dan aspirasi murid, serta harapan dan dukungan dari orang tua murid. Pengawas sekolah atau penilik dapat memantau proses penyusunan kurikulum satuan pendidikan dan menjadi mentor jika diperlukan untuk merancang instrumen pengambilan informasi dan metode analisisnya. Kepala satuan pendidikan dapat mengembangkan analisisnya berdasarkan data yang diperolehnya dan membuat prediksi kesempatan dan ancaman berdasarkan masukan dari pendidik, murid, dan orang tuanya.

Data yang dapat disiapkan dalam melakukan analisis pada tahap siap:

- Rapor pendidikan: mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, mutu dan relevansi pembelajaran
- Hasil observasi pembelajaran
- Masukan dari pendidik, murid, dan/atau orang tua murid

Contoh pertanyaan:

- Bagaimana pencapaian satuan pendidikan saat ini?
- Apa kekuatan sekolah yang harus ditonjolkan?
- Apa pembelajaran terpenting yang murid dapatkan selama belajar di satuan pendidikan?
- Apa sumber daya atau kesempatan belajar yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran murid?

Tahap Mahir Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Analisis kekuatan, aspek perbaikan di dalam satuan pendidikan, serta kesempatan dan ancaman terhadap satuan pendidikan dengan mempertimbangkan sudut pandang kebijakan daerah/nasional dan sudut pandang/masukan berbagai pemangku kepentingan (pihak internal dan eksternal satuan pendidikan).

Pada tahap mahir, kepala satuan pendidikan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam mengembangkan kurikulum. Hal ini dilakukan tidak hanya untuk mendapatkan gambaran riil kebutuhan dan aspirasi murid, tapi juga peluang dan penyesuaian dengan visi-misi-tujuan daerah untuk memperkaya proses pembelajaran murid. Pengawas sekolah atau penilik dapat memantau proses penyusunan kurikulum satuan pendidikan, menjadi *coach* jika diperlukan dalam memperkaya dan menajamkan analisis. Kepala satuan pendidikan dapat membagikan proses analisis yang telah dilakukan oleh satuan pendidikannya sebagai inspirasi untuk satuan pendidikan lainnya.

Data yang dapat disiapkan dalam melakukan analisis pada tahap mahir:

- Rapor Pendidikan: mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, mutu dan relevansi pembelajaran.
- Hasil observasi pembelajaran.
- Masukan dari pendidik, murid, orang tua murid, mitra (organisasi, komunitas, dll)
- Visi, misi, dan tujuan daerah setempat.
- Data terkait informasi sistem, sumber daya, fasilitas, dan mitra yang tersedia.

Contoh pertanyaan:

- Apakah ada sumber daya dari lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan oleh satuan pendidikan dalam proses belajar?
- Apa saja visi, misi, dan tujuan daerah?
- Apa saja kebijakan satuan pendidikan terkait indikator kebijakan daerah?
- Siapa saja pihak-pihak yang dapat dilibatkan untuk mendukung program satuan pendidikan? (organisasi, komunitas, tokoh, dll.)

Beberapa alat yang dapat digunakan untuk menganalisis informasi:

- Analisis SWOT (contoh dapat dilihat pada Lampiran 2)
- *Root Cause analysis*
- *Fish Bone diagram*

Tahapan Implementasi untuk Visi, Misi, dan Tujuan

Tahapan Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan

Dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan, satuan pendidikan perlu melakukan evaluasi kesiapan implementasi sehingga dapat menyesuaikannya dengan tahapan yang akan dijalankan.

Tahapan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagi satuan pendidikan bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan.

Satuan pendidikan diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan tahapan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum. Contoh penyesuaian dan pembuatan visi dan misi pada tahap awal, berkembang, siap, dan mahir dapat dilihat pada Lampiran 3.



Tahap Awal

Menggunakan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan yang sudah ada

Pada tahap awal, kepala satuan pendidikan membantu anggota satuan pendidikan untuk memahami dan berkomitmen terhadap visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Kepala satuan pendidikan mengajak anggota satuan pendidikan untuk melakukan refleksi terhadap celah (*gap*) antara visi, misi, dan tujuan dengan kondisi riil satuan pendidikan. Kepala satuan pendidikan kemudian memastikan program prioritas, strategi, organisasi, dan rancangan pembelajaran yang akan dijalankan di satuan pendidikan sudah selaras dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan dan dapat memenuhi kebutuhan satuan pendidikan. Pengawas sekolah atau penilik menjadi mentor kepala satuan pendidikan dalam penyelarasan komponen kurikulum dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan.

Contoh pertanyaan:

- Apakah semua warga satuan pendidikan memahami hal-hal yang menjadi prioritas untuk mencapai visi?
- Apakah cara/strategi untuk mencapai misi realistis untuk dijalankan?
- Bagaimana satuan pendidikan mengorganisasi dan merancang pembelajarannya untuk mencapai tujuan?

Tahap Berkembang

Meninjau ulang visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan serta melakukan penyesuaian sederhana terhadap tujuan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal satuan pendidikan

Pada tahap berkembang, kepala satuan pendidikan melakukan analisis keselarasan tujuan satuan pendidikan dengan visi dan misi. Dari hasil analisis tersebut, kepala satuan pendidikan meninjau ulang tujuan yang telah ditetapkan dan melakukan penyesuaian sederhana terhadap tujuan yang belum sesuai dengan kondisi riil satuan pendidikan dan yang tidak mendukung pencapaian visi dan misi. Pengawas sekolah atau penilik dapat memantau dan menjadi mentor jika diperlukan dalam proses peninjauan dan penyesuaian sederhana tujuan satuan pendidikan agar menjadi lebih spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis, dan berbatas waktu.

Contoh pertanyaan untuk reviu tujuan:

- Apa yang menjadi prioritas bagi satuan pendidikan (atau program keahlian untuk SMK) dalam mendukung kompetensi murid?
- Apa yang mendasari tujuan ini?
- Kompetensi apa saja yang perlu dimiliki oleh murid?
- Mengapa kompetensi ini dianggap penting?
- Apa karakteristik individu yang ingin dibangun?
- [SMK] Jabatan pekerjaan/okupasi apa saja yang berpotensi untuk diisi oleh lulusan program keahlian ini?

Tahap Siap

Meninjau ulang visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan serta menyesuaikannya berdasarkan hasil evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal satuan pendidikan, karakteristik murid, dan aspirasi orang tua

Pada tahap siap, kepala satuan pendidikan melakukan analisis keselarasan antara visi, misi, dan tujuan menggunakan hasil evaluasi, kondisi riil satuan pendidikan, karakteristik murid, dan aspirasi orang tua. Dari hasil analisis tersebut, kepala satuan pendidikan meninjau ulang visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan dan melakukan revisi untuk menajamkan aspek yang belum selaras dengan pencapaian delapan dimensi profil lulusan atau yang belum sesuai dengan kondisi riil satuan pendidikan, kebutuhan murid, dan umpan balik dari orang tua. Pengawas sekolah atau penilik dapat memantau proses peninjauan dan revisi visi, misi, dan tujuan, serta menjadi mentor jika diperlukan.

Contoh pertanyaan untuk menelaah visi-misi-tujuan:

- Bagian mana yang perlu ditajamkan dalam visi dan misi?
- Apakah perlu membuat visi dan misi baru yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan dan karakteristik murid?
- Apa saja prioritasnya?

Tahap Mahir

Mempertimbangkan sudut pandang/masukan dari berbagai pemangku kepentingan satuan pendidikan dalam meninjau ulang secara menyeluruh dan merumuskan kembali visi, misi, dan tujuan berdasarkan analisis karakteristik satuan pendidikan

Pada tahap mahir, kepala satuan pendidikan melakukan analisis keselarasan antara visi, misi, dan tujuan menggunakan hasil evaluasi dan sudut pandang/masukan dari berbagai pemangku kepentingan. Dari hasil analisis tersebut, kepala satuan pendidikan merumuskan ulang visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan agar lebih selaras dengan pencapaian delapan dimensi profil lulusan atau lebih sesuai dengan kondisi riil satuan pendidikan, kebutuhan murid, dan masukan/sudut pandang berbagai pemangku kepentingan. Pengawas sekolah atau penilik dapat memantau proses perumusan ulang visi-misi-tujuan, menjadi coach jika diperlukan oleh satuan pendidikan.

Contoh pertanyaan:

- Seperti apakah gambaran ideal tentang masa depan yang ingin diwujudkan oleh satuan pendidikan?
- Bagaimana satuan pendidikan bisa mencapai gambaran ideal tersebut?
- Adakah visi, misi, tujuan program, dan/atau prioritas pemerintah daerah yang relevan dengan program keahlian yang dikembangkan oleh satuan pendidikan?
- Bagaimana menggunakan aset yang dimiliki untuk membantu kemajuan/perkembangan satuan pendidikan?

Tahapan Implementasi untuk Pengorganisasian Pembelajaran

Tahapan dalam Mengorganisasi Pembelajaran

Catatan:

- Tahapan-tahapan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan.
- Satuan pendidikan diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan tahapan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum.

Tahap Awal

Menggunakan inspirasi atau meneruskan untuk menyusun pengorganisasian pembelajaran dari dokumen yang sudah ada, seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, PKL untuk SMK dan SMALB).

Tahap Berkembang

Melakukan modifikasi terhadap dokumen untuk menyusun pengorganisasian pembelajaran, seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, PKL untuk SMK dan SMALB, dan pendekatan mata pelajaran atau tematik berdasarkan kebutuhan satuan pendidikan.



Tahap Siap

Mengembangkan elemen-elemen dalam **pengorganisasian pembelajaran** seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, PKL untuk SMK dan SMALB, pendekatan muatan pembelajaran **dari beragam sumber berdasarkan hasil analisis dan refleksi terhadap kondisi, sarana, prasarana, tenaga pendidik sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.**

Tahap Mahir

Merancang pengorganisasian pembelajaran **secara mandiri**, melaksanakan kokurikuler dengan idenya sendiri dan relevan, menyediakan pilihan-pilihan ekstrakurikuler yang beragam. Satuan pendidikan **secara fleksibel dan dinamis mengembangkan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya.**

Tahapan dalam Mengorganisasi Pembelajaran

Tips:

Gunakan Panduan Pembelajaran dan Asesmen serta Panduan Kokurikuler dalam mengorganisasi pembelajaran sebagai panduan yang terkait.

Tahap Awal

Satuan pendidikan menggunakan inspirasi dalam menyusun pengorganisasian pembelajaran.

- Satuan pendidikan **menggunakan inspirasi** untuk menyusun pengorganisasian pembelajaran dari dokumen yang sudah ada, seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler).
- Pertanyaan pemantik:
 - Apakah satuan pendidikan telah membuat pengaturan waktu belajar berdasarkan pengorganisasian pembelajaran yang dipilih sesuai dengan inspirasi pada panduan ini?
 - Apakah satuan pendidikan telah mendapatkan inspirasi program PKL (SMK dan SMALB)?
 - Apakah satuan pendidikan telah mengacu kepada panduan kokurikuler?
Apakah satuan pendidikan telah menemukan inspirasi terkait kokurikuler?
 - Apakah satuan pendidikan telah memilih tema-tema yang akan digunakan untuk kokurikuler?
 - Apakah satuan pendidikan telah menuliskan jenis-jenis ekstrakurikuler yang hendak dilaksanakan?

Tahap Berkembang

Satuan pendidikan **melakukan modifikasi** dalam menyusun pengorganisasian pembelajaran.

- Satuan pendidikan **melakukan modifikasi** terhadap dokumen untuk menyusun pengorganisasian pembelajaran, seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler). Satuan pendidikan **mulai menyusun secara mandiri** menggunakan pengorganisasian berdasarkan mata pelajaran/ tematik/ terintegrasi/ blok sesuai dengan
- **Pertanyaan pemantik:**
 - Dari inspirasi yang telah didapat, apakah ada yang ingin dimodifikasi? Bagian mana yang perlu disesuaikan dengan konteks satuan pendidikan?
 - Apakah satuan pendidikan pernah mengorganisasi pembelajaran berdasarkan mata pelajaran atau ingin mencoba pengorganisasian lainnya?
 - Apakah satuan pendidikan telah memilih tema-tema yang akan digunakan untuk kokurikuler?
 - Apakah satuan pendidikan telah menyesuaikan kokurikuler sesuai dengan panduan kokurikuler?
 - Apakah satuan pendidikan telah mendapatkan inspirasi program PKL (SMK dan SMALB)?
 - Apakah satuan pendidikan telah menemukan inspirasi ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan murid?
 - Apakah ada bagian dari hasil rapor pendidikan yang dapat ditindaklanjuti melalui pengorganisasian pembelajaran?

Tahap Siap

Satuan pendidikan **mengembangkan elemen-elemen** dalam menyusun pengorganisasian pembelajaran dari berbagai sumber.

- Satuan pendidikan **mengembangkan** elemen-elemen dalam **pengorganisasian pembelajaran** seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler). Satuan pendidikan **mulai mengembangkan pengorganisasian muatan pembelajaran secara mandiri** sesuai dengan konteks kebutuhan.
- **Pertanyaan pemantik:**
 - Apakah satuan pendidikan telah mencoba dan memodifikasi beberapa pengorganisasian pembelajaran lain yang sesuai dengan kebutuhan?
 - Apakah ada tema-tema lain untuk kokurikuler yang sesuai dengan perkembangan lingkungan satuan pendidikan?
 - Apakah ada permasalahan di sekitar satuan pendidikan yang ingin diselesaikan melalui kokurikuler? Apakah satuan pendidikan telah bertanya kepada beberapa pihak di lingkungan satuan pendidikan terkait isu terkini yang dapat dipecahkan melalui kokurikuler?
 - Apakah ada program ekstrakurikuler yang ingin ditambahkan sesuai kebutuhan murid dan perkembangan zaman?
 - Apakah ada sumber-sumber lain sebagai inspirasi di dalam menentukan ekstrakurikuler dan pengaturan waktu belajar?
 - Apakah satuan pendidikan telah menjalin kerja sama dengan mitra dunia kerja dan mencoba mengembangkan program PKL (SMK dan SMALB)?
 - Apakah ada strategi yang dibuat oleh satuan pendidikan sebagai tindak lanjut dari evaluasi hasil rapor pendidikan?
 - Apakah satuan pendidikan memiliki sarana, prasarana, dan sumber daya yang memadai untuk menyelenggarakan mata pelajaran pilihan Koding dan Kecerdasan Artifisial?

Tahap Mahir

Satuan pendidikan **menyusun** pengorganisasian pembelajaran secara mandiri.

- Satuan pendidikan **merancang** pengorganisasian pembelajaran **secara mandiri**, telah memiliki struktur kurikulum yang ajek, melaksanakan kokurikuler dengan idenya sendiri dan relevan, menyediakan pilihan-pilihan ekstrakurikuler yang beragam. Satuan pendidikan dapat **secara fleksibel dan dinamis mengembangkan sistem pengaturan waktu pembelajarannya**.
- **Pertanyaan pemantik:**
 - Di antara keempat pengorganisasian pembelajaran, manakah yang paling sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan dan akan diterapkan secara efektif?
 - Apakah mitra dunia kerja merekomendasikan beberapa program PKL (SMK dan SMALB)?
 - Untuk mengembangkan relasi kemitraan, apakah ada proyek bersama yang hendak dilakukan untuk memecahkan masalah tertentu di lingkungan satuan pendidikan?
 - Tema-tema dalam kokurikuler manakah yang perlu digali lebih mendalam?
 - Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang kurang mengembangkan potensi murid?
 - Apakah ada inovasi yang akan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan?
 - Apakah ada inovasi yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan sebagai tindak lanjut dari evaluasi hasil rapor pendidikan?

Tahapan Implementasi untuk Perencanaan Pembelajaran

Catatan:

- Tahapan-tahapan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan.
- Satuan pendidikan diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan tahapan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum.

Tahap Awal

Menggunakan inspirasi dokumen perencanaan pembelajaran, seperti Alur Tujuan Pembelajaran, Perangkat Ajar, dan diakhiri dengan refleksi pembelajaran.

Tahap Berkembang

Melakukan modifikasi terhadap dokumen-dokumen penyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan inspirasi yang ada, seperti Alur Tujuan Pembelajaran dan Perangkat Ajar. Modifikasi dilakukan agar sesuai dengan karakteristik murid dan kondisi satuan pendidikan.



Tahap Siap

Mengembangkan dokumen seperti Alur Tujuan Pembelajaran dan Perangkat Ajar berdasarkan refleksi yang telah dilakukan dan pencarian sumber-sumber lain yang diperoleh tanpa mengabaikan prinsip-prinsip penyusunan.

Tahap Mahir

Mengembangkan dokumen perencanaan pembelajaran, seperti Alur Tujuan Pembelajaran dan Perangkat Ajar yang kontekstual dan bervariasi, serta **dapat menjadi inspirasi** untuk dapat diterapkan oleh satuan pendidikan lainnya. Selain itu, satuan pendidikan memanfaatkan teknologi di dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif.

Tahapan Pembelajaran Satuan Pendidikan dalam Merencanakan Pembelajaran

TIPS:

Gunakan **Panduan Pembelajaran dan Asesmen** dalam merencanakan pembelajaran sebagai panduan yang terkait.

Tahap Awal

Satuan Pendidikan **menggunakan inspirasi** alur tujuan pembelajaran, perangkat ajar, dan diakhir dengan refleksi pembelajaran.

- Satuan Pendidikan **menggunakan inspirasi** alur tujuan pembelajaran, perangkat ajar dan diakhiri dengan refleksi pembelajaran
- **Pertanyaan pemantik:**
 - Apakah satuan pendidikan telah memiliki Capaian Pembelajaran (CP) untuk semua mata pelajaran?
 - Apakah satuan pendidikan telah membuat alur tujuan pembelajaran sesuai dengan inspirasi pada panduan terkait?
 - Apakah kepala satuan pendidikan telah mengimbau pendidik dan tenaga pendidik untuk membaca Capaian Pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran, dan perangkat ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya?
 - Apakah kepala satuan pendidikan telah memastikan bahwa pendidik dan tenaga pendidik sudah mendapatkan perangkat ajar?

Tahap Berkembang

Satuan pendidikan **melakukan modifikasi** dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

- Satuan pendidikan melakukan modifikasi terhadap dokumen-dokumen penyusun perencanaan pembelajaran **berdasarkan contoh yang diberikan**, seperti alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar. Modifikasi dilakukan agar sesuai dengan karakteristik murid dan kondisi satuan pendidikan.
- **Pertanyaan pemantik:**
 - Dari inspirasi yang telah dikumpulkan, apakah ada yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan satuan pendidikan?
 - Penyesuaian apa yang dilakukan di dalam merancang alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar?
 - Berdasarkan analisis rapor pendidikan, apakah ada hal penting yang perlu dibenahi melalui kegiatan pembelajaran?

Tahap Siap

Satuan pendidikan **mengembangkan perencanaan pembelajaran** berdasarkan sumber yang beragam.

- Satuan pendidikan **mengembangkan dokumen** seperti alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar berdasarkan refleksi yang telah dilakukan dan pencarian sumber-sumber lain yang diperoleh tanpa mengabaikan prinsip-prinsip penyusunan.
- **Pertanyaan pemantik:**
 - Sejauh mana hasil refleksi yang telah dilakukan oleh pendidik berpengaruh dalam memodifikasi dokumen perencanaan pembelajaran?
 - Berdasarkan riset/observasi/pencarian sumber-sumber inspirasi, apakah ada strategi yang hendak diterapkan untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya?
 - Apakah dilakukan diskusi terpimpin atau FGD per rumpun mata pelajaran dalam melakukan refleksi pembelajaran?
 - Apakah ada strategi-strategi yang sudah tidak sesuai dengan pembelajaran tertentu?
 - Apakah ada sumber ajar lain yang dapat mendukung proses pembelajaran?
 - Berdasarkan analisis rapor pendidikan, apakah ada hal penting yang perlu dibenahi melalui kegiatan pembelajaran?
 - Apakah satuan pendidikan telah mengembangkan perencanaan pembelajaran untuk menyelenggarakan mata pelajaran pilihan Koding dan Kecerdasan Artifisial?

Tahap Mahir

Satuan pendidikan **mengembangkan perencanaan pembelajaran** secara mandiri, terstruktur, dan inovatif.

- Satuan Pendidikan **mengembangkan dokumen perencanaan pembelajaran**, seperti alur tujuan pembelajaran, perangkat ajar yang kontekstual dan bervariasi, serta **dapat menjadi inspirasi** untuk dapat diterapkan pada satuan pendidikan lainnya. Selain itu, satuan pendidikan memanfaatkan teknologi di dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif.
- **Pertanyaan pemantik:**
 - Apakah ada sistem informasi khusus sebagai inventory yang dapat membantu pendidik dan tenaga kependidikan dalam merencanakan pembelajaran?
 - Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala, konten apa yang paling sesuai dengan konteks satuan pendidikan dan kebutuhan murid?
 - Berdasarkan analisis rapor pendidikan, apakah ada hal penting yang perlu dibenahi melalui kegiatan pembelajaran?
 - Apakah perangkat ajar telah dikembangkan secara digital yang dapat diakses oleh seluruh pendidik, tenaga kependidikan, murid, dan orang tua?
 - Apakah ada tim khusus yang melakukan verifikasi dokumen perencanaan yang telah dibuat oleh pendidik?
 - Apakah satuan pendidikan telah memiliki lini masa yang ajek di dalam proses penyusunan, pengumpulan, penelaahan perencanaan pembelajaran?

Tahapan Implementasi untuk Evaluasi

Tahapan Satuan Pendidikan dalam Melakukan Evaluasi

Evaluasi kurikulum satuan pendidikan dilaksanakan **mandiri** dan **bertahap** sesuai dengan **konteks, kebutuhan, dan kemampuan** satuan pendidikan.

Catatan:

- Tahapan-tahapan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan.
- Satuan pendidikan diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan tahapan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum.

Tahap Awal

Melakukan evaluasi terhadap **proses dan hasil** perkembangan belajar murid selama pembelajaran **intrakurikuler dan kokurikuler**, dengan memperhatikan:

- Capaian pembelajaran
- Capaian dimensi, elemen, dan subelemen profil lulusan
- Hasil asesmen pembelajaran
- Karakteristik program keahlian (kelas X SMK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII, XIII SMK)



Tahap Berkembang

Melakukan evaluasi terhadap **proses dan hasil** perkembangan belajar murid selama pembelajaran **intrakurikuler, kokurikuler, PKL (SMK dan SMALB), dan ekstrakurikuler**, dengan memperhatikan:

- Capaian pembelajaran
- Capaian dimensi, elemen, dan subelemen profil lulusan
- Hasil asesmen pembelajaran
- Karakteristik program keahlian (kelas X SMK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII, XIII SMK)
- Kualitas pengajaran pendidik dan penggunaan perangkat ajar

Evaluasi ini mempertimbangkan sudut pandang **murid**.

Tahap Siap

Melakukan evaluasi terhadap **proses dan hasil** perkembangan belajar murid selama pembelajaran **intrakurikuler, kokurikuler, PKL (SMK dan SMALB), dan ekstrakurikuler**, dengan memperhatikan:

- Capaian pembelajaran
- Delapan dimensi profil lulusan
- Hasil asesmen pembelajaran
- Karakteristik program keahlian (kelas X SMK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII, XIII SMK)
- Kualitas pengajaran pendidik dan penggunaan perangkat ajar
- Keselarasan dengan visi, misi, tujuan dan kekhasan satuan pendidikan

Evaluasi ini mempertimbangkan sudut pandang **murid dan orang tua**.

Tahap Mahir

Melakukan evaluasi terhadap **proses dan hasil** perkembangan belajar murid selama pembelajaran **intrakurikuler, Delapan dimensi profil lulusan, PKL (SMK dan SMALB), dan ekstrakurikuler**, dengan memperhatikan:

- Capaian pembelajaran
- Delapan dimensi profil lulusan
- Hasil asesmen pembelajaran
- Karakteristik program keahlian (kelas X SMK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII, XIII SMK)
- Penggunaan perangkat ajar
- Keselarasan dengan visi, misi, tujuan dan kekhasan satuan pendidikan
- Kesuksesan implementasi program satuan pendidikan dengan mitra

Evaluasi ini mempertimbangkan sudut pandang **kebijakan daerah/nasional** dan **masukan berbagai pemangku kepentingan** (pihak **internal dan eksternal** satuan pendidikan).

Tahap Awal

Satuan pendidikan melakukan evaluasi yang fokus kepada evaluasi pembelajaran oleh pendidik.

- Evaluasi pembelajaran ini fokus kepada proses dan hasil perkembangan belajar murid selama pembelajaran **intrakurikuler dan kokurikuler**, dengan memperhatikan:
 - Capaian pembelajaran
 - Delapan dimensi profil lulusan
 - Hasil asesmen pembelajaran
 - Karakteristik program keahlian (kelas X SMK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII XIII SMK)
- **Pertanyaan refleksi atau pemantik yang dapat dipakai oleh kepala satuan pendidikan maupun pengawas sekolah atau penilik:**
 - Apakah tujuan evaluasi yang diharapkan?
 - Apa saja asesmen pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengukur proses dan hasil pembelajaran murid?
 - Siapa saja yang terlibat dalam proses mengukur hasil pembelajaran ini?
 - Apa saja data proses dan hasil pembelajaran yang dimiliki oleh satuan pendidikan?
 - Apa dimensi profil lulusan yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran intrakurikuler?
 - Apa dimensi profil lulusan yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran kokurikuler?
 - Dimensi profil lulusan apa yang sudah berkembang dengan baik?
 - Dimensi apa yang harapannya akan dikembangkan dalam pembelajaran berikutnya?
 - Apa saja proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik?
 - Apa saja proses pembelajaran yang masih perlu untuk terus ditingkatkan?
 - Bagian kurikulum apa yang perlu disesuaikan?

Tahap Berkembang

Satuan pendidikan **melakukan evaluasi** dengan memperhatikan perspektif.

- Evaluasi pembelajaran ini fokus kepada **proses dan hasil** perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran **intrakurikuler, kokurikuler, PKL (SMK dan SMALB), dan ekstrakurikuler**, dengan memperhatikan:
 - Capaian pembelajaran
 - Delapan dimensi profil lulusan
 - Hasil asesmen pembelajaran
 - Karakteristik program keahlian (kelas X SMK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII, XIII SMK)
 - Kualitas pengajaran pendidik dan penggunaan perangkat ajar
 - Umpan balik dari peserta didik mengenai pengalaman belajar peserta didik
- **Pertanyaan refleksi atau pemantik yang dapat dipakai oleh kepala satuan pendidikan maupun pengawas atau penilik:**
 - Apakah tujuan evaluasi yang diharapkan?
 - Apa saja asesmen pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengukur proses dan hasil pembelajaran peserta didik?
 - Siapa saja yang terlibat dalam proses mengukur hasil pembelajaran ini?
 - Apakah peserta didik terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran ini? Apa pendapat mereka mengenai pengalaman belajar mereka?
 - Apa saja data proses dan hasil pembelajaran yang dimiliki oleh satuan pendidikan?
 - Apa dimensi profil lulusan yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran intrakurikuler?
 - Apa dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila?
 - Dimensi profil pelajar Pancasila apa yang sudah berkembang dengan baik?
 - Dimensi apa yang harapannya akan dikembangkan dalam pembelajaran berikutnya?
 - Apa saja proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik?
 - Apa saja proses pembelajaran yang masih perlu untuk terus ditingkatkan?
 - Bagian kurikulum apa yang perlu disesuaikan?

Tahap Siap

Satuan pendidikan melakukan evaluasi dengan memperhatikan perspektif murid dan orang tua.

- Evaluasi pembelajaran ini fokus kepada **proses dan hasil** perkembangan belajar murid selama pembelajaran **intrakurikuler, kokurikuler, PKL (SMK danSMALB), dan ekstrakurikuler**, dengan memperhatikan:
 - Capaian pembelajaran
 - Delapan dimensi profil lulusan
 - Hasil asesmen pembelajaran
 - Karakteristik program keahlian (kelas X SMK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII XIII SMK)
 - Kualitas pengajaran pendidik dan penggunaan perangkat ajar
 - Keselarasan dengan visi, misi, tujuan, dan kekhasan satuan pendidikan
 - Umpan balik dari murid dan orang tua mengenai pengalaman belajar murid

- **Pertanyaan refleksi atau pemantik yang dapat dipakai oleh kepala satuan pendidikan maupun pengawas sekolah atau penilik:**
 - Apakah tujuan evaluasi yang diharapkan?
 - Apa saja asesmen pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengukur proses dan hasil pembelajaran murid?
 - Siapa saja yang terlibat dalam proses mengukur hasil pembelajaran ini?
 - Apakah murid terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran ini? Apa pendapat mereka mengenai pengalaman belajar mereka?
 - Apakah orang tua terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran ini? Apa pendapat mereka mengenai pengalaman belajar anaknya?
 - Apa saja data proses dan hasil pembelajaran yang dimiliki oleh satuan pendidikan?
 - Apa dimensi profil lulusan,yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran intrakurikuler?
 - Apa dimensi profil lulusan, yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran kokurikuler?
 - Dimensi profil lulusan apa yang sudah berkembang dengan baik?
 - Dimensi apa yang harapannya akan dikembangkan dalam pembelajaran berikutnya?
 - Apa saja proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik?
 - Apa saja proses pembelajaran yang masih perlu untuk terus ditingkatkan?
 - Apa strategi, kebijakan, dan/atau program yang akan diperkenalkan untuk meningkatkan kurikulum yang ada?
 - Bagian kurikulum apa yang perlu disesuaikan?

Tahap Mahir

Satuan Pendidikan melakukan evaluasi dengan memperhatikan sudut pandang kebijakan daerah/nasional dan masukan berbagai pemangku kepentingan (pihak **internal** dan **eksternal** satuan pendidikan)

- Evaluasi ini fokus kepada **proses dan hasil** perkembangan belajar murid selama pembelajaran **intrakurikuler, kokurikuler, PKL (SMK dan SMALB), dan ekstrakurikuler**, dengan memperhatikan:
 - Capaian pembelajaran
 - Delapan dimensi profil lulusan
 - Hasil asesmen pembelajaran
 - Karakteristik program keahlian (kelas X SMK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII XIII SMK)
 - Kualitas pengajaran pendidik dan penggunaan perangkat ajar
 - Keselarasan dengan visi, misi, tujuan dan kekhasan satuan pendidikan
 - Umpan balik dari murid dan orang tua mengenai pengalaman belajar murid
 - Kesuksesan implementasi program satuan pendidikan dengan mitra
- **Pertanyaan refleksi atau pemantik yang dapat dipakai oleh kepala satuan pendidikan maupun pengawas sekolah atau penilik:**
 - Apakah tujuan evaluasi yang diharapkan?
 - Apakah asesmen pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengukur proses dan hasil pembelajaran murid sudah dikomunikasikan dan dipahami oleh murid?
 - Apakah murid, orang tua, dan mitra satuan pendidikan terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran? Apa pendapat mereka mengenai proses dan hasil pembelajaran yang ada?
 - Apa saja data proses dan hasil pembelajaran (internal dan eksternal) yang dimiliki oleh satuan pendidikan?
 - Apa dimensi profil lulusan yang disasar pendidik dalam pembelajaran intrakurikuler?
 - Apa dimensi profil lulusan yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran kokurikuler?
 - Dimensi profil lulusan apa yang sudah berkembang dengan baik?
 - Apakah ada kesinambungan antara dimensi profil lulusan yang dikembangkan di dalam intrakurikuler dengan kegiatan kokurikuler?
 - Dimensi apa yang harapannya akan dikembangkan dalam pembelajaran berikutnya?
 - Apa strategi, kebijakan, dan/atau program yang akan diperkenalkan untuk meningkatkan kurikulum yang ada?
 - Organisasi dan/atau pihak luar mana yang dapat diajak kerja sama untuk mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran di satuan pendidikan?
 - Bagian kurikulum apa yang perlu disesuaikan?

Daftar Pustaka

- AF Bureau. (2020, October 9). *Strategic Statements: Definitions, Elements, Implementation, and Examples*. Alcor Fund. Disadur dari: <https://alcorfund.com/insight/strategic-statements-definition-elements-implementation-and-examples> (6 Maret 2022)
- Avallone, A. (2017, October 4). *Getting to Know You: Learner Profiles for Personalization*. *Next Gen Learning*. Disadur dari: <https://www.nextgenlearning.org/articles/getting-to-know-you-learner-profiles-for-personalization> pada tanggal 30 Maret 2022
- Biggs, J. dan Collis, K.F. (1982). *Evaluating the Quality of Learning: SOLO Taxonomy*. New York: Academic Press.
- Fogarty, R. (2009). *How to Integrate the Curricula* (3rd ed.). Thousand Oaks, California, United States of America: Corwin.
- Gabriel, J. G. dan Farmer, P. C. (2009). *How to Help your School Thrive without Breaking the Bank*. US: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Glatthorn, A.A., Boschee, F., Whitehead, B.M., dan Bonni, F.B. (2019). *Curriculum Leadership: Strategies for Development and Implementation* (5th ed.). California: SAGE
- Grady, R. (2012, October 25). *Facilitating Meaningful Learning Experiences* [Video]. Youtube: Cornell SIPs. <https://www.youtube.com/watch?v=6n5FTq7mEd0>
- Lathram, B. (2015, October 16). *5 Ways Learner Profiles Can Promote Competency-Based Education*. Getting Smart. Disadur dari: <https://www.gettingsmart.com/2015/10/5-ways-learner-profiles-can-promote-competency-based-education/> pada tanggal 20 Maret 2022.
- Learning Space Toolkit (n.d). *Needs Assessment Process*. Disadur dari laman: <https://learningspacetoolkit.org/needs-assessment/needs-assessment-process/index.html> pada tanggal 15 Maret 2022.
- Mind Tools (n.d.) *SMART Goals: How to Make Your Goals Achievable*. Disadur dari laman: <https://www.mindtools.com/pages/article/smart-goals.htm> pada tanggal 4 Maret 2022.
- Park, K., Ji, H., dan Lim, H. (2015) *Development of a Learner Profiling System Using Multidimensional Characteristics Analysis*. *Mathematical Problems in Engineering*. <https://doi.org/10.1155/2015/652623>
- Relajo-Howell, D. (2017, October 9). *5 Ways to Make Learning More Meaningful to Students*. *American Psychological Association: Psych Learning Curve*. Disadur dari: <http://psychlearningcurve.org/learning-more-meaningful/> pada tanggal 24 Maret 2022.
- Weurlander, M. (2006) *Designing a course for meaningful learning*. Department for Learning, Informatics, Management and Ethics (LIME) Karolinska Institutet: Stockholm, Sweden. Disadur dari laman: <https://staff.ki.se/media/78625/download> pada tanggal 16 Maret 2022.
- Wiggins, G. dan McTighe, J. (2007). *Schooling by Design: Mission, Action and Achievement*. US: Association for Supervision and Curriculum Development.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN**